

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
MENGUNAKAN LIVEWORKSHEET PADA MATERI  
FIQH MAWARIS FASE F SMA N 3  
PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**

*Diajukan sebagai Syarat Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*

**Oleh**

**GABENA YOLANDA**

**NIM. 2350100033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
MENGUNAKAN *LIVEWORKSHEET* PADA MATERI  
FIIQH MAWARIS FASE F SMA N 3  
PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**

*Diajukan sebagai Syarat Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*

**Oleh  
GABENA YOLANDA  
NIM. 2350100033**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*  
(CTL) MENGGUNAKAN *LIVEWORKSHEET* PADA  
MATERI FIQH MAWARIS FASE F SMA N 3  
PADANGSIDIMPUAN**



**TESIS**

Diajukan sebagai Syarat Mendapatkan  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Oleh

**GABENA YOLANDA**

**NIM. 2350100033**



Pembimbing I

**Dr. Hj. Zuhanna, S. Ag, M. Pd**  
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II

**Dr. Lely Hilda, M. Si**  
NIP. 197209202000032002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan

yang disusun oleh

Nama : Gabena Yolanda  
Nomor Induk Mahasiswa : 2350100033  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang Munaqasyah.

Padang Sidempuan, Juli 2025

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Hj. Zubainna, S. Ag, M. Pd  
NIP. 197207021997032003

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 197209202000032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)  
Email: [pascasarjana@uinsyahada.ac.id](mailto:pascasarjana@uinsyahada.ac.id)

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH**

Nama : Gabena Yolanda  
NIM : 2350100033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)  
Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris  
Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan

**NO NAMA**

**TANDA TANGAN**

1. **Dr. Anhar, M.A.**  
Penguji Utama/Ketua

2. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A**  
Penguji Isi dan Bahasa/Sekretaris

3. **Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A**  
Penguji PAI/Anggota

4. **Dr. Hamka, M.Hum**  
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Ujian Sidang  
Munaqosyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : Jum'at, 20 Juni 2025  
Pukul : 08.00 WIB s.d. selesai  
Hasil/Nilai : 87, 75(A)



**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Gabena Yolanda

NIM : 2350100033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, Juni 2025  
Yang Menyatakan,

  
39AMX206224927

**Gabena Yolanda**  
**NIM. 2350100033**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Gabena Yolanda  
NIM : 2350100033  
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan

Meyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali arah tim pembimbing dan beberapa kutipan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan plagiasi atau sepenuhnya dituliskan kepada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat menarik gelar kemagisteraan dan ijazah yang telah saya terima.


Padangsidempuan, Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDEMPUNAN



5BAMX206224922

METERAI  
TEMPEL

  
**Gabena Yolanda**  
NIM. 2350100033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

**PENGESAHAN**


Nomor: 1391 /Un.28/AL/PP.00.9./06/2025

Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis  
*Contextual Teaching And Learning* (CTL) Menggunakan  
*Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3  
Padangsidimpuan  
Ditulis Oleh : Gabena Yolanda  
NIM : 2350100033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
Padangsidimpuan, 30 Juni 2025  
Direktur Pascasarjana,



  
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL  
NIP 19680704 200003 1 003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ١٥٣

*Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*  
(Al-Baqarah 2:153)

مَنْ الدَّرَبِ عَلَى سَارٍ وَصَلَ

*Barang siapa berjalan pada jalannya, sampailah ia (kepada tujuannya).*

“Lokasi lahir boleh dimana saja, tapi lokasi mimpi harus di langit”  
(H. Anies Rasyid Baswedan, S.E., M.P.P., Ph.D.)

“Semua akan terasa lebih tenang ketika kamu menerapkan Ilmu Stoicism”  
(Bg.Okky)

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman”  
(Andmesh Kamaleng)

### PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam tesis ini kecuali lembar persembahan.

Bismillaahirrohmaanirrahim tesis ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Kedua Orang tua saya, Ayah Darlin Nasution dan Ibu Ratna Dewi Rambe yang selalu melangitkan doa-doa baiknya dan menjadi motivasi untuk saya dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditahap ini, saya persembahkan karya tulis dan gelar Magister pertama dikeluarga kita untuk Ayah, Ibu, Saudara Kandung saya, serta seluruh keluarga besar dari Ayah dan Ibu.

Kepada seseorang yang akan menemani saya dalam menjalani ibadah terpanjang nantinya, ini adalah salah satu bukti saya memantaskan diri untuk jadi seorang istri dan ibu yang baik kelak.

Diri saya sendiri, Gabena Yolanda Nasution karena telah kuat, berusaha dan berjuang sejauh ini. Tidak menyerah dan terus bangkit untuk menyelesaikan tesis dengan sebaik mungkin.

Terimakasih atas segalanya, akhir kata semoga tesis ini dapat menambah wawasan dan manfaat untuk orang lain Aamiin.

## ABSTRAK

**Nama : Gabena Yolanda**

**NIM : 2350100033**

**Judul : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan platform *Liveworksheet* pada materi Fiqh Mawaris untuk siswa kelas XII SMA N 3 Padangsidempuan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kesulitan siswa dalam memahami materi Fiqh Mawaris yang dinilai kompleks, serta metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Penggunaan teknologi digital seperti *Liveworksheet* dipilih untuk meningkatkan interaktivitas dan memudahkan pemahaman siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahap analisis meliputi identifikasi kebutuhan siswa dan guru, analisis kurikulum, serta karakteristik peserta didik. Selanjutnya, dilakukan perancangan bahan ajar yang memadukan pendekatan CTL dengan fitur interaktif *Liveworksheet*, seperti simulasi perhitungan waris, kuis, dan studi kasus. Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, media, dan bahasa untuk memastikan kelayakannya. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar ini memenuhi kriteria kelayakan dengan persentase di atas 90%. Uji praktikalitas oleh guru dan siswa juga menunjukkan hasil yang positif, dengan persentase 96% dan 88,53%, menandakan bahwa produk ini mudah diakses dan digunakan dalam proses pembelajaran. Efektivitas bahan ajar ini diukur melalui analisis N-Gain dari pretest dan posttest siswa, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dengan rata-rata N-Gain sebesar 63,96%. Temuan ini menyimpulkan bahwa bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Fiqh Mawaris. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Liveworksheet*, Fiqh Mawaris

## ABSTRACT

**Name** : Gabena Yolanda  
**Matric No.** : 23 501 000 33  
**Title** : **Development of Islamic Religious Education Teaching Materials Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) Using Live-worksheet for Fiqh *Mawaris* Material in Phase F at SMA Negeri 3 Padangsidempuan.**

The purpose of this project is to provide Islamic Religious Education (PAI) teaching materials based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for the topic of Fiqh Mawaris, with a focus on twelfth-grade students at SMA Negeri 3 Padangsidempuan. The study's backdrop is based on students' challenges understanding the Fiqh Mawaris material, which is considered complex, as well as the use of traditional teaching methods that are less engaging and fail to relate the subject matter to real-life circumstances. The use of digital technology, such as Live-worksheet, is meant to increase participation and aid students' comprehension by taking a more contextual learning approach. The research applied an R&D process based on the ADDIE paradigm (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The analysis step includes assessing the needs of both students and teachers, analysing the curriculum, and examining student characteristics. The training materials were then created by combining the CTL technique with Live-worksheet's interactive capabilities, which included inheritance calculation simulations, quizzes, and case studies. The developed product was validated by experts in content, media, and language to ensure its appropriateness. Validation results showed that the materials met eligibility criteria, with scores exceeding 90%. Practicality tests conducted with teachers and students also yielded positive results, with scores of 96% and 88.53%, respectively, indicating the product is easily accessible and usable in the learning process. The effectiveness of the materials was measured through an N-Gain analysis of students' pre-test and post-test scores, showing an improvement in understanding with an average N-Gain of 63.96%. These findings suggest that CTL-based teaching materials using Live-worksheet are not only feasible and practical but also effective in improving students' learning outcomes in Fiqh *Mawaris*. This research is expected to serve as a reference for future development of instructional methods in the field of Islamic Religious Education.

**Keywords:** Teaching Materials, Contextual Teaching and Learning (CTL), Live-worksheet, Fiqh *Mawaris*.

## ملخص البحث

الاسم : جابيننا يولاندا

رقم القيد : ٢٣٥٠١٠٠٠٣٣

عنوان البحث : تطوير مواد تدريس التربية الدينية الإسلامية القائمة على التدريس والتعلم السياقي (CTL) باستخدام أوراق العمل المباشرة (Liveworksheet) لمادة المرحلة F من الفقه المواريث في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ بادانجسديمبوان

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير مواد تعليمية للتربية الدينية الإسلامية (PAI) تعتمد على التعليم والتعلم السياقي (CTL) من خلال الاستفادة من منصة أوراق العمل المباشرة على مادة الفقه المواريث لطلاب الصف الثاني عشر في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ بادانجسديمبوان . تستند خلفية هذه الدراسة إلى صعوبات الطلاب في فهم مادة الفقه المواريث التي تعتبر معقدة، بالإضافة إلى طرق التعلم التقليدية التي هي أقل إثارة للاهتمام ولا تربط المادة بسياقات الحياة الواقعية. تم اختيار استخدام التكنولوجيا الرقمية مثل أوراق العمل المباشرة لزيادة التفاعل وتسهيل فهم الطلاب من خلال نهج تعلم أكثر سياقياً. طريقة البحث المستخدمة هي البحث والتطوير (R&D) مع نموذج تطوير ADDIE التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم. تتضمن مرحلة التحليل تحديد احتياجات الطلاب والمعلمين وتحليل المناهج وخصائص الطلاب. علاوة على ذلك، تم تصميم مواد تعليمية تجمع بين نهج على التدريس والتعلم السياقي والميزات التفاعلية لأوراق العمل المباشرة، مثل محاكاة حساب الميراث والاختبارات ودراسات الحالة. يتم بعد ذلك التحقق من صحة المنتجات المطورة من قبل خبراء المواد والوسائط واللغة لضمان جودها. تُظهر نتائج التحقق أن هذه المادة التعليمية تلبى معايير الأهلية بنسبة تزيد عن ٩٠٪. كما أظهرت الاختبارات العملية التي أجراها المعلمون والطلاب نتائج إيجابية بنسب ٩٦٪ و ٨٨,٥٣٪، مما يشير إلى سهولة الوصول إلى هذا المنتج واستخدامه في عملية التعلم. تم قياس فعالية هذه المادة التعليمية من خلال تحليل N-Gain لاختبار الطلاب القبلي والبعدي، والذي أظهر زيادة في الفهم بمتوسط N-Gain قدره ٦٣,٩٦٪. تخلص هذه النتائج إلى أن مواد التدريس القائمة على التدريس والتعلم السياقي باستخدام أوراق العمل المباشرة ليست قابلة للتنفيذ وعملية فحسب، بل إنها فعالة أيضاً في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه المواريث. من المتوقع أن تكون هذه الدراسة مرجعاً لتطوير أساليب التعلم في مجال التربية الدينية الإسلامية في المستقبل.

الكلمات الرئيسية: مواد تعليمية، التعليم والتعلم السياقي (CTL)، ورقة عمل مباشرة (Liveworksheet) ، الفقه المواريث

## TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

□	Fathah	A	a
□	Kasrah	I	i
□	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...َ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup  
*Ta' marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati  
*Ta' marbutah* mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/  
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ      talhah

#### E. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

#### F. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*  
Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ      ar-rajulu
- الْقَلَمُ      al-qalamu
- الشَّمْسُ      asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

*Hamzah* ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harkat* yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ                      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا                    Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul : **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan**

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari. Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan.

Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I peneliti, semoga kebaikan ibuk menjadi amal sholeh yang menjadi bekal untuk akhirat nanti.
2. Ibu Lelya Hilda, M. Si selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Bapak Drs. Kardan selaku Kepala Sekolah SMA N 3 tempat peneliti melakukan penelitian beserta Guru-guru dan Staf yang ada di SMA N 3 Padangsidimpuan
8. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, Indah Tita Widyani Siregar, S.Pd.I, dan

Bapak Dr. Hamka, S.Pd., M,hum, selaku validator peneliti yang telah membantu peneliti dalam memvalidkan rancangan Bahan Ajar, Modul, dan Angket.

9. Teristimewa kepada Ayahanda Darlin Nasution, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun, beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai jenjang Magister pertama dikeluarga. Sehat selalu dan berkah umur ayah.
10. Pintu surgaku, Ibunda Ratna Dewi Rambe, terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Ibunda tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan namun, selalu memberikan yang terbaik, yang tidak ada hentinya mendoakan penulis, menyanyangi, memberikan nasehat, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.
11. Terkhusus kepada saudara kandung yang penulis anggap seperti hiro dalam kehidupannya, Mulya Lesmana Nasution. Walau pun tidak banyak waktu yang dilalui bersama penulis, tapi terimakasih sudah menjadi Abang terbaik, sudah menyayangi dengan sepenuh hati, dan mengorbankan banyak hal untuk penulis. Sampai kapanpun penulis tidak akan pernah lupa dengan perjuangan hebatmu, kelak jika Abang sudah berkeluarga semoga Allah memberikan limpahan kebahagiaan dalam keluargamu, penulis berjanji sebisa mungkin akan

membantu calon ponakan-ponakan penulis untuk meraih cita-citanya seperti yang Abang lakukan untuk penulis.

12. Kepada saudara kandung perempuan satu-satunya, Caiya Nabila, S.Pd., yang sudah menyanyangi, memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis. Terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini. Penulis mungkin tidak tau seberapa rapuh hatimu dan betapa hancurnya dirimu menjalani perjalanan hidup ini, tapi penulis sebagai kakak akan selalu jadi rumah untuk mu pulang. Semoga Allah mempermudah segala urusan mu.
13. Kepada adek laki-laki yang penulis sangat sayangi di surga, Alm. Ahmad Rivaldi Vahlevi Nasution
14. Kepada keluarga besar tercinta dari Ayah dan Ibu ( Alm. Atok, Almh. Nenek, Atok, Nenek, ibuk, undeh, ayak-ayak, tulang-tulang, nantulang-nantulang, dan adek-adek sepupu).
15. Kepada Ibu Fitri Rahayani, M.Hum., Bapak Malintang Harahap, S.t., dan adek-adek tercinta (Lail Tahjuda, Hashifa Alaina Lintang, Faqih Quinn Lintang Hrp, Aisyah Afiqah Lintang Hrp) beserta keluarga besar dari Ibu dan Bapak, yang sudah penulis anggap sebagai rumah kedua. Terimakasih sudah menyanyangi dan memberi dukungan serta semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan dari jenjang S1 sampai S2.
16. Kepada rekan seperjuangan kelas PAI-A (Jum'at) bapak-ibu sekalian semoga kedepannya segala urusannya Allah mudahkan.
17. Kepada rekan penulis dari awal menempuh pendidikan dijenjang Magister, 2 wanita kuat, cantik nan baik hatinya, Pija Napitupulu dan Hasnah Azhari

Harahap. Semoga segala urusannya Allah SWT permudah agar segera menyusul gelar M.Pd juga.

18. Terimakasih untuk para sahabat-sahabat penulis yang senantiasa menjadi tempat berbagi dan saling mendukung (Nur safitri Hsb, Rizka Nurila Indah, Nur jannah Ritonga, Tita Anggraini, Sisi Septilia, Anre Ca' Ayu,) dan sahabat yang lainnya.

19. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz*. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan Thesis ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah dibagian bumi bagian mana, menggengem tangan siapa. Seperti kata Bj. Habibie. “Kalau emang dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.

20. Kepada pemilik Nim 2350100030, terimakasih telah menjadi salah satu bagian terpenting yang pernah hadir dalam kehidupan penulis, yang meyakinkan penulis untuk memilih melanjutkan S2 di UIN Syahada, dan ternyata keputusan ini sangat baik, walaupun beberapa hal terjadi diluar kendali penulis.

Namun, mampu membawa penulis menjadi perempuan yang lebih bersyukur dan pasti lebih kuat menjalani apapun yang terjadi kedepannya. Terimakasih sudah mampu bertahan sejauh ini menjadi sosok dirimu sendiri, semua nasehat baik akan selalu penulis ingat. Hiduplah lebih lama dan raih semua cita-citamu. Apapun yang menjadi pilihanmu semoga Allah ridhoi. Tidak ada yang bisa

penulis persembahkan selain doa. Semoga segala doa-doa penulis mampu menjangkaumu dan menjagamu dimanapun kamu berada.

21. Terimakasih kepada diri saya sendiri, Gabena Yolanda Nasution, telah kuat sampai detik ini, telah mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan. Terimakasih sudah menjadi dirimu sendiri.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Amin. >

Padangsidempuan,  
Penulis

Juni 2025

Gabena Yolanda  
NIM. 2350100033



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
PENGESAHAN DIREKTUR	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
ملخص البحث .....	iii
TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Batasan Istilah .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
A. LANDASAN TEORI .....	22
1. Bahan Ajar .....	22
a. Pengertian Bahan Ajar .....	22
b. Karakteristik Bahan Ajar .....	23
c. Tujuan Bahan Ajar .....	25
2. <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	25
a. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	25
b. Karakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	29
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	30
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	31

3. Fiqh Mawaris .....	34
a. Pengertian Fiqh Mawaris .....	34
b. Sumber Hukum Kewarisan Islam .....	37
c. Rukun dan Syarat Kewarisan dalam Islam .....	40
d. Kasus Pembagian Harta Waris yang Tidak Sesuai dengan Ajaran Islam dalam Kehidupan sehari-hari .....	44
4. <i>Liveworksheet</i> .....	46
a. Pengertian <i>Liveworksheet</i> .....	46
b. Kelebihan Penggunaan <i>Liveworksheet</i> .....	48
c. Cara Penggunaan <i>Liveworksheet</i> pada Guru .....	49
B. Penelitian Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir .....	57
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	58
B. Metode Penelitian.....	58
1. Analisis .....	59
2. <i>Design</i> (Perencanaan) .....	60
3. <i>Development</i> (Pengembangan) .....	63
4. <i>Implementasi</i> .....	63
5. <i>Evaluation</i> .....	64
C. Sumber Data .....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	66
E. <i>Instrument</i> Penelitian.....	68
F. Analisis Data.....	71
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	78
B. Hasil Pengembangan .....	80
1. Analisis .....	81
a. Analisis Kebutuhan .....	81
b. Analisis Kurikulum.....	83
c. Analisis Peserta Didik .....	86
2. <i>Design</i> (Perencanaan) .....	87
a. Identifikasi Sumber Daya.....	87
b. Rancangan Produk .....	92
3. <i>Development</i> (Pengembangan) .....	98
a. Produksi.....	98
b. Validasi Produk.....	101
c. Revisi Produk .....	108
4. <i>Implementasi</i> .....	113
a. Sosialisasi dan Pelatihan Awal Penggunaan <i>Liveworksheet</i> .....	113
b. Langkah-langkah Penggunaan Bahan Ajar Fiqh Mawaris dalam Proses Pembelajaran .....	114
c. Hasil Uji Praktikalitas Produk.....	119
5. <i>Evaluation</i> .....	125

a. Analisis Efektifitas Pengembangan Produk .....	126
C. Pembahasan Penelitian .....	130
1. Validalitas Bahan Ajar Berbasis CTL Menggunakan <i>Liveworksheet</i> Berdasarkan Penilaian Para Ahli .....	130
2. Praktikaitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis CTL Menggunakan <i>Liveworksheet</i> .....	132
3. Efektivitas Bahan Ajar Berbasis CTL menggunakan <i>Liveworksheet</i> .....	134
D. Keterbatasan Penelitian .....	136
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan .....	138
B. Saran .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Perangkat yang Digunakan .....	59
Tabel 3.2 Daftar Tautan <i>Liveworksheet</i> .....	59
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	65
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Bahan Ajar .....	67
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media terhadap Bahan Ajar .....	67
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Bahasa terhadap Bahan Ajar .....	67
Tabel 3.7 Kisi-kisi Respon Guru .....	68
Tabel 3.8 Kisi-kisi Respon Siswa .....	68
Tabel 3.9 Kategori Validasi Lembar Validasi .....	71
Tabel 3.10 Kategori Praktikalitas .....	71
Tabel 3.11 Pembagian Skor <i>N-Gain</i> .....	73
Tabel 3.12 Kategori Tafsiran Efektivitas <i>N-Gain</i> .....	73
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	75
Tabel 4.2 Jadwal Proses Pengembangan Bahan Ajar Materi Fiqh Mawaris Berbasis CTL menggunakan <i>Liveworksheet</i> .....	77
Tabel 4.3 Capaian Pembelajaran PAI .....	80
Tabel 4.4 Sumber Daya Pengembangan .....	83
Tabel 4.5 Tampilan Desain Produk Awal .....	88
Tabel 4.6 Nama-nama Validator Ahli .....	94
Tabel 4.7 Hasil Validator Ahli Materi .....	95
Tabel 4.8 Hasil Validator Ahli Media .....	97
Tabel 4.9 Hasil Validator Ahli Bahasa .....	99
Tabel 4.10 Saran Ahli Materi .....	101
Tabel 4.11 Saran Ahli Media .....	102
Tabel 4.12 Data Hasil Validasi Keseluruhan .....	104
Tabel 4.13 Hasil Uji Praktikalitas Bahan Ajar .....	112
Tabel 4.14 Hasil Wawancara dengan Praktisi .....	113
Tabel 4.15 Respon Peserta didik .....	114
Tabel 4.16 Hasil Rata-rata Kepraktisan Bahan Ajar Berbasis CTL menggunakan <i>Liveworksheet</i> .....	115
Tabel 4.17 Uji <i>N-Gain</i> Pretest Posttest Hasil Belajar .....	119
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>t-test</i> menggunakan Excel .....	120

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan Halaman Utama <i>Liveworksheet</i> .....	49
Gambar 2.2 Halaman <i>Teacher</i> di <i>Liveworksheet</i> .....	49
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir.....	55
Gambar 3.1 Bagan Model ADDIE.....	62
Gambar 4.1 Tampilan Registrasi guru di <i>Liveworksheet</i> .....	92
Gambar 4.2 Beranda di <i>Liveworksheet</i> .....	92
Gambar 4.3 Tampilan <i>My worksheet</i> .....	93
Gambar 4.4 Langkah-langkah Konvensi Materi Keformat Digital .....	93
Gambar 4.5 <i>Create Worksheet</i> .....	94
Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi, Media dan Bahasa .....	105
Gambar 4.7 <i>Create Interactive Worksheet</i> .....	107
Gambar 4.8 Bahan Ajar yang telah di Upload .....	108
Gambar 4.9 Bahan Ajar yang telah di Upload Tentang Ahli Waris .....	108
Gambar 4.10 Bahan Ajar yang telah di Upload Tentang Zawil Furud .....	109
Gambar 4.11 Bahan Ajar yang telah di Upload Tentang Simulasi Kasus .....	110
Gambar 4.12 Grafik Hasil Kepraktisan Guru dan Peserta Didik .....	115



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Hasil Angket Validasi Ahli Materi

Hasil Angket Validasi Ahli Media

Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa

Hasil Angket Praktisi

Hasil Angket Respon Siswa

Pedoman Wawancara

Lembar Soal *Pretest*

Jawaban Soal *Pretest*

Lembar Soal *Posttest*

Jawaban Soal *Posttest*

Surat Validasi Bahasa

Dokumentasi

Produk Pengembangan Bahan Ajar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama di tingkat sekolah menengah. Melalui kegiatan pembelajaran PAI siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengenalan ajaran Agama Islam itu sendiri. Adapun kegiatan pembelajaran PAI berupa pelatihan, bimbingan, pengajaran, serta pengalaman. Pelatihan dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran PAI melalui praktik. Bimbingan diperoleh melalui pengarahan, dan pengembangan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Siswa juga memperoleh Pendidikan Agama Islam dari pengajaran dengan melakukan proses pembelajaran mulai dari pengenalan materi ajaran Agama Islam hingga pemahaman untuk mengimaninya dan terakhir yang diperoleh dari pembelajaran PAI melalui Pengalaman dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran tentang Ibadah, Syariah, dan Akhlak.<sup>1</sup>

Islam menyuruh agar manusia menemukan jati dirinya sebagai makhluk yang bermartabat, maka wajib mempelajari pendidikan dan pengamalan tentang agama islam. Masih banyak ayat-ayat al-qur'an yang menyinggung pendidikan antara lain surat Al-Baqarah 129:

---

<sup>1</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.48-49.

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Pembelajaran PAI di abad ke-21 menghadapi peluang dan tantangan yang luar biasa di era digital yang berubah dengan cepat. Cara kita belajar, memperoleh informasi, dan berinteraksi dengan dunia semuanya telah berubah sebagai akibat dari transformasi pendidikan yang menyeluruh akibat teknologi digital. Mengingat hal ini, penting untuk memahami bagaimana teknologi digital mengubah Pendidikan Agama Islam dan bagaimana peluang dan hambatan ini dapat memengaruhi cara kita menyebarkan dan memahami Islam. Di era digital, pendidikan Islam menghadirkan banyak peluang untuk meningkatkan pemahaman agama, meningkatkan aksesibilitas, dan menciptakan strategi pengajaran yang mutakhir. Dalam masyarakat yang semakin saling terhubung dari hari ke hari, teknologi digital dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk pendidikan Islam.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan Islam harus diawali dengan perencanaan yang baik, mempersiapkan sarana dan prasarana, juga mampu membaca situasi dan kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu penting mengatur strategi yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan

<sup>2</sup> Muhammad Fatkhul Hajri, “Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21,” *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023):hlm. 33–41 .

yang ditetapkan. Dalam melakukan perencanaan tersebut harus tetap bersandar kepada Allah Swt.<sup>3</sup> Pentingnya pembelajaran PAI sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, mempunyai peran penting dan signifikan agar mampu mencapai tujuan yakni membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati.<sup>4</sup> Namun, dalam praktiknya, banyak materi PAI yang diajarkan secara konvensional, sehingga kurang menarik bagi siswa.

Fiqh Mawaris, sebagai salah satu cabang ilmu fiqh dalam PAI yang sering kali membuat siswa kesulitan memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini penting untuk diajarkan karena berkaitan langsung dengan hak dan kewajiban dalam pembagian waris dalam Islam. Secara umum, materi Fiqh Mawaris (hukum waris) bisa dianggap lebih sulit untuk dipelajari karena beberapa alasan. Pertama, terdapat banyak aturan dan ketentuan yang harus dipahami, termasuk pembagian harta warisan yang berbeda untuk berbagai situasi dan hubungan keluarga. Kedua, Fiqh Mawaris melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep hukum Islam yang kompleks, serta perhitungan yang tepat untuk menentukan bagian masing-masing ahli waris. Ketiga, ada variasi dalam interpretasi dan aplikasi hukum waris di berbagai madzhab, yang dapat menambah tingkat kesulitan.

Materi Fiqh Mawaris, yang membahas tentang hukum waris dalam Islam juga merupakan topik yang sangat relevan dan penting untuk dipelajari,

---

<sup>3</sup> Zulhimma, *Sejarah Pendidikan Islam (Analisis Kebijakan Pendidikan Islam)* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 9.

<sup>4</sup> Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): hlm. 251.

terutama bagi siswa di fase F SMA. Hal ini karena pemahaman tentang warisan tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami fiqh mawaris, siswa dapat mengetahui hak-hak mereka serta orang lain dalam urusan waris, yang merupakan bagian dari kehidupan sosial dan keluarga.<sup>5</sup> Namun, dalam praktiknya, pengajaran Fiqh Mawaris seringkali kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode pengajaran yang konvensional cenderung menekankan pada hafalan dan teori, tanpa memberikan konteks yang nyata bagi siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam pengajaran Fiqh Mawaris, agar siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan materi tersebut dengan baik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi fiqh mawaris salah satunya adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Guru memodifikasi bahan ajar yang telah ada dengan bahan ajar yang berbasis CTL agar meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga dengan adanya bahan ajar yang berbasis CTL ini dapat memicu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

---

<sup>5</sup> M Munir, *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.187.

Pendekatan proses pembelajaran CTL memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Pendekatan CTL pada hakikatnya adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Kelebihan Pembelajaran CTL ini melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi merupakan hasil dari proses menemukan sendiri.<sup>7</sup> Pembelajaran CTL mengarahkan peserta didik kepada proses pemecahan masalah, sebab dengan memecahkan masalah anak berkembang secara utuh bukan hanya intelektualnya tetapi juga mental dan emosionalnya.<sup>8</sup> Pembelajaran dengan model CTL ini memacu peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk belajar dari kehidupan peserta didik sehari-hari.<sup>9</sup> Faktanya, ternyata banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi Fiqh Mawaris. Penyampaian materi yang kurang interaktif dan minimnya penggunaan teknologi menyebabkan siswa

---

<sup>6</sup> Wayan Sadia, *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivisme* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 54.

<sup>7</sup> M. Tamam and Badrut, "Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Al-Azhar Banjar Patroman.," *Jurnal Kependidikan* 03, no. 02 (2015): hlm. 89–108.

<sup>8</sup> Hamruri, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*. . (Yogyakarta: Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 78.

<sup>9</sup> KISMATUN, "Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam," *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021): hlm. 23-33, <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>.

sulit untuk terlibat dan memahami konteks materi. Di sinilah pentingnya pengembangan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Teknologi pendidikan, seperti *Liveworksheet*, menawarkan solusi yang menarik untuk pengembangan bahan ajar. Platform ini memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, di mana siswa bisa belajar secara mandiri atau dalam kelompok dengan lebih aktif. Dengan memanfaatkan *Liveworksheet* sebagai media yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>10</sup> Pengajaran Fiqh Mawaris bisa disajikan melalui berbagai media interaktif, seperti kuis, aktivitas kelompok, maupun simulasi kasus nyata yang bisa mendekatkan siswa pada materi yang diajarkan. *Liveworksheet*, merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk proses pembelajaran. Beberapa kegunaannya adalah mengarahkan pengajar atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai kegiatan belajar mengajar, mengoptimalkan alat bantu pengajaran, membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, membangkitkan minat serta rasa ingin tahu

---

<sup>10</sup> Lelya Hilda and Aulia Isma Yuni Sihotang, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas Vii Mts Negeri Model Padangsidempuan," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, no. 01 (2018): hlm. 106, <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1248>.

siswa untuk mendapat menggunakan kemampuannya.<sup>11</sup> Jika *Liveworksheet* disusun secara rapi, menarik, sistematis, serta berbobot.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru di SMA N 3 Padangsidempuan. Ditemukan hasil bahwa siswa ada yang antusias mengikuti pembelajaran akan tetapi ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran atau responsif. Kemudian bahan ajar yang digunakan memuat terdapat kelemahannya yaitu materi yang terlalu sempit untuk digunakan dalam prose pembelajaran jadi guru harus ekstra dalam memilah materi dari berbagai sumber.<sup>13</sup> Sedangkan itu guru kelas membutuhkan bahan ajar yang bersifat mudah diakses dimanapun dan kapanpun serta yang dapat mudah dioperasikan oleh siswa maupun orang tua siswa. Kemudian guru kelas juga sangat membutuhkan bahan ajar yang berbasis teknologi karena bahan ajar yang berbasis teknologi sangatlah membantu guru terutama untuk menjelaskan mengenai materi Fiqh Mawaris, bahan ajar berbasis teknologi sangat digemari oleh siswa karena sepulang dari sekolah siswa lebih sering menggunakan gadget pada aktivitas kesehariannya. Maka, peneliti tertarik mengangkat judul thesis: **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan *Liveworksheet* pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan”**.

---

<sup>11</sup> M Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Prenada Media, 2018), hlm. 89.

<sup>12</sup> Bimo, “Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Discovery Berorientasi Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2013, hlm. 140.

<sup>13</sup> Indah Tita Widyani, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* di Kelas XII, Pukul 10.00 wib, Pada Tanggal 10 Oktober 2024, Padangsidempuan.

## B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini akan mengkaji pada:

### 1. Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran

Penelitian ini akan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dalam materi Fiqh Mawaris di SMA N 3 Padangsidimpuan. Hal ini meliputi analisis pemahaman siswa tentang Fiqh Mawaris serta tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran konvensional. Dengan memahami kebutuhan tersebut, bahan ajar yang dikembangkan dapat lebih sesuai dengan konteks dan karakteristik siswa.

### 2. Pendekatan Pembelajaran yang Kurang Menghubungkan Teori dengan Praktik

Pembelajaran Fiqh Mawaris saat ini belum sepenuhnya menerapkan pendekatan. *Contextual Teaching and Learning* (CTL), padahal materi ini sangat membutuhkan keterkaitan dengan kehidupan nyata. Siswa kesulitan membayangkan penerapan hukum waris karena tidak diberikan contoh konkret. Untuk itu, bahan ajar yang dikembangkan harus dirancang dengan:

- a. Studi kasus berbasis video (misalnya rekaman sengketa waris dari YouTube).
- b. Simulasi perhitungan waris dalam bentuk soal cerita kontekstual.
- c. Diskusi terpandu tentang nilai-nilai keadilan dalam Islam.

### 3. Media Pembelajaran yang Mendukung Pemahaman Mandiri.

Selama ini, siswa hanya mengandalkan penjelasan guru dan buku teks tanpa adanya bahan ajar mandiri yang memungkinkan mereka berlatih

menerapkan konsep Fiqh Mawaris. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar yang dilengkapi dengan aktivitas *Liveworksheet* (seperti kuis interaktif, latihan drag-and-drop pembagian waris, dan simulasi perhitungan) sebagai alat bantu untuk menguji pemahaman siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif belajar meskipun tanpa terjun langsung ke masyarakat.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian yang disusun sesuai dengan topik *Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) menggunakan Liveworksheet pada Materi Fiqh Mawaris fase F SMA N 3 Padangsidimpuan*, yaitu:

1. Bagaimana validitas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada *Liveworksheet* Materi Fiqh Mawaris pada fase F SMA N 3 Padangsidimpuan?
2. Bagaimana praktikalitas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada *Liveworksheet* Materi Fiqh Mawaris pada fase F SMA N Padangsidimpuan?
3. Bagaimana efektivitas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada *Liveworksheet* Materi Fiqh Mawaris pada fase F SMA N 3 Padangsidimpuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan untuk beberapa hal yang terkait dengan dalam pengembangan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur validitas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada *Liveworksheet* Materi Fiqh Mawaris pada fase F SMA N 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengukur praktikalitas penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pengembangan bahan ajar Fiqh Mawaris untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di SMA N 3 Padangsidempuan.
3. Untuk menguji efektivitas penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pengembangan bahan ajar Fiqh Mawaris untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di SMA N 3 Padangsidempuan.

#### **E. Spesifikasi Produk yang diharapkan**

##### 1. Nama Produk

Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Fiqh Mawaris untuk Fase F SMA.

##### 2. Tujuan Pengembangan

- a. Meningkatkan pemahaman siswa tentang Fiqh Mawaris melalui pendekatan kontekstual.
- b. Menghubungkan materi Fiqh Mawaris dengan kehidupan nyata siswa.

- c. Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- d. Memanfaatkan teknologi (*Liveworksheet*) sebagai media interaktif pendukung.

### 3. Karakteristik Produk

#### a. Konten Materi

- 1) Topik: Fiqh Mawaris (hukum waris Islam).
- 2) Sumber: Al-Qur'an, Hadis, Kompilasi Hukum Islam (KHI), dan literatur fiqh terkini.

#### b. Struktur:

- 1) Pendahuluan (latar belakang, tujuan pembelajaran).
- 2) Konsep dasar Fiqh Mawaris (definisi, sumber hukum, rukun, syarat).
- 3) Studi kasus kontekstual (contoh pembagian waris dalam kehidupan sehari-hari).
- 4) Latihan soal interaktif berbasis *Liveworksheet*.
- 5) Refleksi dan evaluasi.

#### c. Pendekatan Pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL): adalah dengan mengaitkan materi dengan konteks nyata (misal: kasus waris dalam keluarga siswa).

#### d. Media Pendukung (*Liveworksheet*)

- 1) Fitur:
  - a) Lembar kerja digital interaktif (kuis, drag-and-drop, matching).
  - b) Video penjelasan atau animasi sederhana.

c) Umpan balik otomatis untuk latihan soal.

2) Aksesibilitas: Dapat diakses via laptop/HP dengan koneksi internet.

e. Desain Visual

1) Tata Letak: Sistematis, dengan ilustrasi atau diagram alur pembagian waris.

2) Bahasa: Sesuai tingkat kognitif siswa SMA (jelas, sederhana, tidak terlalu teknis).

3) Warna dan Font: Menarik namun tidak mengganggu fokus belajar.

4. Keluaran (Output)

a. Modul bahan ajar digital (PDF) dengan integrasi link *Liveworksheet*.

b. Lembar aktivitas siswa (worksheet) berbasis CTL.

5. Target Pengguna

a. Siswa: Kelas XII (Fase F) SMA N 3 Padangsidempuan.

b. Guru PAI: Sebagai fasilitator dan evaluator.

6. Indikator Keberhasilan

a. Validitas: Dinilai oleh ahli materi, media, dan bahasa (skor  $\geq 81\%$  = sangat valid).

b. Kepraktisan: Respon positif dari guru (skor  $\geq 61\%$  = praktis).

c. Efektivitas: Peningkatan pemahaman siswa (nilai post-test  $>$  pre-test).

7. Batasan Pengembangan

a. Fokus pada materi Fiqh Mawaris, bukan pengembangan platform *Liveworksheet*.

b. Tidak mencakup pelatihan teknis penggunaan *Liveworksheet* bagi guru.

## 8. Contoh Integrasi CTL dalam Materi

Kasus Nyata: Siswa menganalisis pembagian waris dalam keluarga mereka sendiri. Peneliti mengambil contoh kasus masalah warisan dalam kehidupan sehari-hari dari video you-tube

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan teori pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Fiqh Mawaris. Dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, menggunakan *livewhorsheet*, penelitian ini dapat menambah literatur yang ada mengenai metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan agama. Melalui penelitian ini, akan diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penerapan *CTL* dalam pembelajaran fiqh. Penelitian ini dapat menjelaskan bagaimana pengajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep Fiqh Mawaris, selain itu penelitian ini juga menghubungkan pembelajaran dengan teknologi yang mendukung pembelajaran pada era industri 4.0 Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi dan mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain dalam bidang pendidikan agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini memberikan peluang untuk meningkatkan keterampilan mengajar melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dengan mengimplementasikan metode ini, guru dapat merancang dan menggunakan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengajaran. Akses terhadap materi berbasis *Liveworksheet* memungkinkan guru untuk lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh Mawaris dengan cara yang lebih kontekstual dan aplikatif. Dengan menggunakan pendekatan *CTL* dan bahan ajar yang interaktif, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses belajar, sehingga mampu mengaitkan teori dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran fiqh, terutama yang berkaitan dengan hak dan kewajiban dalam pembagian warisan.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, sekolah dapat memperkuat reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang responsif dan progresif. Implementasi CTL dengan *Liveworksheet* tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan yang relevan. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

### G. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian: **“Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan *Liveworksheet* pada Materi Fiqh Mawaris fase F SMA N 3 Padangsidimpuan”**. Maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan<sup>14</sup> dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna

---

<sup>14</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014).

(pikiran, pengetahuan dan sebagainya).<sup>15</sup> Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

## 2. Bahan Ajar

Menurut *National Centre for Competency Based Training*, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.<sup>16</sup> Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahan ajar merupakan produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini sebagai segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

## 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>15</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 78.

<sup>16</sup> Endang Nuryasana and Noviana Desiningrum, "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): hlm.67–74, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>.

<sup>17</sup> Zainatur Rahmah, Jasiah Jasiah, and Fimeir Liadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam," *Islamika* 5, no. 2 (2023): hlm. 785–808, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3086>.

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya, dan lebih dijelaskan lagi Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya<sup>18</sup>. Berdasarkan uraian diatas, bahan ajar yang dikembangkan sebagai produk dalam penelitian merupakan bahan ajar pendidikan agama islam (PAI).

#### 4. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti ”hubungan, konteks, suasana dan keadaan.” Adapun pengertian pembelajaran CTL menurut Tim Penulis Depdiknas adalah Pembelajaran

---

<sup>18</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi,” *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019):hlm. 79–90.

Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penelitian sebenarnya (*authentic assessment*)<sup>19</sup>.

Berdasarkan uraian di atas maka produk yang dihasilkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembelajaran dengan model CTL ini memacu peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mengajak peserta didik untuk belajar dari kehidupan peserta didik sehari-hari,<sup>20</sup> banyak siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi Fiqh Mawaris. Penyampaian materi yang kurang interaktif dan minimnya penggunaan teknologi menyebabkan siswa sulit untuk terlibat dan memahami konteks materi.

## 5. Fiqh Mawaris

Fiqh Mawaris merupakan salah satu cabang ilmu fiqh yang membahas tentang kewarisan dalam islam. Kata kewarisan berasal dari kata waris, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia waris berarti orang yang berhak

<sup>19</sup> Idrus Hasibuan, “*Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Oleh*” II, no. 01 (2014): hlm.1–12.

<sup>20</sup> KISMATUN, “Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam,” *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021):hlm. 23-33, <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>.

menerima pusaka (peninggalan) orang yang telah meninggal. Al-mawaris (المواريث) adalah disiplin ilmu islam yang mengatur pembagian harta warisan kepada sesiapa yang berhak mendapatkannya<sup>21</sup>. Berdasarkan uraian diatas bahan ajar yang dikembangkan adalah materi Fiqh Mawaris yang menjelaskan tentang hukum warisan dalam agama islam.

#### 6. *Liveworksheet*

*Liveworksheet* adalah sebuah platform pembelajaran berupa web yang disediakan oleh google. *Liveworksheet* memudahkan guru untuk mengubah lembar kerja konvensional yang dapat dicetak (Dokumen, pdf, jpg, atau PNG) menjadi aktivitas online interaktif karena dapat memuat video, grafik, dan audio dan langsung mengoreksi jawaban peserta didik<sup>22</sup>.

Platform digital yang dirancang untuk membuat dan membagikan lembar kerja interaktif ini menyediakan fitur-fitur yang memungkinkan pengajar untuk menambahkan berbagai jenis pertanyaan, termasuk pilihan ganda, isian, dan drag-and-drop, *Liveworksheet* memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Dalam penelitian ini, *Liveworksheet* digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pada topik Fiqh Mawaris.

Dalam konteks penelitian ini, *Liveworksheet* berfungsi sebagai alat pembelajaran yang mendukung pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan memanfaatkan platform ini, pengajar dapat

---

<sup>21</sup> Hikmatullah, *Fiqh Mawaris: Panduan Kewarisan Islam*, *Fiqh Mawaris: Panduan Kewarisan Islam*, (2021), hlm. 109.

<sup>22</sup> Meri Andani and Minda Azhar, "Pengembangan LKPD Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia Berbasis Inkuiri Terstruktur Pada Liveworksheet Untuk Fase E SMA" 7 (2023): hlm. 25–32.

menyusun bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga interaktif, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami konsep Fiqh Mawaris, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, menyeluruh, dan mudah dipahami mengenai topik serta data yang dikaji dalam penelitian atau thesis ini. Oleh karena itu, peneliti menyusun sistematika pembahasan secara singkat dan terperinci. Adapun rincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

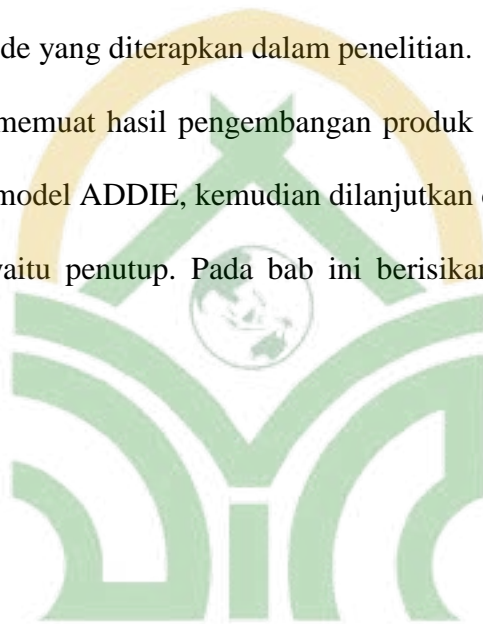
**Bab I: Pendahuluan,** Bab ini menyajikan gambaran awal serta landasan utama dari penelitian yang dilakukan, mencakup tujuan utama dari penelitian. Isi bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bagian ini bertindak sebagai pengantar untuk memahami bab-bab selanjutnya dalam penelitian.

**Bab II: Kerangka Teori,** Bab ini memuat berbagai pandangan dan teori dari para ahli yang relevan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk mendukung data penelitian. Teori yang dibahas mencakup definisi, indikator, serta hubungan antar teori. Adapun rincian bab ini meliputi konsep dasar Fiqh Mawaris dalam Pendidikan Agama Islam, pendekatan CTL, serta penerapan teknologi pendidikan melalui *Liveworksheet*

**Bab III: Metode Penelitian**, Bab ini menjelaskan tentang model pengembangan dalam penelitian, metode yang digunakan, termasuk populasi, sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, perencanaan desain produk, serta validasi produk. Selain itu, bab ini juga mencakup teknik analisis data, yang meliputi analisis validitas dan praktikalitas analisis, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai metode yang diterapkan dalam penelitian.

**Bab IV** memuat hasil pengembangan produk berdasarkan metode R&D menggunakan model ADDIE, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

**Bab V** yaitu penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. LANDASAN TEORI

##### 1. Bahan Ajar

###### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis, bahan ajar atau *teaching material* terdiri dari dua kata, yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan.<sup>23</sup> Menurut Abdurrahman, segala sesuatu yang dapat digunakan pendidik untuk mendukung kegiatan mengajar dan belajar di kelas termasuk dalam bahan ajar Bahan ajar merupakan elemen yang penting dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar, pendidik dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.<sup>24</sup> Hal yang sama di jelaskan oleh Suci Perwitasari dalam penelitiannya berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk merancang dan menelaah implementasi pembelajaran.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.135.

<sup>24</sup> Asep Abdurrahman and Dkk, "Konsep Dasar Bahan Ajar PAI Dan Perannya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 06, no. 04 (2024): hlm. 3267.

<sup>25</sup> Suci Perwitasari Dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual," *Jurnal Pendidikan: Teori, Pemikiran Dan Pengembangan* 03, no. 03 (2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi sumber belajar yang mengandung pesan pembelajaran baik informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dan utuh berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dan karakteristik tertentu yang akan dikuasai oleh peserta didik yang dapat digunakan oleh guru. Bahan ajar PAI dapat diartikan sebagai seperangkat materi atau konten pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Materi ini mencakup berbagai aspek, seperti Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Islam, dan lainnya, yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bahan ajar PAI tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga dapat berupa modul, lembar kerja, audio, video, atau bahkan platform digital yang interaktif.

#### **b. Karakteristik Bahan Ajar**

Bahan ajar yang baik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai media yang memudahkan peserta didik memahami materi secara efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa karakteristik bahan ajar yang baik adalah:

##### **1) Relevan dengan Tujuan Pembelajaran**

Bahan ajar harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Artinya, materi yang disajikan harus mendukung kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang telah ditetapkan dalam

kurikulum. Bahan ajar yang relevan memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>26</sup>

## 2) Mudah Dipahami

Bahan ajar harus disusun dengan bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Penggunaan istilah teknis yang rumit sebaiknya dihindari atau dijelaskan dengan definisi yang mudah dimengerti.<sup>27</sup>

## 3) Menarik dan Interaktif

Bahan ajar yang baik harus mampu menarik minat peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan gambar, ilustrasi, warna, atau format yang variatif. Selain itu, bahan ajar juga sebaiknya mendorong interaksi, seperti melalui pertanyaan, latihan, atau aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif.<sup>28</sup>

## 4) Sistematis dan Terstruktur

Bahan ajar harus disusun secara sistematis dan terstruktur, mulai dari materi yang mudah ke materi yang lebih kompleks. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami konsep secara bertahap dan mendalam.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 20.

<sup>27</sup> Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 134.

<sup>28</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.56.

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 112.

### c. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum, tujuan bahan ajar adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Memudahkan proses pembelajaran
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- 3) Mendorong kemandirian belajar
- 4) Menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik
- 5) Meningkatkan motivasi dan minat belajar
- 6) Mengintegrasikan nilai dan karakter
- 7) Menyediakan sumber belajar yang akurat dan dipercaya

## 2. Contextual Teaching and Learning (CTL)

### a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Terdapat banyak sekali model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* atau lebih dikenal dengan istilah model CTL. Kata *Contextual* berasal dari kata *context*, yang berarti “konteks, suasana atau keadaan”. Dengan demikian,

---

<sup>30</sup> Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.

*Contextual* diartikan “yang berhubungan dengan suasana.”<sup>31</sup> Model CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu.<sup>32</sup>

Pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) adalah konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari<sup>33</sup>.

Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat<sup>34</sup>.

Dengan konsep ini maka pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk

---

<sup>31</sup> Hamruri, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*. .

<sup>32</sup> M. Shanw Glynn, “(2004) Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools.” *Journal of Elementary Science Education* 16, no. 02 (2004):hlm.51–63.

<sup>33</sup> Ari Setiawan, “Pengaruh Model Pembelajaran CTL ( *Contextual Teaching and Learning* ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur” 2, no. 2 (2020):hlm.108–109.

<sup>34</sup> Nur Khalisah Latuconsina, Andi Ika, and Prasati Abrar, “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* ( CTL ) Terhadap Hasil Belajar” 5, no. 2 (2017):hlm.70–75.

kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Sementara itu, Howey R, Keneth, mendefinisikan CTL sebagai:

*“Contextual teaching is teaching that enables learning in which student apply their academic understanding and abilities in a variety of in-and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others”*<sup>35</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>36</sup>

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, pembelajaran CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, pembelajaran CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

---

<sup>35</sup> K. Howey, R., & Keneth, *Contextual Teaching and Learning: Preparing Teachers to Enhance Student Success in and Beyond School*. (Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2000), hlm.15.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.255.

Hal ini sangat penting, sebab dengan mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, pembelajaran CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk di tumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.<sup>37</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL diyakini mampu memberikan jalan menuju keunggulan akademik yang dapat diikuti oleh semua siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat mengkaitkan konten kurikulum yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata dari siswa itu sendiri. Dengan mengkaitkan antara teori yang dipelajari dengan keadaan nyata yang ditemui, maka akan mempermudah proses mengingat suatu materi, sehingga pemahaman terhadap materi lebih mudah diingat dan sulit untuk dilupakan serta sesuai dengan pembelajaran berbasis kompetensi.

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.256.

Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini dipandang sesuai untuk diterapkan di sekolah.

Pembelajaran model CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan penghubungan antara materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. CTL bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan cara mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas dengan situasi nyata yang dihadapi siswa di lingkungan mereka. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga diharapkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Dengan demikian, CTL membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan.

**b. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

*The Nort West Regional Education Laboratory USA* mengemukakan ada enam karakteristik dalam pembelajaran CTL:

- 1) Pembelajaran bermakna: pemahaman, relevansi, dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan peserta didik dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran dirasa terkait dengan kehidupan nyata

atau peserta didik mengerti manfaat isi pembelajaran. Jika mereka merasa berkepentingan umum belajar demi masa yang akan datang.

- 2) Penerapan pengetahuan: kemampuan peserta didik untuk memahami apa yang dipelajari dan diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau dimasa yang akan datang.
- 3) Berpikir tingkat tinggi: peserta didik diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir berfikir kreatif dalam pengumpulan data, pemahaman suatu isu dan pemecahan suatu masalah.
- 4) Kurikulum yang dilambangkan berdasarkan standar. Isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal (provinsi), nasional, perkembangan pengetahuan, dan teknologi.
- 5) Reponsif terhadap kebudayaan: pendidik harus memahami dan menghargai nilai kepercayaan, dan kebiasaan peserta didik, teman, pendidik dan masyarakat dimana dia mendapatkan pendidikan.
- 6) Penilaian autentik: penggunaan berbagai penilaian misalnya penilaian tugas terstruktur, kegiatan peserta didik, penggunaan portofolio, dan sebagainya akan merepleksikan hasil besar sesungguhnya.<sup>38</sup>

### c. Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menurut Sadiyono & Sri, Damayanti & Afriansyah, adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Muhammad Faturrahman, *Belajar Dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.75-76.

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan Inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- 6) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa<sup>39</sup>.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut (Al-Siyam & Sundayana, Sunarto, dkk. adalah:

---

<sup>39</sup> Neni Nadiroti Muslihah and Eko Fajar Suryaningrat, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis" 1, no. September (2021):hlm.53–64.

- 1) Dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar bermakna.
- 2) Siswa dapat belajar sendiri dan menemukan sendiri serta mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.
- 3) Dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan Inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
- 4) Dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan- pertanyaan.
- 5) Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- 6) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada siswa.
- 8) Dapat menemukan hal-hal yang baru dari hasil pembelajaran<sup>40</sup>.

Kelemahan model pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa, padahal dalam kelas itu tingkat kempuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam

---

<sup>40</sup> KISMATUN, "Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam."...,hlm.35.

menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaian antar siswa yang tidak sama.

- 2) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.
- 3) Dalam proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- 4) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.
- 5) Tidak setiap siswa dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan penggunaan model pembelajaran ini.
- 6) Kemampuan setiap siswa berbeda-beda, dan siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi namun sulit untuk mengapresiasikannya dalam bentuk lesan akan mengalami kesulitan

sebab CTL ini lebih mengembangkan ketrampilan dan kemampuan soft skill daripada kemampuan intelektualnya.

- 7) Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

### 3. Fiqh Mawaris

#### a. Pengertian Fiqh Mawaris

Kata kewarisan berasal dari kata waris, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia waris berarti orang yang berhak menerima pusaka (peninggalan) orang yang telah meninggal.<sup>41</sup> *Al-mawaris* المواريث adalah disiplin ilmu islam yang mengatur pembagian harta warisan kepada sesiapa yang berhak mendapatkannya.

Pemaknaan kata fiqh mawaris, ilmu *faraidh* dan hukum kewarisan yang ditemui di berbagai literatur merujuk pada kata mawaris itu sendiri. Kewarisan dalam hukum Islam kewarisan disebut Ilmu *Faraidh* الفرائض علم. Kadang disebut juga “Mawaris”. Kata *idh'fara* (adalah bentuk jamak dari lafadz *Faridhah* yang berarti *Mafrudhah* مفروضة yakni bagian yang telah dipastikan kadarnya (ketentuannya), karena saham-saham yang

---

<sup>41</sup> Poerwadirminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 98.

telah dipastikan kadarnya.<sup>42</sup> Mawaris merupakan bentuk jamak dari *waritsa* adalah masdar dari *waritsairtsan-mirrsan* yang berarti harta peninggalan, yang disebut dengan harta peninggalan itu adalah harta sah dari seorang yang meninggal.<sup>43</sup> Selanjutnya secara etimologi kata *faraidh* berarti ketetapan atau kepastian (*al-qath*) juga bermakna ketentuan (*at-taqdir*).

Hukum waris adalah hukum yang mengatur tentang peralihan harta kekayaan yang ditinggalkan seseorang yang meninggal serta akibatnya bagi para ahli warisnya. Pada dasarnya hak-hak dan kewajiban-kewajiban dalam lapangan hukum kekayaan/harta benda saja yang dapat diwaris.<sup>44</sup> Sementara itu A. Pitlo mendefinisikan hukum waris, sebagai mana dikutip oleh Tutik Triwulan Tutik mengatakan:<sup>45</sup>

*“Hukum waris adalah suatu rangkaian ketentuanketentuan, di mana, berhubungan dengan meninggalnya seseorang, akibat-akibatnya di dalam kebendaan, diatur, yaitu: akibat dari beralihnya harta peninggalan dari seorang yang meninggal, kepada ahli waris, baik di dalam hubungannya antara mereka sendiri, maupun dengan pihak ketiga.”*

Sementara Hasbi memberikan pengertian lain bahwa fiqh mawaris adalah ilmu yang secara jelas memberikan pengetahuan tentang orang-orang yang dapat mewarisi, juga orang yang tidak dapat mewarisi, kadar

<sup>42</sup> Suparman Usman and Yusuf Somainata, *Fiqh Mawaris Hukum Kewarisan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 34.

<sup>43</sup> H.Hasanuddin, “Transformasi Fiqh Mawaris Dalam Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2021): hlm. 43–62.

<sup>44</sup> Effendi Perangin, *Hukum Waris* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 105.

<sup>45</sup> Tutik Triwulan, *Hukum Perdata Dalam Sistem Hukum Nasional* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 67.

yang diterima oleh orang-orang yang dapat menerima warisan serta cara pengembaliannya.

Pasal 171 Kompilasi Hukum Islam juga menyebutkan definisi hukum kewarisan dalam beberapa bagian.<sup>46</sup>

- 1) Hukum kewarisan adalah hukum yang mengatur tentang pemindahan hak kepemilikan harta peninggalan (tirkah) pewaris, menentukan siapa-siapa yang berhak menjadi ahli waris dan berapa bagiannya masing-masing.
- 2) Pewaris adalah orang yang pada saat meninggal berdasarkan putusan Pengadilan beragama Islam, meninggalkan ahli waris dan harta peninggalan.
- 3) Ahli waris adalah orang yang pada saat meninggal dunia mempunyai hubungan darah atau hubungan perkawinan dengan pewaris, beragama Islam dan tidak terhalang karena hukum untuk menjadi ahli waris.
- 4) Harta peninggalan adalah harta yang ditinggalkan oleh pewaris baik yang berupa harta benda yang menjadi hak miliknya maupun hak-haknya.
- 5) Harta warisan adalah harta bawaan ditambah bagian dari harta bersama setelah digunakan untuk keperluan pewaris selama sakit sampai meninggalnya, biaya pengurusan jenazah, pembayaran hutang dan pemberian untuk kerabat.

---

<sup>46</sup> Wasikoh Soleman, Saharuddin Ambo, and Malpha Della Thalita, "Fiqih Mawaris Dan Hukum Adat Waris Indonesia," *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2022): hlm. 92, <https://doi.org/10.30984/ajifl.v2i2.1958>.

Dari definisi di atas, dapatlah difahami bahwa ilmu *faraidh* atau fiqh mawaris adalah ilmu yang membicarakan hal *ihwal* pemindahan harta peninggalan dari seseorang yang meninggal dunia kepada yang masih hidup, baik yang mengenai harta yang ditinggalkannya, orang-orang yang berhak menerima harta peninggalan tersebut, bagian masing-masing ahli waris, maupun cara penyelesaian pembagian harta peninggalan itu.

## b. Sumber Hukum Kewarisan Islam

Sumber hukum pembagian harta pusaka menurut jumhur ulama ada tiga, yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan *Ijtihad*:<sup>47</sup>

1). Al-Qur'an surat An-Nisa: 11-12 yaitu:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ ۚ فَإِن كُن نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلَا يُورِثُهَا لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتْهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَهُنَّ الْوَلَدُ فَلكُمُ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كَلَّةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَّهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۚ مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Artinya: 11. Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak

<sup>47</sup> Hikmatullah, *Fiqh Mawaris Pandu. Kewarisan Islam...* hlm.11-13.

*perempuan.146) Jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Untuk kedua orang tua, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua orang tuanya (saja), ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, ibunya mendapat seperenam. (Warisan tersebut dibagi) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan dilunasi) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

*12. Bagimu (para suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika mereka (istri-istrimu) itu mempunyai anak, kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya setelah (dipenuhi) wasiat yang mereka buat atau (dan setelah dibayar) utangnya. Bagi mereka (para istri) seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, bagi mereka (para istri) seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan (setelah dipenuhi) wasiat yang kamu buat atau (dan setelah dibayar) utang-utangmu. Jika seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, meninggal dunia tanpa meninggalkan ayah dan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu) atau seorang saudara perempuan (seibu), bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Akan tetapi, jika mereka (saudara-saudara seibu itu) lebih dari seorang, mereka bersama-sama dalam bagian yang sepertiga itu, setelah (dipenuhi wasiat) yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya dengan tidak menyusahkan (ahli waris).147) Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.*

## 2) Al-Hadist

Salah satu Hadis tentang fiqh mawaris riwayat muttafaq ‘alaih atau diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

احلقوا الفرائض بأهلها فما بيق فألول رجل ذكر

Nabi saw. bersabda:

Artinya: “Berikanlah bagian-bagian tertentu kepada orang-orang yang berhak. Dan sisanya untuk orang laki-laki yang lebih utama (dekat kekerabatannya)”

### 3) Ijtihad

Ada beberapa metode atau cara untuk melakukan ijtihad, baik ijtihad dilakukan sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Di antara metode atau cara berijtihad adalah *ijmak*, *qiyas*, *istidlal*, *al-masalih al-mursalah*, *istihsan*, *istishab*, *‘urf*, dan lain-lain.

Ijmak merupakan kesepakatan para ulama atau sahabat sepeninggal Rasulullah saw. tentang ketentuan warisan yang terdapat dalam Al-Quran maupun Sunah. Karena telah disepakati oleh para sahabat dan ulama, maka dapat dijadikan sebagai referensi hukum.<sup>48</sup> Ijmak merupakan salah satu dalil syara’ dalam menetapkan hukum Islam, dan oleh jumhur ulama fikih dianggap sebagai sumber hukum Islam ketiga setelah Al-Qur’an dan Sunah Rasulullah Saw.<sup>49</sup>

Ijtihad adalah usaha atau ikhtiar yang sungguh-sungguh dengan mempergunakan segenap kemampuan yang ada dilakukan oleh orang (ahli hukum) yang memenuhi syarat untuk merumuskan garis hukum yang belum jelas atau tidak ada ketentuannya di dalam Alquran dan Sunah Rasulullah.

---

<sup>48</sup> Mohammad Ali Daud and Habiba Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 204.

<sup>49</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, VI (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 18.

### c. Rukun dan Syarat Kewarisan dalam Islam

Rukun secara bahasa artinya unsur utama. Rukun pembagian waris berarti unsur utama pada pembagian waris. Rukun waris secara istilah berarti segala sesuatu yang mesti ada untuk mewujudkan pembagian harta waris. Pembagian waris tidak akan terjadi Ketika tidak ada rukun. Hukum kewarisan Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Sunah atau Hadist memerlukan tiga rukun, yaitu *Al-Muwarrits* (pemberi warisan), *Al-Warits* (penerima warisan), dan *Al-Mawruts* (harta warisan).

1) *Al-Muwarrits* (pemberi warisan) adalah orang yang telah meninggal dunia dan meninggalkan harta atau hak yang akan beralih kepada orang yang masih hidup. Dengan kata lain muwarits yaitu orang yang meninggalkan harta warisan atau orang yang mewariskan hartanya.<sup>50</sup> Jadi yang disebut *Muwarrits* adalah orang yang meninggal dunia meninggalkan harta waris atau sering juga disebut Pewaris.

2) *Al-Warits* (penerima warisan) adalah orang yang hidup atau yang masih berada dalam kandungan yang mempunyai hak mewarisi atau orang yang berhak menerima harta warisan yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia tersebut dan disebut dengan ahli waris. Jadi Ahli waris adalah orang yang mempunyai hubungan kekerabatan baik karena hubungan darah, hubungan perkawinan.

---

<sup>50</sup> Ammi Nur Baits, *Pengantar Ilmu Waris* (Yogyakarta: Pustaka Muamalah Yogja, 2022), hlm. 112.

3) *Al-Mawruts* (harta warisan) adalah harta yang menjadi warisan dan akan beralih dari orang yang meninggal dunia kepada orang yang masih hidup (ahli waris) yang disebut harta warisan atau tirkah atau harta peninggalan atau warisan. Termasuk dalam kategori warisan adalah harta atau hak yang mungkin dapat diwarisi, seperti hak qishash atau perdata, hak menahan barang yang belum dilunasi pembayarannya, dan hak menahan barang gadaian.<sup>51</sup> Tirkah adalah harta benda yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia yang dibenarkan oleh syariat untuk diwarisi oleh para ahli waris. Hal ini mencakup:

- a) Kebendaan dan sifat yang mempunyai nilai kebendaan.
- b) Hak-hak kebendaan.
- c) Hak-hak bukan kebendaan.
- d) Benda-benda yang bersangkutan dengan orang lain.

KHI membedakan harta peninggalan dengan harta warisan. Harta peninggalan sebagai harta yang ditinggalkan oleh pewaris baik yang berupa harta benda yang menjadi miliknya maupun hak-haknya. Sedangkan harta warisan adalah harta bawaan ditambah bagian dari harta bersama setelah digunakan untuk keperluan pewaris selama sakit sampai meninggalnya, biaya pengurusan jenazah, pembayaran hutang, dan pemberian untuk kerabat.

---

<sup>51</sup> Syamsul Bahri Salihima, *Perkembangan Pemikiran Pembagian Warisan Dalam Hukum Islam Dan Implementasinya Pada Pengadilan Agama* (Jakarta: Prenadamedya Group, 2015), hlm. 181.

Syarat berarti suatu aturan yang menjadi sebab kejadian bernilai sah. Dalam pembagian warisan ada syarat yang harus dipenuhi. Ada syarat yang mengikuti rukun, dan ada pula syarat yang berdiri sendiri. Syarat yang mengikuti rukun yaitu syarat pada *muwarrits* (pewaris) dan *warits* (ahli waris). Syarat berdiri sendiri yang harus dipenuhi antara muwarrits (pewaris) dengan ahli waris adalah tidak ada halangan untuk saling mewarisi (*mawani' al-irts*). Menurut Sayyid Sabiq, masalah waris mempunyai tiga syarat, yaitu kematian orang yang mewariskan (*muwarrits*), ahli waris itu nyata-nyata hidup ketika *muwarrits* meninggal, dan tidak ada penghalang yang menghalangi pewarisan.

Syarat-syarat yang mengikuti rukun dan syarat berdiri sendiri dalam hukum kewarisan adalah:

1) Syarat pada *Al-Muwarrits*.

*Al-Muwarrits* adalah orang yang meninggal dunia dan meninggalkan warisan. Kematian orang yang mewariskan (*muwarrits*). Syarat *Al-Muwarrits* adalah benar-benar telah meninggal dunia (mati). Kematian *muwarrits*, menurut ulama, dibedakan ke dalam tiga macam yaitu mati *hakiki*, mati *hukmi* dan mati *taqdiri*.<sup>52</sup>

2) Syarat pada *Al-Warits* (ahli waris)

Ahli waris yaitu orang yang mewarisi harta peninggalan lantaran dinyatakan mempunyai sebab-sebab untuk mewarisi, atau dengan kata lain ahli waris adalah orang yang mempunyai hubungan

---

<sup>52</sup> Otje Salman Haffas and Mustofa, *Hukum Waris Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 5.

kekerabatan dengan pewaris, baik karena hubungan darah (keturunan) maupun karena adanya ikatan perkawinan. Ahli waris (orang yang menerima harta waris) itu disyaratkan telah nyata-nyata hidup ketika *muwarrits* (pewaris) meninggal, meskipun hidupnya belum resmi secara hukum, misalnya dalam kandungan. Hal ini disebabkan ahli waris itu menggantikan *muwarrits* sesudah matinya dan hak miliknya berpindah kepadanya dengan jalan mewarisi. Seorang ahli waris hanya akan mewarisi jika dia masih hidup ketika pewaris meninggal dunia.<sup>53</sup>

Dengan demikian, berdasarkan ketentuan Kompilasi Hukum Islam pada pasal tersebut di atas, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk dapat dikatakan sebagai ahli waris yang berhak mendapatkan hak bagian dari harta warisan si pewaris, yaitu:

- a) Pada saat si pewaris meninggal dunia, orang itu mempunyai hubungan darah dengan si pewaris;
- b) Pada saat si pewaris meninggal dunia, orang itu mempunyai hubungan perkawinan yang sah dengan si pewaris;
- c) Pada saat si pewaris meninggal dunia, orang itu beragama Islam;
- d) Pada saat si pewaris meninggal dunia, orang itu tidak terhalang karena hukum untuk menjadi ahli waris.

3) Tidak ada penghalang yang menghalangi pewarisan

---

<sup>53</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Mawaris* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm.130.

Para ahli waris baru dapat mewarisi harta peninggalan pewaris jika tidak ada penghalang baginya. Syarat yang harus dipenuhi antara *muwarrits* (pewaris) dengan *warits* (ahli waris) adalah tidak ada halangan untuk saling mewarisi (*mawani' al-irts*). Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa dalam pembagian kewarisan Islam ada beberapa Rukun dan syarat yang harus dipenuhi. Rukun pembagian waris adalah *Al-Muwarrits* (pemberi warisan), *Al-Warits* (penerima warisan), dan *Al-Mawruts* (harta warisan). Adapun syarat kewarisan yaitu matinya pewaris, hidupnya ahli waris ketika pewaris meninggal dunia, dan antara pewaris dengan ahli waris tidak ada halangan untuk saling mewarisi (*mawani' al-irts*).

#### **d. Kasus Pembagian Harta Waris yang Tidak Sesuai dengan Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari**

Salah satu kasus yang sering terjadi dalam masyarakat adalah pembagian waris yang mengabaikan hak perempuan. Dalam Islam, anak perempuan berhak mendapat separuh dari bagian anak laki-laki (QS. An-Nisa': 11), namun banyak keluarga yang justru tidak memberikan warisan sama sekali kepada anak perempuan dengan alasan tradisi atau adat. Misalnya, dalam kasus keluarga dengan satu anak perempuan dan satu anak laki-laki, harta warisan sering dibagi seluruhnya kepada anak laki-laki dengan dalih bahwa anak perempuan sudah mendapat mahar saat menikah. Padahal, hal ini jelas

bertentangan dengan ketentuan syariah dan merampas hak yang telah ditetapkan Allah.<sup>54</sup>

Kasus lain yang marak adalah pembagian waris berdasarkan kesepakatan keluarga tanpa memperhatikan ketentuan *faraidh*. Banyak keluarga membagi harta warisan secara musyawarah, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan aturan Islam. Contohnya, orang tua membagi harta secara merata kepada semua anak (laki-laki dan perempuan) dengan alasan keadilan modern. Meskipun niatnya baik, tindakan ini menyalahi prinsip pembagian waris dalam Islam yang telah ditetapkan secara rinci dalam Al-Qur'an (QS. An-Nisa': 11-12). Hal ini dapat menimbulkan sengketa di kemudian hari, terutama jika ada pihak yang merasa dirugikan.<sup>55</sup>

Kasus ekstrem yang terjadi adalah anak yang memenjarakan ibunya demi harta warisan, seperti yang dilaporkan oleh Kompas di Jawa Tengah. Seorang anak laki-laki melaporkan ibunya ke polisi dengan tuduhan palsu setelah sang ibu menolak menyerahkan sertifikat tanah sebelum pembagian waris sesuai syariat. Kasus ini menunjukkan bagaimana ketamakan akan harta warisan dapat merusak hubungan keluarga bahkan melanggar hak orang tua yang dilindungi Islam (QS. Al-Isra': 23). Dalam fiqh mawaris, tindakan

---

<sup>54</sup> Al-Misbah, M.Q. *Fiqh Mawaris*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

<sup>55</sup> Hasan, M.,. *Sengketa Waris dalam Perspektif Hukum Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)

semacam ini termasuk kezaliman besar karena menggabungkan durhaka kepada orang tua dengan pelanggaran hukum waris Islam.

#### 4. *Liveworksheet*

##### a. Pengertian *Liveworksheet*

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran adalah *Liveworksheet*. Web *Liveworksheet* adalah sebuah web yang disediakan oleh google. *Liveworksheet* ini memungkinkan guru untuk mengubah lembar kerja konvensional yang dapat dicetak (Dokumen, pdf, jpg, atau PNG) menjadi aktivitas online interaktif karena dapat memuat video, grafik, dan audio dan langsung mengoreksi jawaban. *Liveworksheet* merupakan web interaktif yang dapat mengubah lembar kerja cetak menjadi lembar kerja online yang dapat langsung dikirim kepada guru.<sup>56</sup> Penggunaan bahan ajar pada *Liveworksheet* ini memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan karena dapat mengubah bahan ajar cetak/konvensional menjadi lembar kerja interaktif.

Penggunaan media berbasis web seperti *Liveworksheets* merupakan salah satu site untuk pembuatan *e-worksheet* atau lembar kerja, sehingga mempermudah pengguna dalam mendesain perangkat pembelajaran. *E-worksheets* dapat dikerjakan secara on the web. Site *Liveworksheet* ini sangatlah menarik, disamping itu pula dalam hal penggunaannya sangat

---

<sup>56</sup> Hanny Firtsanianta and Imroatul Khofifah, "Efektivitas E-LKPD Berbantuan Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Conference of Elementary Studies*, 2022, hlm. 140–47.

mudah. *Liveworksheet* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat materi dan lembar kerja lebih interaktif.<sup>57</sup>

Penggunaan web *Liveworksheet* memiliki banyak keunggulan dalam membantu proses pembelajaran. Keunggulan yang dapat dirasakan dalam menggunakan web *Liveworksheet* ialah 1) bersifat fleksibel (bisa dilakukan dalam proses pembelajaran online maupun tatap muka), 2) dapat mencantumkan video, gambar maupun audio di dalam bahan ajar, 3) peserta didik dapat langsung mengisi jawaban lewat hp/laptop/komputer (tidak menggunakan kertas), 4) guru dapat membuat latihan soal bervariasi di dalam web tersebut. Namun, ada beberapa kelemahan yang ditemukan dalam penggunaan web *Liveworksheet*, yaitu 1) dibutuhkan koneksi internet, 2) terdapat iklan, 3) dibutuhkan perangkat elektronik<sup>58</sup>. Berdasarkan kelemahan dari penggunaan web *Liveworksheet* tetapi manfaat yang dirasakan jauh lebih besar dibandingkan kekurangannya.

Bahan ajar elektronik berbantuan website *Liveworksheet* untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kolaborasi sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya melatih keterampilan abad 21. Penggunaan web *Liveworksheet* pada abad 21 sangat efektif karena memberikan kesan yang menyenangkan dan peserta didik semangat untuk belajar. Pembelajaran yang menggunakan web *Liveworksheet* akan

---

<sup>57</sup> Rohmah, "Penggunaan Media Google Classroom Berbantu Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Kemagnetan Siswa Smp. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi," *Jurnal Inovasi Penelitian* 02, no. 01 (2022):hlm. 16–26.

<sup>58</sup> Aurellia Putri Rinovia and Minda Azhar, "Aurellia Putri Rinovia and 1\* Minda Azhar" 43, no. 1 (2024):hlm, 28–34.

menjadi sangat menarik dan pembelajaran menjadi tidak monoton<sup>59</sup>. Guru merasakan manfaat meletakkan bahan ajar pada *Liveworksheet* dan membantu dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena media pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru karena memiliki beberapa manfaat antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- 3) Dapat mengatasi sifat pasif peserta didik.
- 4) Dapat mengatasi perbedaan sifat yang unik dan perbedaan pengalaman peserta didik.<sup>60</sup>

#### **b. Kelebihan Penggunaan *Liveworksheet***

*Liveworksheet* memiliki berbagai kelebihan diantaranya:<sup>61</sup>

- 1) Membantu para guru untuk mengubah lembar kerja cetak (seperti dokumen, pdf, jpg, atau png) menjadi latihan online yang interaktif
- 2) Peserta didik dapat memproses lembar kerja secara online dan mengirimkan jawaban mereka juga secara online ke guru
- 3) *Liveworksheet* dapat mengoreksi secara otomatis
- 4) Memotivasi belajar siswa karena menarik digunakan, dan

---

<sup>59</sup> Dina Putri Hariyati and Rachmadyanti, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Liveworksheet* Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(7), 1473-1483.," 2022, hlm. 73–83.

<sup>60</sup> Arief Sadiman dkk., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

<sup>61</sup> Fitriani, Hidayah, and Nurfauziah, "Live Worksheet Realistic Mathematics Education Berbantuan Geogebra: Meningkatkan Abstraksi Matematis Siswa SMP Pada Materi Segiempat," *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 05, no. 01 (2021): hlm. 37.

### 5) Menghemat kertas.

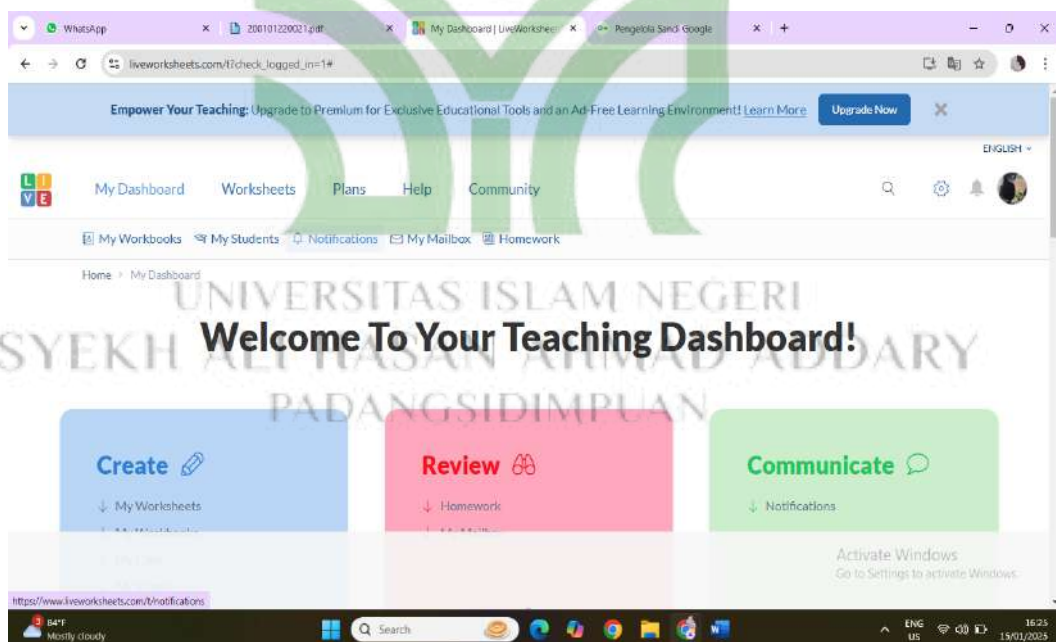
Penggunaan *Liveworksheet* dapat oleh guru untuk membuat lembar kerja sendiri sesuai kebutuhan atau menggunakan lembar kerja yang sudah disediakan oleh aplikasi. Selain itu, jika ingin menggunakan lembar kerja milik guru lain, kita cukup menyalin tautannya dengan melakukan copy link, kemudian modifikasi melalui custom link dan langsung dapat disebarakan kepada peserta didik. Aplikasi *Liveworksheet* ini memiliki ribuan koleksi lembar kerja online interaktif yang terdiri dari banyak bahasa dan berbagai mata pelajaran.

### c. Cara penggunaan *Liveworksheet* untuk guru

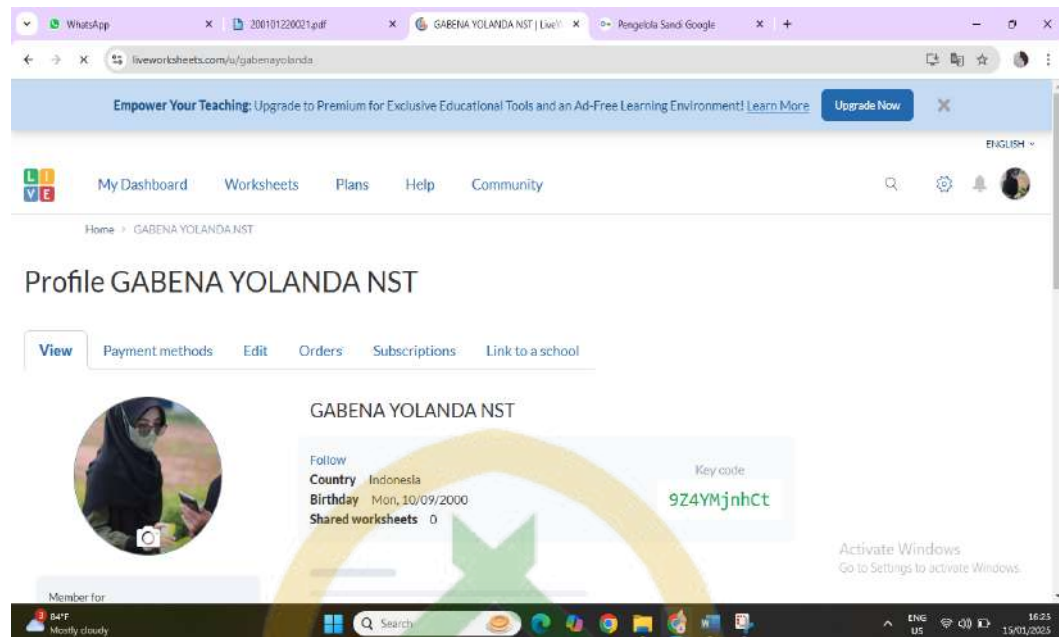
Langkah-langkah membuat bahan ajar di *Liveworksheet*:

1. Ketik <http://www.Liveworksheets.com/> di browser.
2. Klik *teacher* di bagian kiri atas lalu klik register/daftar
3. Isi formulir pendaftaran dengan informasi yang anda miliki.
4. Buka email masuk ke *Liveworksheet* langsung di akun email yang Anda daftarkan sebelumnya. Klik tautan untuk aktivitas tersebut.
5. Akses akun email Anda dan passwordnya. Kemudian klik tulisan “*Enter*”
6. Ubah setting pilihan Bahasa menjadi bahasa Indonesia di bagian kanan atas.
7. Klik make interactive worksheet untuk mengupload materi yang akan dijadikan link online.

8. Upload bahan ajar yang dibuat seperti biasa di Microsoft word. Tapi sebelum upload harus ubah menjadi pdf atau jpg. Ukuran file maks. 5 MB
9. Memodifikasi berbagai model materi silahkan klik salah satu menu yang terdapat pada web
10. Jika sudah selesai, kita bisa meninjau bahan ajar interaktif dengan klik *view* yang ada di bagian atas.
11. Jika ingin menyematkan bahan ajar interaktif di blok, maka dapat menyalin kode html yang disediakan oleh *Liveworksheet*. Kemudian menempelkan/*paste* di blog.



Gambar 2.1 Tampilan Halaman Utama *Liveworksheet*.



Gambar 2.2 Halaman *Teacher* di *Liveworksheet*.

## B. Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian tesis dengan judul Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan *Liveworksheet* pada Materi Fiqh mawaris fase F SMA N 3 Padangsidempuan, beberapa penelitian relevan dapat dijadikan referensi. Penelitian-penelitian ini memberikan kerangka dan inspirasi terkait pengembangan perangkat pembelajaran Materi Fiqh mawaris dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Tesis oleh saudari Luluk Mukaromah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kelas XI di SMK S YP 17 01 Lumajang. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu berfokus pada pengembangan bahan ajar. Kedua jenis

penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memahami cara mengajar yang lebih relevan dengan situasi siswa. Selain itu, tesis ini juga mengikuti pendekatan sistematis, seperti banyak penelitian lain yang menggunakan model R&D untuk menciptakan bahan ajar yang efektif.

Perbedaannya, penelitian ini menekankan penggunaan teknologi, yaitu *Liveworksheet*, untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Ini menjadi pembeda dari banyak penelitian lain yang mungkin tidak memperhatikan teknologi dalam pengembangan bahan ajar. Penggunaan media interaktif ini diharapkan bisa membuat proses belajar lebih menarik dan efektif, terutama di era digital sekarang, sementara penelitian lain mungkin masih mengandalkan metode pengajaran tradisional.<sup>62</sup>

2. Nurhalipah, Inten Syakiroh, dkk. Penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar, memiliki persamaan yang jelas dalam tujuan penelitian yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menekankan pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, kedua penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sehingga dapat membentuk karakter dan moral yang diharapkan. Dalam hal pendekatan, juga menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pendekatan ini mengaitkan materi ajar dengan situasi nyata

---

<sup>62</sup> Luluk Mukaromah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kelas XI di SMK S YP 17 01 Lumajang" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

yang dialami siswa, yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus materi. Dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti secara khusus akan membahas materi fiqh mawaris, menjadikannya lebih terfokus dan mendalam. Peneliti menekankan pemanfaatan teknologi *Liveworksheet* untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran.

3. Tesis oleh saudara Nurhalizah, Universitas Lampung, dengan judul Pengembangan *Liveworksheet* Berbasis Gamifikasi dengan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Efficacy* Peserta Didik. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu berfokus pada pengembangan bahan ajar yang relevan dan interaktif untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, kedua penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan efektif bagi siswa, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam belajar.<sup>63</sup>

Meski demikian, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan oleh masing-masing tesis. Tesis oleh Nurhalizah ini menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengaitkan materi Pendidikan

---

<sup>63</sup> Nurhalizah, "Pengembangan *LiveWorksheet* Berbasis Gamifikasi dengan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan *Self Efficacy* Peserta Didik" (Universitas Lampung, 2023).

Agama Islam dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, mengintegrasikan elemen gamifikasi dalam *Liveworksheet* dan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan gamifikasi bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui mekanisme permainan, sedangkan pendekatan kontekstual lebih berfokus pada relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sementara pada penelitian ini menekankan pemanfaatan teknologi *Liveworksheet* untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran, khususnya materi fiqh mawaris dengan menggunakan model CTL.

4. Tesis oleh saudara Burhanudin Ata Gusman, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Mawaris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Wates. Tesis ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada pemahaman fiqh mawaris dalam konteks pendidikan Islam. Keduanya menekankan pentingnya mempelajari hukum waris untuk mencegah kesalahpahaman dan perselisihan dalam pembagian harta warisan. Dengan pendekatan yang berorientasi pada hasil belajar, kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai ketentuan pembagian warisan menurut syariat, sehingga siswa dapat menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat perbedaan dalam metodologi yang digunakan. Penelitian ini mengembangkan modul pembelajaran berbasis

*Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.<sup>64</sup>

Sementara itu, penelitian ini mengevaluasi efektivitas penggunaan *Liveworksheet* sebagai media pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun dalam kelompok. Dengan mengadopsi teknologi pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran di bidang pendidikan agama Islam, serta membantu siswa memahami hak dan kewajiban dalam konteks kewarisan dalam agama Islam secara lebih aplikatif.

5. Penelitian dari saudara Arisa Natasha Wang, Universitas Negeri Padang, dengan judul Pemanfaatan *Liveworksheet* Sebagai E-LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas pemanfaatan *Liveworksheets*. Akan tetapi, penggunaannya sebagai Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan desain *pre-eksperimental One Group Pretest-Posttest*, penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas V di SDN 28/VI Sumber Agung I. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD berhasil meningkatkan

---

<sup>64</sup> Burhanudin Ata Gusman, "Pengembangan Modul Pembelajaran Mawaris Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Wates" (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2024).

pemahaman siswa, dengan nilai rata-rata pre-test dan post-test menunjukkan perbedaan signifikan. Rata-rata respon siswa terhadap penggunaan E-LKPD mencapai 79% dalam kategori praktis, yang menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dan tertarik dengan metode pembelajaran ini.<sup>65</sup>

Perbedaannya dengan penelitian oleh saudari Arisa Natasha Wang, peneliti secara khusus mengembangkan bahan ajar berbasis CTL menggunakan platform *Liveworksheet* di SMA N 3 Padangsidempuan, yang memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. Sementara itu, penelitian lain mungkin menggunakan metode pengajaran konvensional atau dilakukan di lokasi yang berbeda, dengan fokus pada tema lain dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi unik dalam pengembangan pendidikan agama, khususnya dalam memahami dan mengajarkan fiqh mawaris secara lebih efektif.

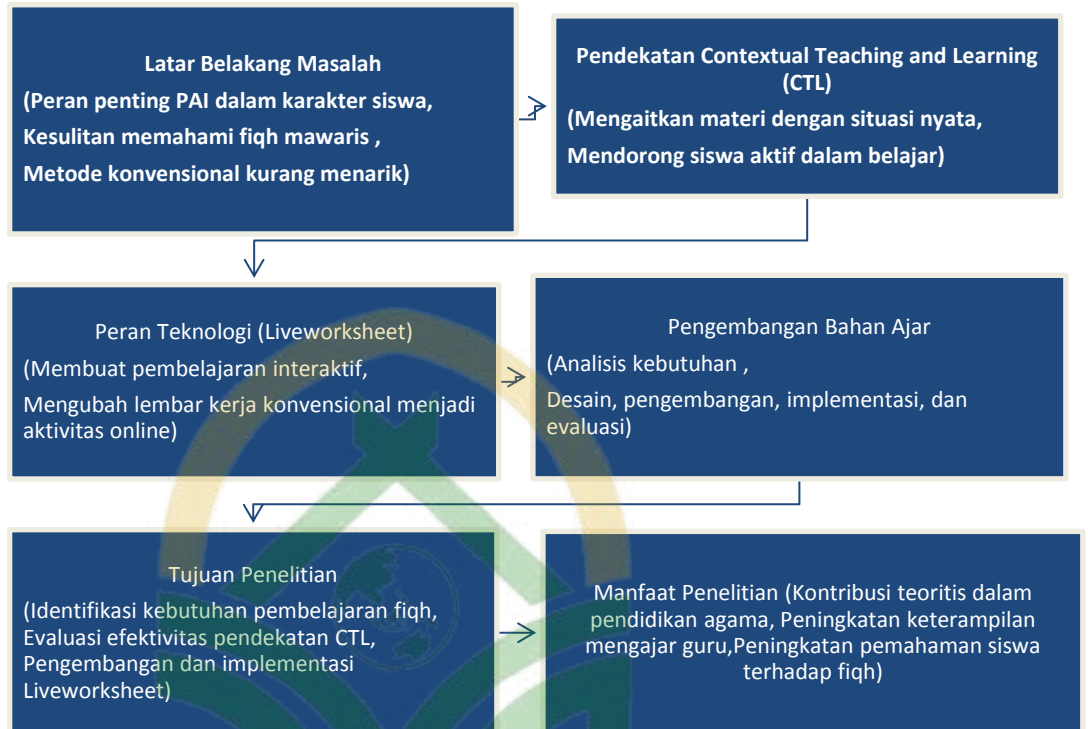


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

---

<sup>65</sup>Arisa Natasha Wangi, "Pemanfaatan *Liveworksheet* Sebagai E-LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Tingkat Sekolah Dasar" 4, no. November (2024): hlm. 42–50.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Padang Matinggi, Kec. Padangsidempuan Selatan., Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, kode pos 22711. Waktu penelitian berlangsung dari Oktober s/d Mei 2025.

#### B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) yaitu salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan. Pengertian penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkahlangkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.<sup>66</sup>

Menurut Sugiyono dalam bukunya, metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development,

---

<sup>66</sup> Yenni Kurniawati, *Metode Penelitian Pendidikan: Bidang Ilmu Pendidikan Kimia* (Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2019), hlm. 28.

Implementation, dan Evaluation.<sup>67</sup> Model ADDIE, dikembangkan oleh Reiser & Mollenda pada tahun 1990-an, berfungsi sebagai pedoman untuk membangun perangkat pembelajaran yang efektif, dinamis, dan mampu mendukung kinerja.<sup>68</sup> Proses ini terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, dengan penjelasan setiap tahap sebagai berikut:

## 1. Analisis

Analisis adalah proses untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan.

Analisis kebutuhan mencakup pengumpulan informasi mengenai kesenjangan yang ada dan penentuan prioritas yang harus diatasi.

### a. Analisis Kebutuhan

Tahap ini berfokus pada analisis kebutuhan pembelajaran Fiqh Mawaris di SMA N 3 Padangsidempuan. Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta survei yang bertujuan untuk memahami tingkat pemahaman awal siswa tentang materi tersebut. Selain itu, analisis dilakukan terhadap gaya belajar, minat, dan motivasi siswa untuk belajar fiqh. Lingkungan pembelajaran juga dianalisis, termasuk ketersediaan teknologi dan fasilitas yang mendukung interaksi kelas. Dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran konvensional, peneliti dapat

---

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development / R&D)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 116.

<sup>68</sup> Ahmad Nizar R, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 92.

merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk pengembangan bahan ajar yang lebih efektif.

#### b. Analisis Kurikulum

Kurikulum merdeka bertujuan memberi kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan dan menetapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Kurikulum merdeka menjadi kurikulum terobosan dalam menyempurnakan pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama Islam, materi Fiqh Mawaris di SMA N 3 dengan kemampuan minat serta bakat yang dimiliki masing-masing sekolah dengan patokan menyesuaikan fase atau tingkatan agar tercapainya capaian pembelajaran. Sehingga siswa menguasai kompetensi dengan mengekspresikan melalui praktik yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Peneliti merumuskan tujuan yang bersumber dari fokus masalah sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan analisis kurikulum serta mempertimbangkan kemampuan siswa.

### **2. Design (Perancangan)**

Tahap selanjutnya setelah dilakukan analisis yaitu tahap perancangan.

Pada tahap ini dilakukan, identifikasian sumber daya, pembuatan rancangan produk, dan menyusun langkah pembuatan produk bahan ajar pembelajaran.

### a. Identifikasi Sumber Daya

Selain merancang bahan ajar dengan menarik, tentunya juga menentukan media sebagai alat bantu dalam mengembangkan bahan ajar materi pembelajaran Fiqh Mawaris yaitu dengan menggunakan *Liveworksheet* diisi dengan referensi dan sumber. Hal ini diperlukan agar bahan ajar materi yang terdapat pada *Liveworksheet* sesuai dengan pembelajaran yang ada di SMA N 3 Padangsidimpuan. Adapun komponen untuk mengembangkan bahan aja dibagi menjadi sumber daya pengembang, materi, dan tautan e-sumber.

#### 1) Sumber Daya Pengembangan

Sumber daya pengembangan dalam mengembangkan bahan pendidikan Agama Islam materi Fiqh Mawaris menggunakan *Liveworksheet* berbasis CTL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Daftar Perangkat yang Digunakan

<b>Nama perangkat</b>	<b>Fungsi</b>
<i>Liveworksheet</i>	Platform yang digunakan untuk membuat Media Pembelajaran Interaktif
<i>Browser</i>	Membuka halaman web
<i>Canva</i>	Mendesain / mengedit gambar atau Ilustrasi
You Tube	Platform online untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video

#### 2) Sumber Tautan

Adapun sumber tautan digunakan pada media agar pengguna dapat mengakses hanya dengan mengunjungi *platform* yang dibagikan. Mencantumkan tautan (*link*) *Liveworksheet* untuk membuka bahan ajar materi Fiqh Mawaris.

Tabel 3.2 Daftar Tautan *Liveworksheet*

Nama	Tautan
<i>Liveworksheet</i>	<i>Liveworksheet.com</i>

#### b. Pembuatan Rancangan Produk

Pembuatan rancangan media ini bertujuan agar bahan ajar yang dikembangkan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Pembuatan rancangan produk bahan ajar Fiqh Mawaris diawali dengan penyusunan struktur materi berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran di fase F SMA. Materi dirancang secara sistematis, mencakup pengertian Mawaris, syarat dan rukun waris, ahli waris (*dzawil furudh* dan *'ashabah*), serta contoh perhitungan pembagian harta warisan. Produk yang akan disajikan dalam bentuk teks yang ringkas, diagram alur, dan contoh kasus nyata untuk memudahkan pemahaman siswa.

Selain itu, disusun pula latihan soal beserta jawaban yang mendorong siswa menerapkan konsep Fiqh Mawaris dalam situasi konkret. Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan ilustrasi dan infografis visual untuk memperjelas konsep-konsep kompleks seperti bagian masing-masing ahli waris. Selanjutnya, bahan ajar didesain dengan pendekatan kontekstual, menghubungkan materi Fiqh Mawaris dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan. Rancangan produk bahan ajar juga dilengkapi dengan studi kasus, refleksi nilai-nilai keadilan Islam, serta tugas proyek sederhana seperti menganalisis pembagian waris dalam keluarga.

Untuk memastikan kualitas, rancangan produk divalidasi oleh ahli materi, media dan bahasa, dengan fokus pada kevalidan dan kepraktisan bahan ajar kesesuaian tingkat kognitif siswa, dan efektivitas metode penyampaian. Hasil validasi menjadi dasar penyempurnaan sebelum bahan ajar diintegrasikan dengan *Liveworksheet* sebagai media interaktif pendukung.

### **3. Development (Pengembangan)**

Desain yang telah dibuat dengan menghasilkan bahan ajar dalam bentuk modul, lembar kerja siswa, dan media interaktif. Pengembangan ini melibatkan pembuatan produk yang menarik dan relevan, serta pengintegrasian teknologi yang mendukung pembelajaran. Peneliti juga melakukan uji coba awal dengan kelompok kecil siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas dan keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa bahan ajar tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

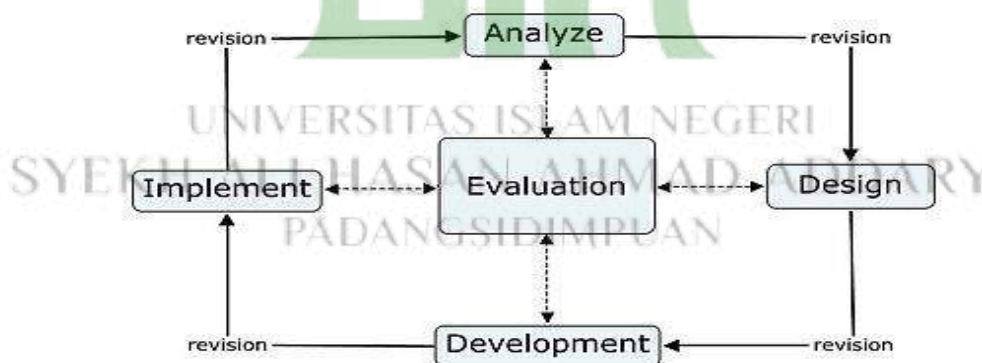
### **4. Implementation**

Setelah bahan ajar dikembangkan, tahap implementasi dimulai dengan menerapkan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti bekerja sama dengan guru PAI untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun, menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok maupun melalui penggunaan teknologi. Selama tahap ini, peneliti juga mengamati interaksi siswa dan mengumpulkan data

tentang keterlibatan mereka untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan.

### 5. *Evaluation*

Tahap evaluasi dilakukan setelah implementasi untuk mengukur efektivitas dan dampak dari bahan ajar yang telah digunakan. Peneliti mengumpulkan data melalui tes, kuesioner, dan observasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi Fiqh Mawaris. Hasil evaluasi ini akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana pendekatan yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Selain itu, umpan balik dari siswa dan guru akan dikumpulkan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari bahan ajar di masa mendatang.



Gambar 3.1 Bagan Model ADDIE

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa

fase F di SMA N 3 Padang Sidempuan. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru PAI untuk mengetahui kendala dalam mengajarkan materi Fiqh Mawaris, kebutuhan bahan ajar, serta tanggapan terhadap penggunaan *Liveworksheet* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Angket diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang kesulitan mereka dalam memahami materi Fiqh Mawaris, minat terhadap pembelajaran berbasis teknologi, dan tanggapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi siswa dengan bahan ajar berbasis CTL dan *Liveworksheet*, serta tingkat partisipasi dan pemahaman mereka. Selain itu, validasi bahan ajar juga dilakukan oleh ahli materi (dosen PAI atau guru senior) dan ahli media (teknologi pendidikan) untuk menilai kesesuaian materi dengan kurikulum, keefektifan penggunaan *Liveworksheet*, dan kesesuaian pendekatan CTL dengan materi Fiqh Mawaris.

Sumber data sekunder diperoleh dari literatur, dokumen, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Dokumen kurikulum, seperti Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka, digunakan untuk menganalisis kompetensi dasar dan indikator pembelajaran Fiqh Mawaris. Modul ajar PAI di SMA N 3 Padang Sidempuan juga menjadi sumber data sekunder yang penting. Buku teks Fiqh Mawaris yang digunakan di sekolah, jurnal penelitian tentang pengembangan bahan ajar PAI, pendekatan CTL, dan penggunaan *Liveworksheet* dalam pembelajaran, serta artikel dan situs web tentang teknologi pendidikan, menjadi referensi tambahan. Hasil penelitian terdahulu,

seperti tesis atau disertasi yang membahas pengembangan bahan ajar pembelajaran Fiqh Mawaris, juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

Selain itu, data sekolah, seperti profil SMA N 3 Padangsidempuan, data siswa, guru, fasilitas pendukung pembelajaran, dan laporan hasil belajar siswa pada materi Fiqh Mawaris, menjadi sumber data sekunder yang relevan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis. Dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini, ada beberapa instrumen yang digunakan. Instrumen tersebut antara lain angket dan wawancara.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah cara memperoleh informasi melalui tanya jawab lisan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru PAI di SMA N 3 Padangsidempuan yaitu Ibu Indah Tita Widayani Siregar, S.Pd.I dan Nismawati Ritonga, S.Ag.

##### **2. Angket**

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah melalui angket atau yang sering disebut sebagai kuesioner. Angket berisi serangkaian pertanyaan beserta opsi jawaban yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Seperti yang dijelaskan oleh Nana Syauidih, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara

---

<sup>69</sup> Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm 207.

tidak langsung, artinya peneliti tidak melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan responden.<sup>70</sup> Nana menegaskan bahwa metode ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, tergantung pada pendekatan yang digunakan.

Menurut Arikunto, penggunaan angket memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan dalam instrumen tersebut. Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden, baik berupa laporan pribadi maupun pengetahuan yang mereka miliki.<sup>71</sup>

### 3. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Alat yang dimaksud dalam konteks ini ialah alat yang digunakan untuk mengetahui suatu ukuran terhadap suatu objek yang sedang diukur. Tes dapat dilakukan dalam bentuk tertulis dan tes lisan.<sup>72</sup> Tes ini dilakukan sebagai cara agar dapat menilai efektif atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 3.3 Berikut tabel Teknik Pengumpulan Data

Aspek yang Dinilai	Teknik Pengumpulan Data
Validitas Bahan Ajar Materi Fiqh Mawaris	Lembar validasi yang akan dinilai setiap validator

<sup>70</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 219.

<sup>71</sup> Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Tindakan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

<sup>72</sup> Laili Etika Rahmawati & Miftakhul Huda, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2022), hlm. 22.

Praktikalitas Bahan Ajar Materi Fiqh Mawaris	Angket Respon Guru PAI Angket Respon Siswa
Efektivitas Bahan Ajar Materi Fiqh Mawaris	Angket Respon Siswa

## E. Instrument Penelitian

Angket yang digunakan yaitu angket berbentuk *check list* yang berisi pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh informasi maupun penilaian dari subjek validasi.

### 1. Instrument Validitas

Instrumen yang digunakan berbentuk angket validasi. Angket rangkaian daftar pertanyaan dengan pola tertentu yang diberi kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden).<sup>14</sup> Dalam memperoleh data penilaian yang tepat terhadap bahan ajar yang dikembangkan, memerlukan instrumen validitas yang diisi oleh masing-masing validator ahli.

Pada angket digunakan skala *likert* 1 s.d. 5 dengan alternatif jawaban yaitu sangat kurang (SK), kurang (K), cukup (C), baik (B), sangat baik (SB).

Pada bagian penilaian ahli, dibagi menjadi tiga yaitu ahli materi, media dan ahli Bahasa. Skala penilaian menggunakan skala 5 alternatif jawaban.

Untuk memperoleh data kuantitatif, setiap alternatif jawaban diberi nilai sangat kurang (SK) = 1, kurang (K) = 2, baik (B) = 3, dan sangat baik (SB) =

4. Skor nilai pada respons mahasiswa menggunakan skala 5 alternatif

jawaban, dengan skor sangat kurang (SK) = 1, kurang (K) = 2, cukup (C)=3, baik (B) = 4, dan sangat baik (SB) = 5.

Kualitas kelayakan pengembangan bahan ajar materi Fiqh Mawaris Berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* dilihat dari penilaian tim validator. Angket validasi diberikan kepada 3 orang ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Kisi-kisi kevalidan materi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi terhadap Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Butir soal
1.	Relevan dengan Tujuan Pembelajaran	1,2,3
2.	Mudah di Pahami	4, 5,6,7,8
3.	Menarik dan Interaktif	9,10,11
4.	Sistematis dan Terstruktur	12,13,14,15
Jumlah		15

Sedangkan kisi-kisi angket penilaian ahli Media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Media terhadap Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Butir soal
1.	Memperjelas Penyajian	1,2,3,4
2.	Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	5, 6,7,8,9,
3.	Mengatasi sifat pasif peserta didik	10, 11,12,13
4.	Mengatasi perbedaan sifat	14,15
Jumlah		15

Sedangkan kisi-kisi angket penilaian ahli Bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Bahasa terhadap Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Butir soal
1.	Kesesuaian Bahasa dengan Kaidah Kebahasaan	1,2,3,4,5
2.	Kemudahan Pemahaman	6,7,8,9,10
3.	Kesesuain dengan Pembelajaran	11,12,13,14,15
Jumlah		15

## 2. Instrumen Praktikalitas

Instrumen praktikalitas yang digunakan berbentuk angket untuk menguji coba bahan ajar dengan cara siswa mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar materi Fiqh Mawaris Berbasis CTL pada *Liveworksheet*.. Dari angket respons tersebut, kemudian dilakukan analisis praktikalitas bahan ajar materi Fiqh Mawaris berbasis CTL pada *Liveworksheet* bagi Siswa SMA N 3 Padangsidempuan.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Respon Guru

No	Aspek yang dinilai	Nomor angket
1.	Kesesuain Kurikulum	1,2,3,4,5,
2.	Praktikalitas	6,7,8,9,10
3.	Dampak Pembelajaran	11,12,13,14,15

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nomor angket
1.	Pemahaman Materi	1,2,3,4,5,
2.	Interaktivitas	6,7,8,9,10
3.	Kepuasan Pengguna	11,12,13,14,15

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data menurut Miles & Huberman terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang esensial, serta mencari tema dan pola sambil menghilangkan data yang tidak relevan.<sup>73</sup> Oleh karena itu, jika peneliti menemukan elemen yang dianggap asing selama penelitian, hal tersebut harus menjadi fokus perhatian dalam proses reduksi data.

#### b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam konteks ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa “bentuk penyajian data yang paling umum untuk penelitian kualitatif selama ini adalah teks naratif.” Selain teks naratif, penyajian data juga

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm 338.

dapat dilakukan melalui grafik, matriks, jaringan, dan diagram.<sup>74</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks naratif sebagai bentuk penyajian data.

### c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk merangkum hasil dari data yang telah diperoleh dan melakukan verifikasi. Kesimpulan dalam analisis data kualitatif yang diharapkan adalah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>75</sup>

## 2. Analisis Data Kuantitatif

### a. Analisis Validitas

Secara sederhana, validitas dapat diartikan sebagai ketepatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi.<sup>76</sup> Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat menilai hal yang seharusnya dinilai untuk mengukur kompetensi dengan tepat.<sup>77</sup>

Validitas berkaitan dengan kemampuan untuk mengukur sesuatu secara akurat sesuai dengan yang ingin diukur. Menurut Johnson, terdapat tiga jenis validitas, yaitu:

- 1) Validitas deskriptif, yang merujuk pada akurasi data sebagaimana yang dilaporkan.

<sup>74</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... hlm 341.

<sup>75</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,...,hlm 345.

<sup>76</sup> Sigit Pramono, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*,... hlm 224.

<sup>77</sup> Abdul Haris Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013),hlm 95.

- 2) Validitas penafsiran, yaitu pemahaman yang akurat mengenai pandangan, pikiran, niat, dan pengalaman responden yang dilaporkan oleh peneliti.
- 3) Validitas teoritis, yang menyatakan bahwa penjelasan atau teori yang dikembangkan dari suatu penelitian harus sesuai dengan data yang diperoleh.<sup>78</sup>

Untuk membangun kepercayaan data, diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria seperti derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Untuk mengetahui persentase kevalidan menggunakan rumus.<sup>79</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:<sup>80</sup>

Tabel 3.9 Kategori Validitas Lembar Validasi

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang Valid	20-40
3	Cukup Valid	41-60
4	Valid	61-80

<sup>78</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm 158.

<sup>79</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2013, hlm 318.

<sup>80</sup> *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula, Kategori Validitas Di Atas Diadaptasi Dari Riduwan* (Bandung: Alfabeta, 2007).

5	Sangat Valid	81-100
---	--------------	--------

#### b. Analisis Praktikalitas

Analisis terhadap kepraktisan produk berupa angket kepada guru dan murid. Uji coba kepraktisan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang diterapkan memberikan manfaat yang sesuai dengan konteks pembelajaran praktis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.8 Kategori Praktikalitas

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tidak praktis	0-20
2	Kurang praktis	20-40
3	Cukup praktis	41-60
4	Praktis	61-80
5	Sangat praktis	81-100

#### c. Analisis Efektivitas Produk

Analisis data dari hasil tes dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan

bahan ajar materi Fiqh Mawaris berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*. Media pembelajaran ini dianggap efektif apabila mampu mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni menunjukkan peningkatan yang signifikan serta perbedaan positif yang nyata pada hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan media dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Uji efektivitas adalah evaluasi yang dilakukan terhadap produk yang telah dikembangkan dengan melibatkan calon pengguna produk tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji N-Gain untuk mengukur efektivitas peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan bahan ajar materi Fiqh Mawaris berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*. Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana media tersebut berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Skor Ideal = Nilai maksimal yang diperoleh

Kategori nilai *N-Gain* dapat ditentukan berdasarkan kategori interpretasi efektivitas *N-Gain*. Pembagian kategori nilai *N-Gain* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>81</sup>

Tabel 3.9 Pembagian Skor *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Tafsiran
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

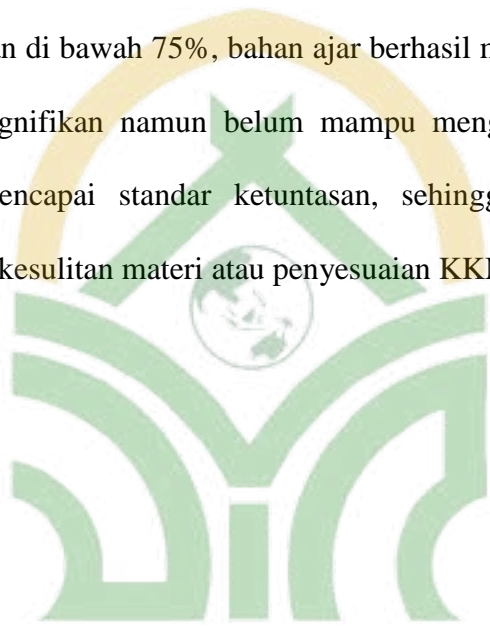
Tabel 3.10 Kategori Nilai Ketuntasan Siswa

Persentase nilai ketuntasan siswa (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Jika nilai ketuntasan siswa mencapai 75% (artinya 75% siswa mencapai atau melampaui KKM) dan skor *N-Gain* rata-rata kelas termasuk dalam kategori sedang (misalnya  $0,3 \leq N-Gain < 0,7$ ), maka bahan ajar dapat dikatakan cukup efektif karena mayoritas siswa tidak hanya memenuhi kriteria tuntas tetapi juga menunjukkan peningkatan

<sup>81</sup> Moh Irma Sukarelawan, dkk, *N-Gain VS Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Postest*, (Yogyakarta: Surya cahaya, 2024), hlm. 11.

pemahaman yang signifikan setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Namun, jika *N-Gain* tergolong rendah ( $N-Gain < 0,3$ ) meskipun ketuntasan tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mampu mencapai nilai minimal, peningkatan pemahaman mereka relatif kecil, sehingga bahan ajar mungkin kurang optimal dalam mendorong perkembangan kognitif. Sebaliknya, jika *N-Gain* tinggi ( $\geq 0,7$ ) tetapi ketuntasan di bawah 75%, bahan ajar berhasil meningkatkan pemahaman secara signifikan namun belum mampu mengantarkan sebagian besar siswa mencapai standar ketuntasan, sehingga perlu evaluasi ulang terhadap kesulitan materi atau penyesuaian KKM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti memulai pembahasan dengan menyajikan profil sekolah SMA N 3 Padangsidimpuan serta profil tenaga pendidiknya untuk memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Profil sekolah mencakup informasi tentang lingkungan sekolah, peserta didik, tenaga pendidik, serta visi, misi, tujuan, dan sasaran yang relevan dengan penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti memaparkan data terkait proses pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam materi fiqh mawaris berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menerapkan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, implementation, dan Evaluation*). Hasil dari pengembangan ini adalah produk bahan ajar Pendidikan Agama Islam materi fiqh mawaris berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan *Liveworksheet*.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA N 3 Padangsidimpuan, yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No.56, Padang Matinggi, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, didirikan pada 1 Januari 1970 dengan Nomor SK pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 740/BAP-SM/LL/XI/2016 pada tanggal 1 November 2016. Sistem pembelajaran yang diterapkan di SMA N 3 Padangsidimpuan adalah Sistem

Pembelajaran menurut Kurikulum Nasional (Kurikulum 2013- Kurikulum Merdeka).

Keadaan pendidik dan peserta didik, di SMA N 3 Padangsidempuan, yang menjadi fokus penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Jumlah Tenaga Pendidik			Tingkat Pendidikan		Jumlah Peserta Didik 2024/2025
PNS	PPPK	JML	D3	S1	
40	4	44	-	44	735

Sumber data: Hasil Olahan Data Tata Usaha SMA N 3 Padangsidempuan

Adapun Visi Misi SMA N 3 Padangsidempuan

### 1. Visi

Terbentuknya pribadi bermartabat beraasan digital dan peduli lingkungan berdasarkan profil pelajar Pancasila.

### 2. Misi

- a. Membentuk peserta didik yang berimandan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan Karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
- c. Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan

memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakuriler.

- e. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar pancasila.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, rindang, sejuk, aman, dan nyaman.

## **B. Hasil Pengembangan**

Penelitian ini memanfaatkan metode R&D (*Research and Development*) dengan mengikuti pendekatan ADDIE dalam proses pengembangannya. ADDIE itu merupakan singkatan sekaligus menunjukkan tahapan prosedural yaitu meliputi Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Penerapan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Setiap tahap dalam model ADDIE memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan produk yang dikembangkan. Tahap analisis berperan untuk menggali kebutuhan dan permasalahan pengguna, tahap desain untuk merancang bahan ajar, tahap pengembangan untuk merealisasikan aplikasi secara teknis, tahap implementasi untuk menguji dan menerapkan aplikasi di lapangan, serta tahap evaluasi untuk menilai kualitas dan efektivitas aplikasi secara menyeluruh.

Pengembangan bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* mengikuti jadwal proses pengembangan sebagaimana yang tertera pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Proses Pengembangan bahan ajar materi Fiqh Mawaris berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*

Tahapan	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Analisis	Observasi kebutuhan, wawancara guru, pengumpulan data awal	Desember 2024
Desain	Penentuan desain, penentuan fitur dan struktur	Januari 2025
Pengembangan	Pembuatan aplikasi, uji validasi ahli	Februari-Maret 2025
Implementasi	Sosialisasi dan pelatihan, uji praktikalitas oleh guru PAI	Maret 2025
Evaluasi	Penilaian penyebaran angket evaluasi efektivitas oleh peserta didik	April-Mei 2025

## 1. Analisis (*Analysis*)

### a. Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru sebagai informan utama. Hasil wawancara mendalam dengan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Padangsidimpuan bertujuan untuk menggali secara mendalam kondisi riil proses pembelajaran serta menilai kelayakan bahan ajar yang selama ini digunakan. Guru menyampaikan bahwa bahan ajar yang tersedia masih kurang memadai untuk menunjang pemahaman peserta didik secara maksimal, khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Informasi ini menjadi pijakan awal bagi peneliti dalam menyusun kebutuhan pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan interaktif.

### 1) Kekurangan dari Segi Materi

Dari hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa materi dalam bahan ajar cenderung disusun secara monoton dan padat teks, sehingga kurang menarik bagi peserta didik. Penyajian materi yang terlalu teoritis tanpa contoh konkret membuat siswa kesulitan memahami konsep, terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan praktik hukum Islam seperti pembagian waris. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penyempurnaan dalam penyusunan isi bahan ajar agar lebih komunikatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>82</sup>

### 2) Minimnya Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Bahan ajar sebelumnya belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tidak tersedia ruang yang cukup untuk aktivitas diskusi, studi kasus, atau latihan soal kontekstual yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi bersifat satu arah dan kurang membangun keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik.

### 3) Katidaksesuain dengan Kurikulum Terkini

Dalam wawancara, Ibu Indah juga menyatakan bahwa bahan ajar yang dipakai belum sepenuhnya sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Beberapa elemen capaian pembelajaran tidak tercakup, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek maupun diferensiasi belum

---

<sup>82</sup> Indah Tita Widyani Siregar, Guru PAI SMA N 3 Padangsidempuan, wawancara, di ruang guru SMA N 3 Padangsidempuan, 18 Maret 2025.

tercermin dalam konten materi. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti untuk menyusun bahan ajar yang mampu menjembatani kebutuhan kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas.

#### 4) Rekomendasi untuk Pengembangan Bahan Ajar Selanjutnya

Berdasarkan temuan wawancara, guru menyarankan perlunya bahan ajar yang lebih inovatif, fleksibel, dan mampu mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam. Guru berharap bahan ajar dapat disusun dengan memperhatikan penggunaan media digital, bahasa yang mudah dipahami, serta menyertakan latihan dan evaluasi yang aplikatif. Masukan ini menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang produk pengembangan yang tepat guna dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran fikih di tingkat sekolah.

#### b. Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI kelas XII Ibu Indah Tita untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai kriteria yang diterapkan di SMA N 3 Padangsidimpuan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan sejak awal penerbitannya menjadi kurikulum yang digunakan di sekolah. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi capaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas XII untuk tingkat SMA. Capaian pembelajaran ini disesuaikan dengan satuan pendidikan dan kelas yang menjadi subjek penelitian. Berikut ini adalah capaian pembelajaran yang tercantum dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.3 Capaian Pembelajaran PAI

Elemen	Capaian Pembelajaran
FIKIH	<p>             Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat li al-ālamīn</i>, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat SPI: Sejarah Peradaban Islam Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan.           </p>

Berdasarkan Tabel 4.3, capaian pembelajaran dalam materi Fiqh Mawaris. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap Kurikulum Merdeka fase F untuk memastikan bahan ajar Fiqh Mawaris yang dikembangkan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi waris Islam termasuk dalam capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) pemahaman dasar hukum waris dalam Al-Qur'an (Q.S. An-Nisa: 11-12), (2) kemampuan menghitung pembagian waris sesuai ketentuan syariat, dan (3) aplikasi konsep dalam kasus sederhana.

Kurikulum ini menekankan pendekatan kontekstual, sehingga pengintegrasian model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan contoh kasus lokal menjadi sangat relevan. Selain itu, analisis kurikulum juga mengidentifikasi kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan. Meskipun Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dan pembelajaran berdiferensiasi, implementasinya terkendala oleh keterbatasan guru dalam mengembangkan media digital.

Hal ini memperkuat alasan pengembangan bahan ajar berbasis *Liveworksheet*, yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum tetapi juga memudahkan guru dalam menyajikan materi interaktif. Dengan demikian, produk penelitian ini dirancang untuk menjembatani kurikulum ideal dengan praktik nyata di kelas.

### c. Analisis Peserta Didik

Pada tahap ini, peneliti menemukan bahwa siswa kelas XII di SMA N 3 Padangsidimpuan telah mempelajari materi Fiqh Mawaris. Berdasarkan hasil wawancara, proses pembelajaran sebelumnya dengan model konvensional yang berpusat pada guru, terlihat bahwa siswa hanya diam dan mendengarkan ceramah, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan terasa membosankan.

Siswa yang menjadi subjek penelitian berusia rata-rata 16-17 tahun. Pada usia ini, kemampuan bernalar dan berpikir mereka sudah mulai berkembang secara lebih matang dalam memahami serta memaknai suatu konsep. Dari perspektif perkembangan kognitif, mereka cenderung menggunakan reaksi sirkular tersier, yaitu mempertahankan hal-hal yang menarik dengan variasi yang lebih tetap. Oleh karena itu, siswa sebaiknya diarahkan untuk memanfaatkan objek pembelajaran yang konkret dalam pelajaran PAI, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, penting untuk menghadirkan bahan ajar pembelajaran yang menarik dan menyajikan materi dalam konteks masalah-masalah nyata yang relevan dengan pengalaman siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam materi Fiqh Mawaris menggunakan *Liveworksheet* berbasis CTL menjadi esensial untuk meningkatkan minat belajar dan membantu siswa membangun cara berpikir dalam memahami konsep pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran,

siswa kelas XII SMA N 3 Padangsidimpuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

## 2. *Design* (Perancangan)

Tahapan berikutnya setelah analisis yaitu tahap perancangan (*design*). Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menetapkan sumber daya dan menyusun langkah-langkah menyusun bahan ajar berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya sebagai berikut:

### a. Identifikasi Sumber Daya

Selain mengemas bahan ajar dengan materi dan konsep yang menarik, tentunya terlebih dahulu menentukan suatu media pembelajaran PAI berbasis CTL yang sesuai dengan kebutuhan fase F SMA N 3 Padangsidimpuan. Hal ini diperlukan agar materi yang terdapat pada bahan ajar sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang ada di SMA N 3 Padangsidimpuan. Adapun komponen untuk mengembangkan bahan ajar menjadi sumber daya pengembang, materi, dan tautan e-sumber.

#### 1) Sumber Daya Pengembangan

Sumber daya pengembangan dalam mengembangkan bahan ajar materi Fiqh Mawaris berbasis CTL ini yaitu. Perangkat yang digunakan beserta fungsinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sumber Daya Pengembangan

Jenis	Sumber daya yang dapat digunakan	Fungsi

Plaform	 LIVEWORKSHEETS	Untuk membantu mengubah bahan ajar dari konvensional menjadi interaktif yang dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik yang didesain lebih menarik, untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.
Peramban ( <i>Browser</i> )		Untuk memperoleh banyak informasi, selain itu digunakan untuk membuka <i>Liveworksheet</i>
Situs		Untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Selain itu, banyak digunakan sebagai media pembelajaran, hiburan, hingga sarana komunikasi dan berbagi informasi
Aplikasi desain		Aplikasi yang digunakan untuk desain gambar, ilustrasi, grafik

*Liveworksheet* berfungsi sebagai alat utama untuk mengubah bahan ajar konvensional menjadi interaktif. Dengan fitur-fiturnya, peneliti dapat mendesain lembar kerja peserta didik yang menarik, seperti latihan *drag-and-drop*, kuis otomatis, atau simulasi perhitungan waris.

Penggunaan *Liveworksheet* diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi Fiqh Mawaris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selain itu, aplikasi ini juga memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara real-time. Situs seperti Google digunakan untuk mengakses *Liveworksheet* dan mencari referensi tambahan terkait materi Fiqh Mawaris, termasuk contoh kasus nyata atau fatwa ulama kontemporer. Sementara itu, YouTube dimanfaatkan untuk mengunggah atau menonton video penjelasan konsep, seperti tutorial perhitungan waris atau diskusi kasus sengketa waris. Kedua situs ini menjadi sumber multimedia yang memperkaya bahan ajar dengan konten visual dan audio, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebiasaan siswa yang akrab dengan teknologi.

Kemudian, sumber daya pengembangan yang digunakan untuk keperluan desain yaitu aplikasi Canva. Tim Canva mengklaim telah mempublikasikan 15 miliar desain sejak tahun 2013.<sup>83</sup> Penggunaan yang user friendly dan stok template, grafis, maupun gambar yang banyak menjadikan aplikasi Canva sangat pesat pertumbuhan

---

<sup>83</sup> Canva Team, "Merayakan 15 Miliar Desain di Canva," *Ruang Redaksi - Pengumuman Berita Terbaru Canva, Panduan Merek, dan Kit Media* (blog), 14 Februari 2023, [https://www.canva.com/id\\_id/kantorberita/berita/15-billion-designs/](https://www.canva.com/id_id/kantorberita/berita/15-billion-designs/).

pemakainya. Meskipun menggunakan versi gratis, fitur yang diperoleh dari Canva juga sudah cukup memadai untuk kebutuhan desain.

Aplikasi Desain (Canva) yakni Aplikasi desain grafis digunakan untuk membuat ilustrasi, diagram alur pembagian waris, atau infografis yang memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret. Misalnya, peneliti dapat merancang bagan ahli waris atau peta konsep hukum waris Islam. *Visualisasi* ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi secara lebih sistematis. Dengan dukungan aplikasi ini, bahan ajar menjadi lebih profesional dan mudah dipahami, sekaligus memenuhi prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata.

Ketiga sumber daya ini saling melengkapi untuk menciptakan bahan ajar yang interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi, sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik di SMA N 3 Padangsidempuan.

## 2) Sumber Daya Isi

### a) Materi Fiqh Mawaris

Sumber daya isi utama dalam pengembangan bahan ajar ini adalah materi Fiqh Mawaris yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka fase F. Materi mencakup tiga aspek kunci: (1) dasar hukum waris dalam Al-Qur'an (Q.S. An-Nisa: 11-12), (2) ketentuan pembagian waris sesuai syariat, dan (3) analisis kasus

sosial terkait waris. Konten dirancang dengan pendekatan kontekstual, seperti contoh kasus sengketa waris di masyarakat sekitar, agar siswa mudah memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata. Peneliti juga menyertakan referensi dari kitab-kitab fiqh klasik dan modern untuk memperkaya perspektif.

#### b) Contoh Kasus dan Simulasi Interaktif

Sumber daya isi dilengkapi dengan contoh kasus nyata, seperti pembagian waris dalam keluarga multikultural atau kasus ahli waris yang terhalang. Kasus-kasus ini dikemas dalam bentuk studi kasus di *Liveworksheet*, dilengkapi soal latihan interaktif (misalnya drag-and-drop pembagian harta) dan video simulasi dari YouTube. Siswa diajak untuk menganalisis, menghitung, dan memecahkan masalah secara kolaboratif, sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama sesuai Profil Pelajar Pancasila.

#### c) Integrasi Teknologi dan Multimedia

Sumber daya isi juga memanfaatkan teknologi digital, seperti tautan e-sumber (*e-book*, artikel hukum Islam, dan *fatwa online*) serta multimedia (*infografis*, animasi, dan *podcast*). Misalnya, peneliti menggunakan Canva untuk membuat infografis ahli waris atau video penjelasan konsep melalui YouTube. Konten digital ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memudahkan akses mandiri bagi siswa. Dengan demikian, sumber daya isi tidak terbatas

pada teks, tetapi juga mencakup berbagai format yang adaptif terhadap gaya belajar siswa.

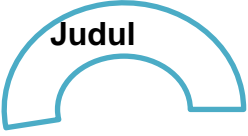


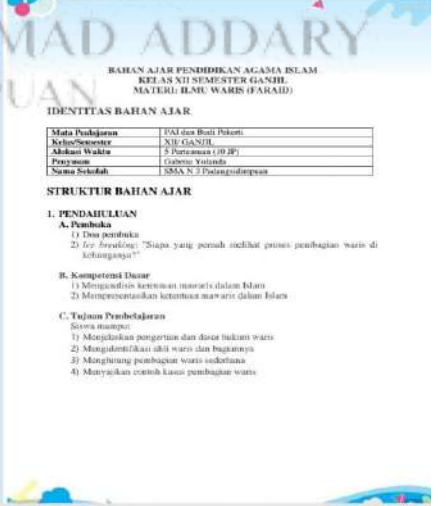
## **b. Rancangan Produk**



### 1) Produk Awal



Adapun produk awal sebelum bahan ajar dikembangkan berupa buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cenderung memiliki karakteristik yang kurang interaktif dalam mendukung proses pembelajaran. Buku tersebut disusun dalam format teks naratif yang panjang tanpa dilengkapi media visual pendukung, seperti gambar, ilustrasi, atau bagan yang memudahkan pemahaman konsep. Selain itu, materi disampaikan secara satu arah tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif melalui tugas berbasis proyek, studi kasus, atau aktivitas reflektif. Kurangnya latihan soal yang bervariasi dan minimnya pertanyaan pemantik diskusi membuat siswa hanya berperan sebagai penerima informasi, bukan sebagai subjek pembelajaran yang aktif. Akibatnya, proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik, serta tidak sesuai dengan pendekatan pembelajaran aktif yang diusung dalam Kurikulum Merdeka.

### 2) Desain Awal Produk


No	Desain Awal	Hasil Rancangan
----	-------------	-----------------

<p>1</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;"><b>Judul</b></p>  </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">Mata Pelajaran</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">Gambar Ilustrasi harta waris</p>  </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p style="text-align: center;">Untuk Kelas</p> </div>	
<p>2</p>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">Mata Pelajaran</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <p style="text-align: center;">Identitas bahan ajar</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p style="text-align: center;">Struktur bahan ajar</p> </div>	

3.	 <p data-bbox="512 797 804 891">Pembukaan membaca Al-Qur'an</p> <p data-bbox="512 1016 804 1350">Ayat Al-Qur'an</p> <p data-bbox="288 1373 1278 1525">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN</p>	 <p data-bbox="986 797 1230 819">A. AYO... KITA MEMBACA AL-QUR'AN I</p> <p data-bbox="975 837 1273 891">Sebelum mulai pembelajaran, bacalah al-Qur'an dengan tartil. Seneca dengan membacakan diri membaca al-Qur'an. Kita selalu mendapat keberkahan dan kemuliaan dalam belajar dan menastionan ridha-Nya. Amin.</p> <p data-bbox="975 898 1023 909">Tadarus</p> <p data-bbox="975 913 1294 1256">         يُرْسِلُكُمْ آتَةً وَ أَوْلَادِكُمْ بِتَأْكُرِ مَقْل حَقِّدَ الْاَكْتِنِيْنَ فَرَان سَرَن          وَنَاة فَوْقِ الْاَكْتِنِيْنَ قَلَمُهِيْنَ لَلْا مَا فَرَقَ وَان كَانَتْ وَجِدَةَ قَلَمَا          اَكْبَشَلُ وَالْاَبُوِيْهِ اِبْطِي وَجِدِ وَتَلَمَا اَكْبَشَلِ مَا فَرَقَ اِنْ كَانِ لَر          وَتَلُ فَرَان لَمْ يَسْعُرْ لَر. وَتَلُ وَوَرْتَلَا اَنْبَاة فَلَاجِيَه الْفَلْا فَرَان كَانِ لَر          اِخْرَاة فَلَاجِيَه اَلْسُدُنْ مِنْ نَعْمِ وَصِيْبُو نُوْصِيْ بِيَا اَوْ دَتِيْ مَا يَأْتِيْ سَلَمِ          وَابْتَأْتِيْ سَلَمِ لَا تَشْرُوْنَ اَلْهَمِ اَلْمَرْبُ لَسَلَمِ نَلْعَا فَرِيْشَاةَ دِيْنِ اَلْمَلِكِ اِنْ          اَللّٰهُ كَانِ عِلْمِيْنَا حَكِيْمِيْنَا ۝ وَوَلَسَلَمِ نَسَلَمِ مَا فَرَقَ اَرْوَا سَلَمِ          اِنْ لَمْ يَسْعُرْ اَلْمَلِكِ وَتَلُ فَرَان كَانِ اَلْمَلِكِ وَتَلُ لَسَلَمِ اَلْمَرْبُ مَا فَرَقَ اَرْوَا          مِنْ نَعْمِ وَصِيْبُو نُوْصِيْ بِيَا اَوْ دَتِيْ وَتَلُ اَلْمَرْبُ مَا فَرَقَ اَرْوَا اِنْ لَمْ          يَسْعُرْ لَسَلَمِ وَتَلُ فَرَان كَانِ لَسَلَمِ وَتَلُ قَلَمُهِيْنَ اَلْمَلِكِ مَا فَرَقَ اَرْوَا          نَعْمِ وَصِيْبُو نُوْصِيْ بِيَا اَوْ دَتِيْ وَتَلُ اَلْمَلِكِ وَتَلُ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ          اَلْمَلِكِ وَتَلُ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ          اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ          اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ اَلْمَلِكِ aَلْمَلِكِ aَلْمَلِكِ          اَوْ دَتِيْ عَرَبِيْ شَاوَرٍ وَصِيْبَاةَ دِيْنِ اَللّٰهُ وَآلَتُهُ عَرَبِيْ حَكِيْمِيْنَا ۝     </p>

<p>4</p>	<p>Judul Materi</p> <p>Materi dan Sub Materi tentang Warisan</p>																												
<p>5.</p>	<p>Penjelasan Materi secara mendalam</p> <p>Tabel ahli waris</p>	 <table border="1" data-bbox="981 1724 1268 1870"> <thead> <tr> <th>Ahli Waris</th> <th>Bagian</th> <th>Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Suami</td> <td>1/2</td> <td>Jika istri tidak meninggalkan anak</td> </tr> <tr> <td>Istri</td> <td>1/4</td> <td>Jika istri meninggalkan anak</td> </tr> <tr> <td>Bani</td> <td>1/4</td> <td>Jika suami tidak meninggalkan anak</td> </tr> <tr> <td>Anak perempuan</td> <td>1/8</td> <td>Jika suami meninggalkan anak</td> </tr> <tr> <td>Anak perempuan</td> <td>1/2</td> <td>Jika hanya seorang dan tidak ada anak lelaki</td> </tr> <tr> <td>Bni</td> <td>2/3</td> <td>Jika tidak ada seorang dari tidak ada anak lelaki</td> </tr> <tr> <td>Bapak</td> <td>1/3</td> <td>Jika yang tinggal hanya dia dan bapak saja</td> </tr> <tr> <td>Bapak</td> <td>1/3</td> <td>Jika ada anak laki-laki</td> </tr> </tbody> </table>	Ahli Waris	Bagian	Keterangan	Suami	1/2	Jika istri tidak meninggalkan anak	Istri	1/4	Jika istri meninggalkan anak	Bani	1/4	Jika suami tidak meninggalkan anak	Anak perempuan	1/8	Jika suami meninggalkan anak	Anak perempuan	1/2	Jika hanya seorang dan tidak ada anak lelaki	Bni	2/3	Jika tidak ada seorang dari tidak ada anak lelaki	Bapak	1/3	Jika yang tinggal hanya dia dan bapak saja	Bapak	1/3	Jika ada anak laki-laki
Ahli Waris	Bagian	Keterangan																											
Suami	1/2	Jika istri tidak meninggalkan anak																											
Istri	1/4	Jika istri meninggalkan anak																											
Bani	1/4	Jika suami tidak meninggalkan anak																											
Anak perempuan	1/8	Jika suami meninggalkan anak																											
Anak perempuan	1/2	Jika hanya seorang dan tidak ada anak lelaki																											
Bni	2/3	Jika tidak ada seorang dari tidak ada anak lelaki																											
Bapak	1/3	Jika yang tinggal hanya dia dan bapak saja																											
Bapak	1/3	Jika ada anak laki-laki																											

<p>6.</p>	<div data-bbox="464 667 836 1207" style="border: 1px solid blue; padding: 10px; text-align: center;"> <p>Penjelasan materi lebih dalam</p> </div>	 <p>The screenshot displays a list of 13 multiple-choice questions (A-D) in Indonesian, focusing on kinship terms and family relationships. The questions cover topics such as:         <ul style="list-style-type: none"> <li>4) Dua cucu perempuan atau lebih dari anak laki-laki</li> <li>5) Dua saudara perempuan atau lebih sebanding jika tidak ada anak dari saudara lelaki</li> <li>6) Dua saudara perempuan atau lebih seayah jika tidak ada anak dari saudara lelaki</li> <li>7) Kakak jika ada anak atau cucu dengan syarat tidak ada bapak</li> <li>8) Ibu jika ada anak atau cucu</li> <li>9) Menek jika ada anak atau cucu dengan syarat tidak ada ibu</li> <li>10) Cucu perempuan dari anak lelaki dari perempuan jika hanya seorang</li> <li>11) Saudara perempuan seibu jika ada bapak atau anak</li> <li>12) Abil waris yang mendapatkan jatah 1/8 (perempuan)</li> <li>13) Istri jika ada anak atau cucu</li> <li>14) Abil waris yang mendapatkan jatah 2/3 jika perijah</li> <li>15) Dua anak perempuan atau lebih jika ada anak lelaki</li> <li>16) Dua cucu perempuan atau lebih dari anak lelaki</li> <li>17) Dua saudara perempuan atau lebih sebanding jika tidak ada anak dan saudara lelaki</li> <li>18) Dua saudara perempuan seayah atau lebih jika tidak ada anak dan saudara lelaki</li> <li>19) Anak laki-laki</li> <li>20) Cucu laki-laki dari anak laki-laki</li> <li>21) Bapak</li> <li>22) Kakak</li> <li>23) Saudara laki-laki sebanding</li> <li>24) Saudara laki-laki seayah</li> <li>25) Anak laki-laki dari saudara laki-laki sebanding</li> <li>26) Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah</li> <li>27) Peranan sebanding</li> <li>28) Peranan seayah</li> <li>29) Anak-anak laki-laki peranan sebanding</li> </ul> </p>

<p>7.</p>	<div data-bbox="507 443 794 548" style="border: 1px solid orange; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Video penjelasan materi lebih dalam</p> </div> <div data-bbox="507 739 794 862" style="border: 1px solid orange; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Video pembelajaran</p> </div>	
<p>8.</p>	<div data-bbox="507 1355 810 1456" style="border: 1px solid orange; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Sub materi tentang mawaris</p> </div> <p>Penjelasan tentang materi lebih dalam</p>	

--	--	--

### 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga adalah *development* yang merupakan upaya nyata untuk mengembangkan produk berdasarkan rancangan yang telah dilakukan. Adapun aktivitas yang dilakukan pada tahap ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu produksi, validasi dan revisi.

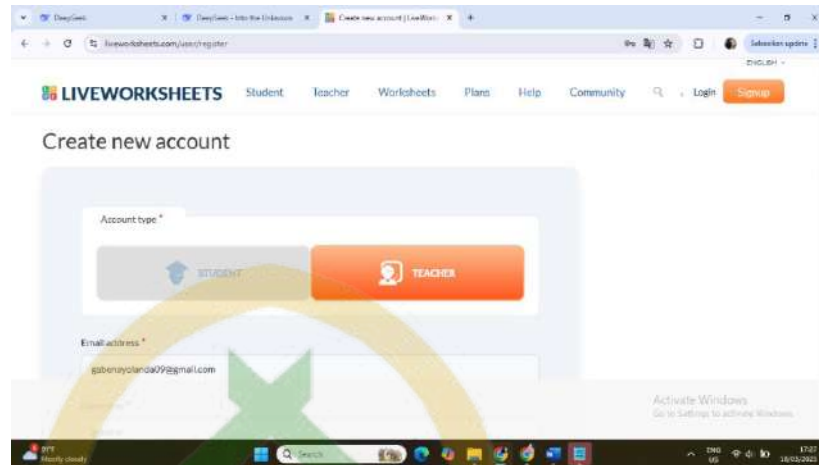
#### a. Produksi

Pengembangan Bahan Ajar dengan *Liveworksheet* memungkinkan guru menciptakan materi pembelajaran interaktif secara digital dengan mengubah dokumen konvensional (PDF/Word) menjadi lembar kerja online yang dinamis melalui fitur-fitur seperti drag-and-drop, kuis otomatis, penyisipan video, dan simulasi interaktif, di mana guru dapat merancang aktivitas seperti mengklasifikasikan ahli waris, menghitung pembagian harta waris, atau menganalisis kasus kontekstual, sementara siswa mengaksesnya melalui perangkat digital dengan sistem penilaian otomatis yang memberikan umpan balik instan serta memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar melalui dashboard analitik yang tersedia.

Adapun tahap produksi bahan ajar materi Fiqh Mawaris dengan menggunakan *Liveworksheet* adalah sebagai berikut:

- 1) Registrasi dan Persiapan Awal

- a) Buka [Liveworksheets.com](https://www.liveworksheets.com) di google atau web *browser*
- b) Klik "Teacher Access" → Daftar akun guru (gratis)

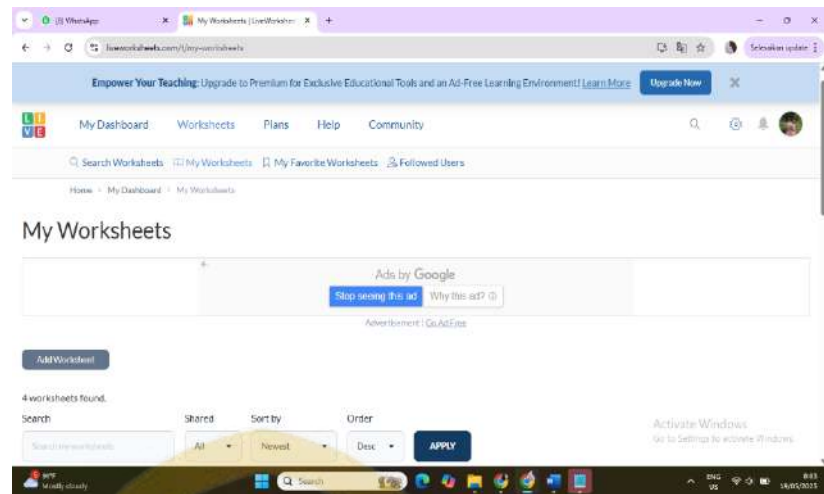


Gambar 4.1 Tampilan registrasi guru di *Liveworksheet*

- c) Pilih menu "My Worksheets" untuk memulai proyek baru



Gambar 4.2 Beranda *Liveworksheet*



Gambar 4.3 Tampilan *My Worksheets*

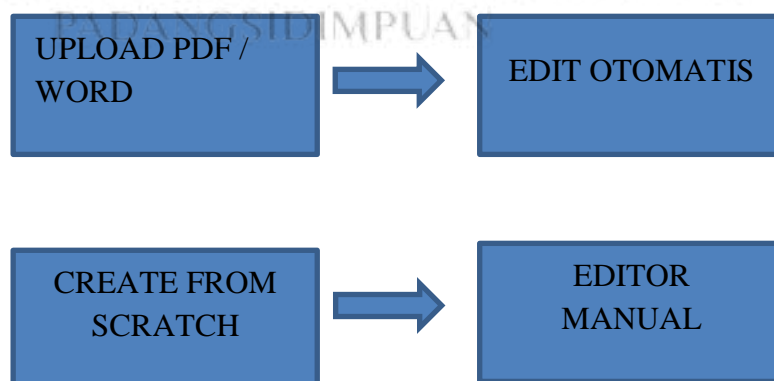
d) Siapkan bahan mentah:

- i) Teks materi Fiqh Mawaris (format .docx)
- ii) Gambar dari canva
- iii) Video pembelajaran tentang materi Fiqh Mawaris dan *link* video dari You Tube

e) Konversi Materi ke Format Digital

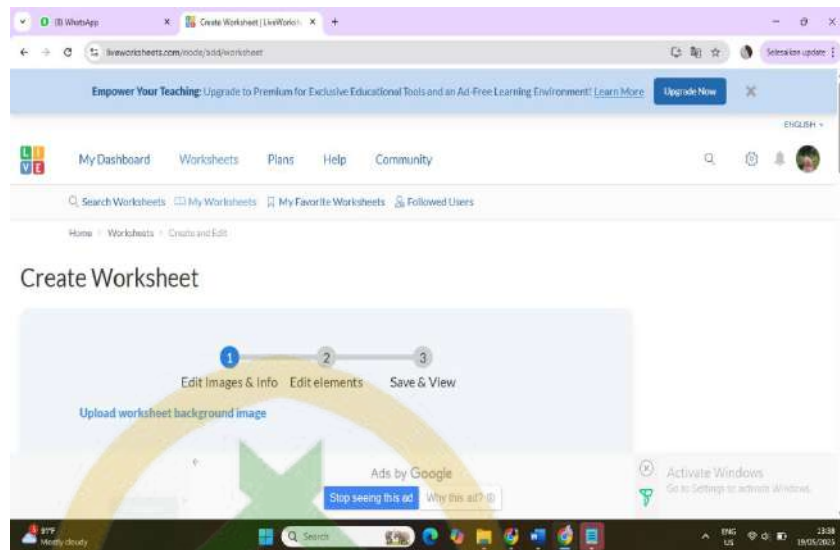
1) Klik *Make Interactive Worksheets*

2) Pilih opsi



Gambar 4.4 langkah-langkah konversi materi keformat digital

3) Untuk Fiqh Mawaris, disarankan pilih *Create from Scratch*



Gambar 4.5 Create Worksheets

## b. Validasi Produk

Sebelum melakukan pengujian di lapangan, penting untuk memvalidasi media yang telah dikembangkan. Tujuan validasi adalah untuk menilai sejauh mana bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* yang telah dikembangkan dapat digunakan secara luas. Output dari kegiatan ini akan berupa saran dari para pakar dalam bidang materi, media dan bahasa yang akan digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*.

Data Validasi diperoleh dari hasil pengisian lembar validasi produk kepada ahli materi, media dan bahasa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nama-Nama Validator Ahli

No	Nama	Profesi	Keterangan
1	Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd	Kaprodi PAI UIN Syahada	Ahli Materi

		Padangsidimpuan	
2.	Dr. Hamka, Hum.	Dosen UIN Syahada Padangsidimpuan	Ahli Media
3.	Hendri Siregar, M.Pd	Dosen UIN Syahada Padangsidimpuan	Ahli Bahasa

### 1. Hasil Uji Validitas Ahli Materi

Validator materi dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* ini adalah Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd memiliki kompetensi di bidangnya. Dengan harapan, pemilihan validator tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan. Validator akan melakukan validasi dengan cara memberikan skor nilai, komentar maupun saran yang nantinya akan digunakan sebagai acuan revisi.

Angket validasi ahli menggunakan alternatif jawaban sebanyak 5 (lima) pilihan, yaitu:

a. Skor 5= Sangat Baik

b. Skor 4= Baik

c. Skor 3= Cukup Baik

d. Skor 2= Kurang Baik

e. Skor 1= Tidak Baik

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
<b>Relevan dengan Tujuan Pembelajaran</b>		
1	Materi dalam bahan ajar secara jelas memiliki capaian pembelajaran	5
2	Bahan ajar dilengkapi konsep ahli waris ( <i>dzawil Furudh</i> dan <i>'ashabah</i> ) dijelaskan dengan akurat dan lengkap	5

3	Bahan ajar berisi contoh kasus pembagian waris yang disajikan relevan dengan keadaan saat ini	5
<b>Mudah dipahami</b>		
4	Bahasa yang digunakan jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA.	5
5	Istilah-istilah Fiqh dijelaskan dengan definisi yang mudah dimengerti	5
6	Penyajian konsep hukum waris (seperti ahli waris, bagian waris) disampaikan secara sederhana.	4
7	Contoh perhitungan waris diberikan secara bertahap dan mudah diikuti.	4
8	Petunjuk penggunaan bahan ajar (bagi guru/siswa) jelas dan lengkap	5
<b>Menarik dan Interaktif</b>		
9	Fitur interaktif <i>Liveworksheet</i> (drag-and-drop, kuis, simulasi) mendorong partisipasi aktif siswa.	5
10	Bahan ajar memuat ilustrasi, diagram, atau infografis yang menarik	5
11	Studi kasus yang disajikan memicu diskusi dan pemikiran kritis.	5
<b>Sistematis dan Terstruktur</b>		
12	Bahan ajar disajikan dengan urutan penyajian materi (dari dasar ke kompleks) sistematis dan logis.	5
13	Latihan soal disusun secara bertingkat (mudah ke sulit)	5
14	Bahan ajar didesain dengan gambar yang menarik	5
15	Alur penyajian materi konsisten dan mudah diikuti oleh peserta didik	5
<b>JUMLAH</b>		73
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid

$$P = \frac{73}{75} \times 100\%$$

= 97,33%

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi terhadap bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*, diperoleh skor mentah sebesar 73 dari total skor maksimal 75, atau mencapai persentase sebesar 97,33%. Merujuk pada kriteria kelayakan media pembelajaran, persentase tersebut tergolong dalam kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* telah memenuhi kriteria optimal dalam aspek-aspek: (1) Relevan dengan tujuan pembelajaran (2) Mudah dipahami, (3) Menarik dan interaktif dan (4) Sistematis dan terstruktur menurut penilaian ahli materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* memenuhi syarat kelayakan untuk implementasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi Fiqh Mawaris, dengan perbaikan kecil jika diperlukan.

## 2. Hasil Uji Validitas Ahli Media

Validator media dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* ini adalah Dr. Hamka, Hum, merupakan Dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Validator melakukan validasi dengan cara memberikan skor nilai, komentar maupun saran yang nantinya akan digunakan sebagai acuan revisi.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor
<b>Memperjelas Penyajian Materi</b>		
1	Media <i>Liveworksheet</i> membantu visualisasi konsep abstrak Fiqh Mawaris (misal: diagram ahli waris, alur pembagian harta)	5
2	Gambar, ilustrasi, atau infografis dalam bahan ajar memperjelas pemahaman materi	5
3	Tata letak (layout) teks dan gambar rapi, tidak membingungkan, dan memudahkan fokus belajar	5
4	Penggunaan warna dan font konsisten serta tidak mengganggu konsentrasi	5
<b>Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, dan Daya Indera</b>		
5	Fitur interaktif (drag-and-drop, kuis) memungkinkan siswa berlatih tanpa batasan kertas/fisik.	5
6	Media dapat diakses kapan saja (fleksibel) melalui perangkat digital (HP/laptop).	5
7	Kualitas audio/video jernih dan tidak mengganggu	5
8	Durasi penggunaan media sesuai (tidak terlalu panjang/cepat) untuk satu sesi pembelajaran	5
9	Tidak terdapat bug/error teknis saat digunakan	5
<b>Mengatasi Sifat Pasif Peserta Didik</b>		
10	Fitur interaktif (misal: simulasi perhitungan waris) mendorong siswa aktif bereksplorasi.	5
11	Adanya umpan balik otomatis (koreksi jawaban) memotivasi siswa untuk memperbaiki kesalahan	5
12	Tugas kolaboratif (misal: diskusi kelompok via <i>Liveworksheet</i> ) mengurangi sikap pasif	5
13	Penyajian studi kasus kontekstual memicu keinginan siswa untuk bertanya atau berpendapat.	5
<b>Mengatasi Perbedaan Sifat/Gaya Belajar</b>		
14	Media menyajikan materi dalam multi-format (teks,	5

	audio, visual) untuk beragam gaya belajar	
15	Tingkat kesulitan aktivitas dapat disesuaikan dengan kemampuan individu	5
JUMLAH		75
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid

$$P = \frac{75}{75} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Hasil validasi ahli media bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* menunjukkan perolehan skor 75 dari total skor maksimal 75, yang setara dengan tingkat kelayakan 100%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Layak” mengindikasikan bahwa bahan ajar ini telah memenuhi kriteria optimal untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI materi Fiqh Mawaris. Aspek-aspek penilaian meliputi: (1) Memperjelas penyajian materi (2) Mengatasi ruang, waktu, dan indera (3) Mengatasi sifat pasif peserta didik (4) Mengatasi sifat belajar/ gaya belajar, telah terpenuhi dengan sangat baik.

### 3. Hasil Uji Validitas Ahli Bahasa

Validator media dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* ini adalah Hendri Siregar, M.Pd merupakan Dosen FTIK UIN Syahada Padangsidempuan yang memiliki kompetensi di bidangnya. Validator melakukan validasi dengan cara

memberikan skor nilai, komentar maupun saran yang nantinya akan digunakan sebagai acuan revisi.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	5
2	Pemilihan kata (diksi) tepat dan sesuai dengan konteks materi Fiqh	5
3	Struktur kalimat efektif dan mudah dipahami	4
4	Tidak terdapat kesalahan gramatikal yang mengganggu pemahaman	4
5	Penggunaan istilah asing (Arab) disertai penjelasan yang memadai	5
6	Kalimat-kalimat dalam bahan ajar jelas dan tidak ambigu	5
7	Alur penyampaian materi runtut dan sistematis	5
8	Tingkat kesulitan bahasa sesuai dengan kemampuan siswa SMA	5
9	Contoh-contoh yang diberikan membantu pemahaman konsep	5
10	Penjelasan untuk konsep sulit diberikan dengan bahasa sederhana	4
11	Istilah-istilah fiqh digunakan secara konsisten dan tepat	5
12	Bahasa yang digunakan memotivasi siswa untuk belajar	5
13	Tidak terdapat unsur bias gender dalam	5

	penyampaian materi	
14	Keterpaduan antara teks dan visual/ilustrasi mendukung pemahaman	5
15	Bahasa yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai keislaman	5
JUMLAH		72
Kriteria Kelayakan		Sangat Valid

$$P = \frac{72}{75} \times 100\%$$

$$= 96\%$$



Hasil validasi ahli bahasa terhadap bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* menunjukkan perolehan skor 72 dari total skor maksimal 75, yang setara dengan tingkat kelayakan 96%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Layak” mengindikasikan bahwa bahan ajar ini telah memenuhi kriteria optimal untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI materi Fiqh Mawaris.

### c. Revisi Produk

Pada tahap revisi ini, saran dan masukan yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi menjadi acuan penting dalam penyempurnaan serta peningkatan kualitas terhadap bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*. Berikut ini disajikan saran dan masukan tersebut untuk mendukung pengembangan media agar lebih efektif dan layak digunakan dalam proses pembelajaran :

Tabel 4.9 Saran Ahli Materi

Hasil Produk Awal	Saran
-------------------	-------

	<p><i>Pada bagian tadarus sebelumnya, pembelajaran hanya terfokus pada membaca ayat dari teks, sehingga siswa mungkin kurang terbantu dalam memahami pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid. Sebaiknya ditambahkan audio bacaan Al-Qur'an yang jelas dan sesuai makhraj</i></p>
	<p><i>Materi fiqh mawaris memerlukan banyak penjelasan karena materi ini sedikit lebih sulit dari materi lain karena terdapat perhitungan harta waris maka, jangan terlalu fokus dengan tulisan. Tambahkan link powerpoint dan link bahan ajar lainnya.</i></p>

Tabel 4.10 Saran Ahli Media

<p>Hasil Produk Awal</p>	<p>Setelah Revisi Produk</p>	
--------------------------	------------------------------	--

		<p>Penggunaan warna pada judul terlalu kontras dan tidak harmonis pada bah dapat mengganggu fokus siswa. Disarankan untuk memilih palet warna yang lebih lembut dan konsisten agar lebih nyaman dibaca serta mendukung pembelajaran</p>
		<p>Pada bagian materi penjelasan tentang fiqh mawaris, pemilihan warna tabel jangan terlalu mencolok, ubahlah menjadi warna yang sederhana.</p>

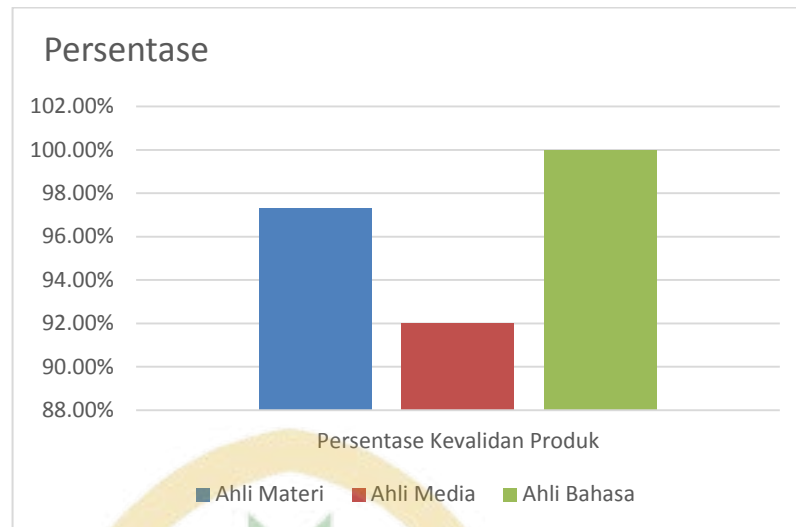


secara efektif. Dengan perbaikan tersebut, bahan ajar ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal, khususnya dalam mata Fiqh Mawaris.

Dari analisis penilaian hasil validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terbukti valid. seluruh item kriteria media interaktif telah direvisi sesuai saran dari validator dan media interaktif ini siap untuk diujicoba kepada peserta didik kelas XII IIS 1. Adapun hasil validasi keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Hasil Validasi Keseluruhan

No	Validasi	Persentase Rata-Rata	Kategori
1	Validator Materi	97,33%	<b>Sangat Valid</b>
2	Validator Media	100%	<b>Sangat Valid</b>
3	Validator Bahasa	96 %	<b>Sangat Valid</b>
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>		94,66%	<b>Sangat Valid</b>



Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi, Ahli media dan Ahli Bahasa

#### 4. Implementation

Tahap *implementasi* merupakan fase penting dalam pengembangan karena menandai proses penerapan langsung produk hasil rekayasa ke dalam konteks nyata penggunaannya. Pengembangan produk yang telah melalui tahap revisi kemudian dapat diterapkan kepada siswa kelas XII SMA N 3 Padangsidempuan. Dalam konteks penelitian ini, secara terbatas kepada 2 guru PAI dan 15 orang siswa di kelas XII-IS 1 SMA N 3 Padangsidempuan untuk menguji tingkat keberterimaan, kepraktisan, dan efektivitas dari aplikasi tersebut.

##### a. Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Awal *Liveworksheet*

Kegiatan awal yang dilakukan pada tahap implementasi adalah sosialisasi dan pelatihan penggunaan kepada calon pengguna. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi *Liveworksheet* secara umum serta menjelaskan urgensi dan manfaatnya dalam mendukung

pembelajaran PAI. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam satu sesi tatap muka kepada 2 orang guru PAI masing-masing ditempat berbeda

Materi pelatihan mencakup:

- 1) Pengenalan struktur menu dan fitur utama *Liveworksheet* Simulasi penginputan perangkat pembelajaran dan unggahan bahan ajar
- 2) Penggunaan *Liveworksheet* di perangkat yang berbeda (laptop, ponsel, dan tablet)

b. Langkah-Langkah Penggunaan Bahan Ajar Fiqh Mawaris dalam Proses Pembelajaran

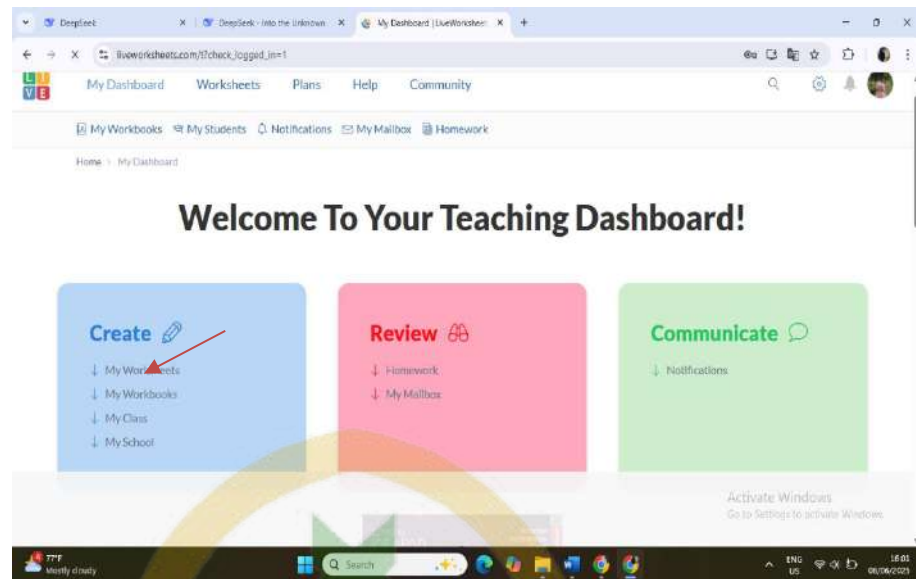
Berikut adalah panduan praktis bagi guru untuk menggunakan bahan ajar berbasis *Liveworksheet* dalam pembelajaran Fiqh Mawaris:

- 1) Persiapan Sebelum Pembelajaran

Akses Bahan Ajar:

Pastikan guru telah memiliki tautan (link) *Liveworksheet* yang berisi bahan ajar Fiqh Mawaris. Jika bahan ajar belum diunggah, guru dapat mengupload file PDF (misalnya, "BAB 1 Fiqh Mawaris.pdf") ke akun *Liveworksheet* dengan cara:

- 2) Buka [Liveworksheet](#).



Gambar 4.8 *Create Interactive Worksheets*

Pilih "*Create Interactive Worksheets*" → "*Upload PDF*".

Kemudian atur aktivitas interaktif (*drag-and-drop*, isian, dll.) sesuai kebutuhan.

### 3) Persiapan Teknis:

Pastikan perangkat (laptop/tablet) dan koneksi internet stabil.

Siapkan proyektor atau layar sharing jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Klik *link* yang sudah disediakan oleh guru, berikut adalah link bahan ajar nya:

<https://www.Liveworksheets.com/worksheet/id/social-studies-history/8149333>

### 4) Pendahuluan (10-15 menit)

a) Mulai dengan tadarus singkat Q.S. An-Nisa: 11-12 (ayat waris) untuk memotivasi siswa.



Gambar 4.9 Bahan Ajar yang telah di *Upload*

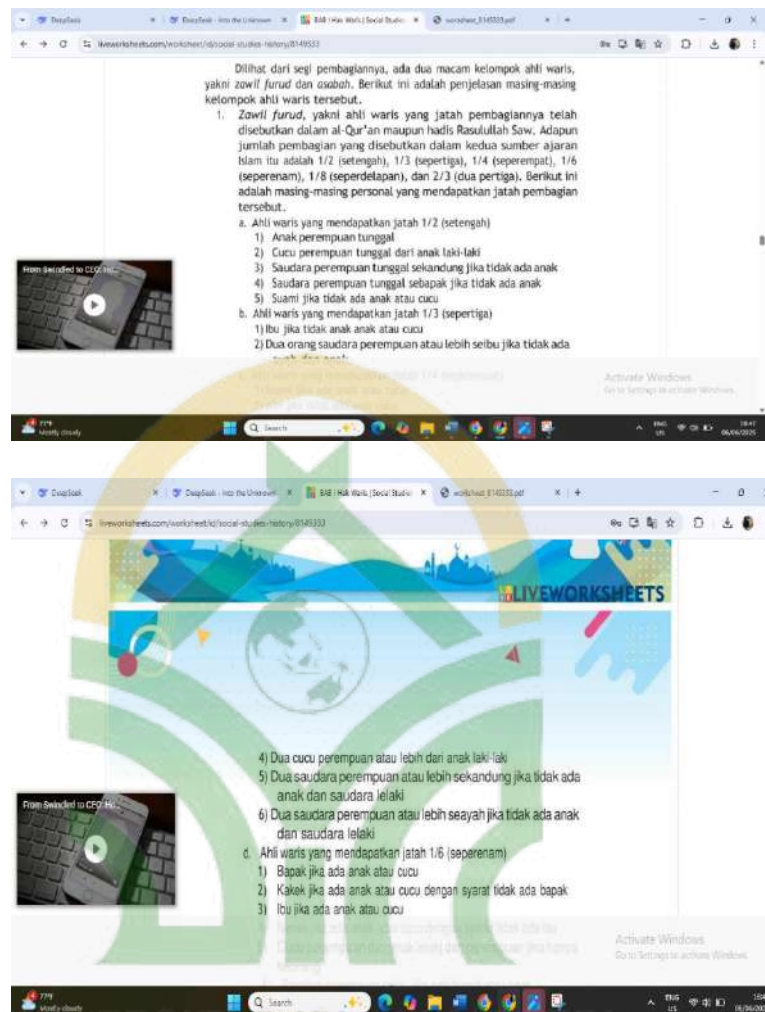
- b) Tanyakan pengetahuan awal siswa tentang konsep waris dalam Islam.
  - c) Sampaikan tujuan pembelajaran, misalnya: "Hari ini kita akan mempelajari ahli waris, pembagian harta, dan menghitung waris menggunakan bahan ajar digital."
- 2) Inti Pembelajaran (60 menit)

- a) Buka *Liveworksheet* dan tampilkan diagram ahli waris (halaman 10) atau tabel pembagian (halaman 8).

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Suami	1/2	Jika istri tidak meninggalkan anak
	1/4	Jika istri meninggalkan anak
Istri	1/4	Jika suami tidak meninggalkan anak
	1/8	Jika suami meninggalkan anak
Anak perempuan	1/2	Jika hanya seorang dan tidak ada anak lelaki
	2/3	Jika lebih dari seorang dan tidak ada anak lelaki
Ibu	1/3	Jika yang tersisa hanya ibu dan bapak saja
Bapak	1/6	Jika ada anak an cucu

Gambar 4.10 Bahan Ajar yang telah di *Upload* tentang Ahli waris

b) Jelaskan konsep Zawil Furud dan Asabah dengan contoh sederhana.



Gambar 4.11 Bahan Ajar yang telah di *Upload* tentang Zawil Furud

c) Bagikan link *Liveworksheet* ke siswa (via *Google Classroom/WhatsApp*).

d) Minta siswa menyelesaikan aktivitas: seperti *Fill in the blanks* yaitu melengkapi tabel bagian waris (contoh: bagian istri =  $1/8$  jika ada anak). Aktivitas lainnya yakni Simulasi Kasus dengan menggunakan contoh kasus di halaman 12 (warisan Rp240 juta).



**CONTOH KASUS PEMBAGIAN HARTA WARIS**  
 Seseorang wafat dengan meninggalkan seorang istri, seorang anak laki-laki, seorang anak perempuan, seorang ibu, seorang paman dan seorang nenek. Adapun harta warisan yang dia tinggalkan sebanyak Rp. 240.000.000,00. Bagaimanakah cara pembagian harta pusaka yang ditinggalkan sang mayat?

Jawab :

Ahli Waris	Bagian	Keterangan
Istri	1/8	Karena ada anak
satu anak laki-laki	Asabah bi nafsih	
satu anak perempuan	Asabah bi gairih	Karena ditarik anak laki-laki
Ibu	1/6	Karena ada anak

Gambar 4.12 Bahan Ajar yang telah di *Upload* tentang Simulasi Kasus

- e) Minta siswa menghitung bagian masing-masing ahli waris menggunakan fitur kalkulasi otomatis di *Liveworksheet*.
- 3) Tanya Jawab:
- Bahas hasil kerja siswa dan koreksi bersama. Gunakan fitur auto-check di *Liveworksheet* untuk memverifikasi jawaban.
- 4) Penutup (15 menit)
- a) Refleksi: Mintalah siswa menyimpulkan pembelajaran, misalnya: "Apa perbedaan bagian waris anak laki-laki dan perempuan?"
  - b) Kuis Singkat: Berikan kuis *Liveworksheet* berisi 5 soal pilihan ganda (contoh: "Berapa bagian ibu jika ada anak?").
  - c) Tindak Lanjut: Berikan tugas mandiri: Analisis kasus waris berbeda (misalnya, pewaris tanpa anak).
  - d) Remedial/Pengayaan: Untuk siswa yang belum paham, berikan tautan tambahan berisi video penjelasan atau infografis.

Contoh Skema Singkat:

Buka Link → 2. Diskusi Materi → 3. Aktivitas Interaktif → 4. Kuis → 5. Evaluasi

c. Hasil Uji Praktikalitas Produk

Uji Praktikalitas produk berarti menilai kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan, maka peneliti menyebar angket uji praktikalitas yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang ada. Uji praktikalitas produk dilakukan oleh 2 guru PAI yaitu Ibu Indah Tita Widayani Siregar, S. Pd. I dan Ibu Nismawati S. Ag. Berikut adalah hasil dari uji praktikalitas bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*.

1) Respon Guru

Uji kepraktisan dilakukan setelah proses validasi telah selesai dilakukan. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui apakah bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* yang telah dikembangkan praktis atau mudah untuk digunakan. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan kualitatif hasil validasi ahli praktisi. Kedua data tersebut diperoleh peneliti dari angket penelitian. Paparan data hasil skor rata-rata validasi aspek praktikalitas bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

## a) Data Kuantitatif

Tabel 4.9 Hasil Uji Praktikalitas Bahan Ajar

No	Aspek Penilaian	Skor	
		Guru 1	Guru 2
1	Materi dalam bahan ajar selaras dengan CP PAI pada elemen Fiqh Mawaris di Kurikulum Merdeka	5	5
2	Kedalaman materi mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran (konsep dasar hingga aplikasi kasus).	4	5
3	Contoh dan ilustrasi yang diberikan relevan dengan kehidupan siswa SMA masa kini	5	5
4	Tingkat kesulitan materi proporsional dengan kemampuan kognitif siswa kelas XII.	5	5
5	Urutan penyajian materi (dari teori ke praktik) memudahkan pemahaman bertahap.	5	5
6	Petunjuk penggunaan bahan ajar (bagi guru/siswa) jelas dan lengkap.	4	5
7	Komponen bahan ajar (teks, video, latihan) terintegrasi dengan baik.	5	4
8	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran dengan bahan ajar ini realistis	5	5
9	Fleksibel digunakan dalam berbagai model pembelajaran (tatap muka/hybrid).	5	5
10	Tampilan fisik/digital (layout, font, warna) nyaman dibaca dan tidak melelahkan mata	5	5
11	Bahan ajar ini meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar Fiqh Mawaris	5	5
12	Siswa lebih aktif berdiskusi/bertanya saat menggunakan bahan ajar ini	5	5

13	Menghemat waktu guru dalam menyiapkan materi dan alat bajaran lain	4	5
14	Hasil evaluasi siswa (kuis/tugas) menunjukkan peningkatan pemahaman.	5	5
15	Bahan ajar ini dapat diadaptasi untuk kebutuhan remedial/pengayaan.	5	5
JUMLAH		72	74
Persentase rata-rata		96%	98,66%
Kriteria Kelayakan		Sangat Praktis	

Berdasarkan validasi oleh ahli praktisi mendapatkan skor 72 dan 74 dengan persentase rata-rata sebesar 96% dan 98,66%. Bahan ajar yang dikembangkan termasuk pada kategori “sangat praktis”, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil skor praktikalitas pada tabel tersebut. Praktisi tidak memberikan saran atau masukan, sehingga produk dinilai siap untuk diterapkan di kelas.

b) Data Kualitatif

Peneliti juga melakukan wawancara yang hasilnya disajikan dalam bentuk data kualitatif pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Wawancara dengan Praktisi

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Berdasarkan pengalaman Ibu dalam mengajar materi Fiqh Mawaris, bagaimana pandangan Ibu mengenai kemudahan penggunaan (kemudahan akses dan operasional) <i>Liveworksheet</i> ini jika dibandingkan dengan	Bahan ajar menggunakan <i>Liveworksheet</i> ini sangat memudahkan dalam aspek aksesibilitas. Karena berbasis digital, siswa bisa mengaksesnya di mana saja selama ada koneksi internet, berbeda dengan bahan

	media atau metode pembelajaran konvensional yang biasa Ibu gunakan?	ajar konvensional yang kadang ketinggalan.
2	Bagaimana menurut ibu materi yang disajikan dalam Bahan ajar menggunakan <i>Liveworksheet</i>	Bahan ajar menggunakan <i>Liveworksheet</i> ini menyajikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik.
3	Dalam penerapannya di kelas, apakah Ibu menemui kendala teknis atau non-teknis yang signifikan saat menggunakan <i>Liveworksheet</i> ini untuk materi Fiqh Mawaris	Tentu, ada beberapa kendala, terutama yang bersifat teknis. Kendala utama adalah koneksi internet yang tidak selalu stabil di beberapa area atau di sekolah itu sendiri.
4	Menurut ibu, apakah bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dalam memahami isi materi pembelajaran khususnya materi Fiqh Mawaris	Ya, bahan ajar ini sangat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran, terutama karena dirancang dengan gambar yang menarik serta dilengkapi dengan soal-soal yang mudah dipahami

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Indah Tita Widyani Siregar, S. Pd. I guru PAI kelas XII-IIS 1 dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan bersifat praktis dan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Fiqh Mawaris. Hal ini karena bahan ajar tersebut dedesain dengan gambar serta tulisan yang menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 2) Respon Peserta Didik

Setelah melakukan uji praktisi oleh guru, selanjutnya adalah tahap uji respon peserta didik. Tahap ini dilakukan pada peserta didik kelas XII- IIS 1. Hasil dari uji respon peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Tabel Respon Peserta Didik

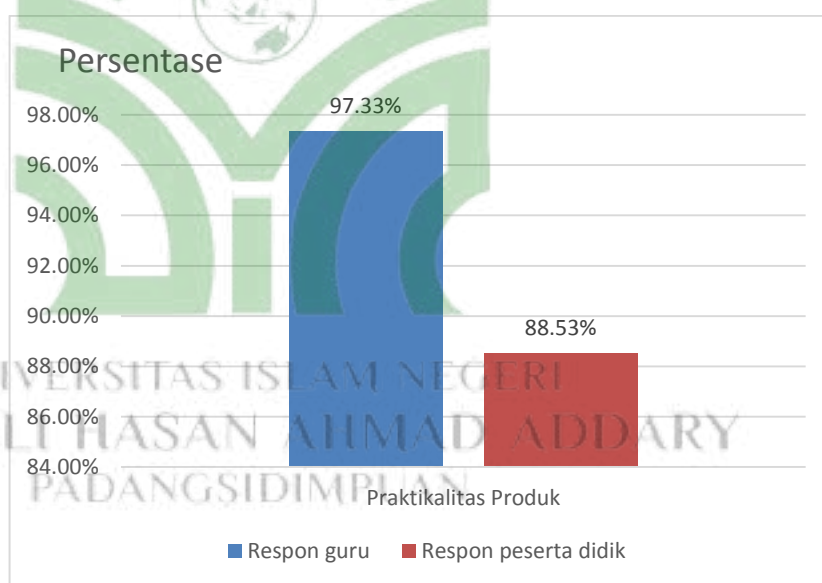
No Respon	Pernyataan															Jumlah Skor	Skor %	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	4	4	60	80%	Sangat Praktis
2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	71	94,66%	Sangat Praktis
3	4	5	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	53	70,66%	Praktis
4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	70	93,33%	Sangat Praktis
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	71	94,66%	Sangat Praktis
6	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	63	84,00%	Sangat Praktis
7	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	69	92%	Sangat Praktis
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	100%	Sangat Praktis
9	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	69	92%	Sangat Praktis
10	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68	90,66 %	Sangat Praktis
11	4	4	3	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	63	84%	Sangat Praktis
12	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	66	88%	Sangat Praktis
13	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	4	63	84%	Sangat Praktis
14	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	70	93,33%	Sangat Praktis
15	5	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	65	86,66%	Sangat Praktis
Jumlah															996		Sangat Praktis	
Persentase Rata-Rata															88,53%			

Keterangan: 0-20% tidak praktis, 21-40% kurang praktis, 41-60% cukup praktis 61-80% praktis, 81-100% sangat praktis

Dari hasil rata-rata angket respon peserta didik Diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,53% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan rata-rata respon guru dan respon peserta didik terhadap bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* maka rata-rata kepraktisan produk sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Rata-Rata Kepraktisan bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet*

Respon	Persentase kepraktisan	Keterangan
Respon Guru	97,33%	Sangat Praktis
Respon Peserta Didik	88,53%	Sangat Praktis
<b>Rata-Rata</b>	<b>92,93%</b>	Sangat Praktis



Gambar 4. 13 Grafik Hasil Kepraktisan Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan data di atas, bahwa perolehan persentase kepraktisan pengguna bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* oleh guru sebesar 97,33% dan persentase kepraktisan pengguna oleh peserta didik sebesar 88,53%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari perolehan nilai untuk kepraktisan bahan ajar PAI

berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran PAI rata-rata persentase kepraktisan adalah sebesar 92,93%. Artinya, bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* berguna dan bermanfaat bagi pengguna.

### 5. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dalam model ADDIE yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* digunakan oleh peserta didik dalam mendukung aktivitas belajar. Setelah melewati tahap implementasi selanjutnya pada tahap Evaluasi di hasilkan bahan ajar sebagai berikut:

The image shows a digital learning material interface for 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM' and 'FIQH MAWARIS' for Class XII SMA. The interface is divided into several sections:

- Top Left:** Title page with 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM' and 'FIQH MAWARIS' in large blue letters. Below it, 'KELAS XII SMA' and 'GABENA YOLANDA' are visible.
- Top Center:** A table of contents or 'IDENTITAS BAHAN AJAR' section. It includes fields for 'Mata Pelajaran', 'Kelas/Semester', 'Buku Teks', 'Penyusun', and 'Nama Sekolah'.
- Top Right:** A section titled '2. MATERI PEMBELAJARAN' with a sub-heading '1. AYO...KITA MEMBACA AL-QURAN I'. It contains a short text snippet about reading the Quran.
- Bottom Center:** A section titled 'STRUKTUR BAHAN AJAR' with sub-sections 'I. PENDAHULUAN', 'A. Pendahuluan', and 'B. Kompetensi Dasar'. It lists learning objectives and competencies.



Data hasil perhitungan skor tes hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* diperoleh dari peserta didik Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan. Peneliti melakukan perbandingan nilai hasil test belajar dari *pretest* dan *posttest*. Setelah itu hasil *N-Gain* dihitung dan disesuaikan dengan tabel kategori tafsiran efektivitas *N-Gain*. Analisis nilai *N-Gain* hasil belajar digunakan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* sebelum dan sesudah diberi perlakuan. *N-Gain* Menunjukkan peneliti ingin meningkatkan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *N-Gain* hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Uji N-Gain Pretest-Posttest Hasil Belajar

No	Kode Absen	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Postes t-pretet	Skor Ideal (100-Pretest)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1	1	Ade Saputra	40	80	40	60	0,67	67
2	2	Afrina Yusnita	60	70	10	40	0,25	25
3	3	Ahmad Dani	70	80	10	30	0,33	33
4	4	Aisyah Pane	30	90	60	70	0,86	86
5	5	Aisyah Zaskia	70	80	10	30	0,33	33
6	6	Aidini Rizky Arti	60	80	20	40	0,67	67
7	7	Ananda Neo	50	80	30	50	0,67	67
8	8	Annisa Sari	40	80	40	60	0,67	67

9	9	Ardiansyah Hutasuhut	70	90	20	30	0,67	67
10	10	Ardiansyah Pratama	50	80	30	50	0,67	67
11	11	Aulia Riski	70	80	10	30	0,33	33
12	12	Azkie Nurahmadani	60	90	30	40	0,75	75
13	13	Bambang Setyo	40	80	40	60	0,67	67
14	14	Bima	60	90	30	40	0,75	75
15	15	Elmi Saima	70	80	10	30	0,33	33
16	16	Ersya Yulanda	60	80	20	40	0,71	71
17	17	Fitri Rahmadani	60	90	30	40	0,75	75
18	18	Gading Satria	50	80	30	50	0,75	75
19	19	Khairunnisa	40	90	50	60	0,83	83
20	20	Lyla Hayatul	30	80	50	70	0,71	71
21	21	Masya Asriani	50	90	40	50	0,75	75
22	22	Nadya Rosanna	60	80	20	40	0,67	67
23	23	Najwa Dinda	60	80	20	40	0,75	75
24	24	Putra Mardani	70	90	20	30	0,67	67
25	25	Putri Mutiara	40	80	40	60	0,67	67
26	26	Rifky Ardiansyah	60	90	30	40	0,75	75
Jumlah			1420	2160	740	1180	15,77	1663
Tata-Rata			54,61	83,07	28,46	45,38	0,63	63,96
Kategori			<b>Sedang</b>					

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel dari data *Excel* di atas, nilai rata-rata *N-Gain Score* adalah 63,96%.

Dengan nilai *pretest* rata-rata sejumlah 54,61 dan nilai *posttest* rata-rata sejumlah 83,07. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada tabel *excel*, nilai *N-Gain* score 0,63 yang berarti  $0,30 \leq g < 0,70$  berada pada kategori sedang. Nilai ketuntasan rata-rata siswa diatas 75% dan skor *N-Gain* rata-rata kelas termasuk dalam kategori sedang ( $0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$ ), maka bahan ajar dapat dikatakan cukup efektif karena mayoritas siswa tidak hanya memenuhi kriteria tuntas tetapi juga menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah menggunakan bahan ajar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah pada materi Fiqh Mawaris pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA N 3 Padangsidempuan.

<i>t-Test: Paired Two Sample for Means</i>		
	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
<i>Mean</i>	54,61	83,07
<i>Variance</i>	161,846	30,153
<i>Observations</i>	26	26
<i>Pearson Correlation</i>	0,017	
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	0	
<i>Df</i>	25	

<i>t Stat</i>	-10,541	
<i>P(T&lt;=t) one-tail</i>	5,474	
<i>t Critical one-tail</i>	1,708	
<i>P(T&lt;=t) two-tail</i>	1,094	
<i>t Critical two-tail</i>	2,059	

Tabel 4. 12 Hasil Uji *t-Test* Menggunakan *Excel*

Berdasarkan uji *t-test* menggunakan *excel*, bahwa perolehan nilai *t* sebesar 1,70 dan *p-value* sebesar 1,09. Jika *p-value* <0,05 artinya  $H_0$  (Hipotesis Nol) ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman siswa sebelum menggunakan media interaktif dan setelah penggunaannya. Sebaliknya, jika *p-value* > 0,05 artinya  $H_a$  diterima. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa bahan ajar PAI berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah pada materi Fiqh Mawaris pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA N 3 Padangsidimpuan.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Validitas Bahan Ajar Berbasis CTL Menggunakan *Liveworksheet*

##### Berdasarkan Penilaian Para Ahli

Uji Validitas bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* pada materi Fiqh Mawaris merupakan indikator kunci keberhasilan pengembangan. Penilaian validitas ini dilakukan oleh para ahli yang

memiliki kompetensi di bidang materi (konten) dan media/desain pembelajaran. Tujuan utama dari validasi ini adalah untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya akurat secara keilmuan dan relevan dengan kurikulum, tetapi juga memiliki kualitas pedagogis yang baik, fungsional secara teknis, serta menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik. Proses ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap semua komponen bahan ajar, mulai dari kelengkapan materi, kejelasan penyajian, hingga interaktivitas dan aspek visual *Liveworksheet*.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan *Liveworksheet* pada materi Fiqh Mawaris yang dikembangkan telah memenuhi kriteria validitas yang sangat baik. Hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan persentase di atas 90%, yang mengindikasikan kelayakan dari segi isi, desain, dan kebahasaan. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu, ini sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya, seperti tesis oleh Luluk Mukaromah yang juga berfokus pada pengembangan bahan ajar PAI berbasis CTL.<sup>84</sup> Kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan melalui pendekatan sistematis (model R&D) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena menekankan penggunaan teknologi *Liveworksheet* sebagai media interaktif, yang menjadi pembeda dari penelitian lain yang

---

<sup>84</sup> Luluk Mukaromah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kelas XI di SMK S YP 17 01 Lumajang" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

mungkin masih mengandalkan metode tradisional dalam pengembangan bahan ajar.

## **2. Praktikalitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis CTL Menggunakan *Liveworksheet***

Praktikalitas penggunaan produk bahan ajar berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) menggunakan *Liveworksheet* di SMA N 3 Padangsidimpuan menunjukkan hasil yang sangat positif. Data dari angket yang disebar kepada siswa menunjukkan bahwa 88,53% siswa merasa produk ini praktis dan mudah digunakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhalipah dkk. yang menekankan pentingnya kepraktisan dalam pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>85</sup>

Kepraktisan produk ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa melaporkan bahwa mereka dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah melalui perangkat digital, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, yang merupakan tantangan umum dalam pendidikan konvensional. Penelitian oleh Faturrahman juga menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan mampu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran.<sup>86</sup> Dengan demikian, produk ini memberikan solusi yang relevan bagi siswa yang terbiasa dengan perangkat digital. Selanjutnya,

---

<sup>85</sup> Nurhalipah, I., Syakiroh, I., & dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar...*

<sup>86</sup> Faturrahman, *Belajar Dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*.

penggunaan fitur interaktif dalam *Liveworksheet*, seperti kuis dan simulasi, berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menarik. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi.

Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Arisa Natasha Wang, yang menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Keterlibatan aktif ini penting untuk mendukung pemahaman konsep yang lebih mendalam. Guru juga menjelaskan bahwa produk ini memudahkan mereka dalam menyampaikan materi. Mereka tidak perlu lagi menghabiskan waktu yang lama untuk menyiapkan alat bantu mengajar. Penelitian oleh Luluk Mukaromah menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang praktis dan mudah dioperasikan dapat meningkatkan efisiensi waktu guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, produk ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa tetapi juga bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Siswa juga memberikan umpan balik positif mengenai tampilan dan desain bahan ajar. Mereka merasa bahwa desain visual yang menarik membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian oleh Nurhalizah menegaskan bahwa desain yang baik dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>87</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual dalam pengembangan produk sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar. Secara

---

<sup>87</sup> Nurhaliza, "Pengembangan Liveworksheet Berbasis Gamifikasi Dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self Efficacy Peserta Didik," *Correspondencias & Análisis*, no. 15018 (2023): 1–23.

keseluruhan, hasil pengujian praktikalitas menunjukkan bahwa produk bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* layak untuk digunakan di SMA N 3 Padangsidempuan. Hal ini tidak hanya mendukung kebutuhan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pengajaran. Temuan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bahan ajar di bidang Pendidikan Agama Islam.

### 3. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berbasis CTL Menggunakan *Liveworksheet*

Efektivitas produk bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* di SMA N 3 Padangsidempuan diukur melalui analisis nilai N-Gain dari *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil menunjukkan rata-rata N-Gain sebesar 63,96%, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan bahan ajar ini. Penelitian oleh Ahmad Nizar Rangkuti menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>88</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa produk ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Fiqh Mawaris yang kompleks. Dari data *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata siswa meningkat dari 54,61 menjadi 83,07. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan dalam produk ini efektif dalam membantu siswa memahami materi.

---

<sup>88</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*.

Penelitian oleh Nurhalizah juga menunjukkan bahwa penggunaan *Liveworksheet* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, efektivitas produk ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya interaksi dalam pembelajaran. Fitur interaktif dalam *Liveworksheet*, seperti simulasi perhitungan waris dan kuis, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini sesuai dengan pendekatan CTL yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Firtsanianta dan Khofifah menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.<sup>89</sup>

Peningkatan minat dan motivasi ini menjadi salah satu indikator penting dari efektivitas produk. Selain itu, umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan. Penelitian oleh Sanjaya juga menekankan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa produk ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman

---

<sup>89</sup> Firtsanianta and Khofifah, "Efektivitas E-LKPD Berbantuan Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik."

konsep, tetapi juga dalam keterampilan praktis yang berkaitan dengan materi Fiqh Mawaris yang menekankan bahwa penggunaan media interaktif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>90</sup>

Dengan demikian, efektivitas produk ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep yang dipelajari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa produk bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam, sekaligus memberikan bukti bahwa pendekatan yang inovatif dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Fokus Pengembangan pada Bahan Ajar, Bukan pada Platform *Liveworksheet*

Penelitian ini hanya mengembangkan bahan ajar berbasis CTL, sedangkan *Liveworksheet* digunakan sebagai alat bantu tanpa pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian tidak mengevaluasi kelebihan atau kelemahan teknis *Liveworksheet* secara mendalam, seperti fitur interaktif, kecepatan akses, atau kompatibilitas dengan berbagai perangkat.

2. Keterbatasan dalam Materi

---

<sup>90</sup> Muslihah and Suryaningrat, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis."

Penelitian ini hanya berfokus pada materi Fiqh Mawaris dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa fase F SMA. Keterbatasan ini muncul karena kompleksitas materi Fiqh Mawaris itu sendiri, yang memerlukan pendalaman khusus. Akibatnya, temuan penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk materi PAI lainnya atau jenjang pendidikan yang berbeda.

### 3. Keterbatasan dalam Penggunaan Teknologi

Penelitian ini mengandalkan platform *Liveworksheet* sebagai media utama, yang memerlukan koneksi internet dan perangkat elektronik. Namun, tidak semua siswa atau sekolah memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas tersebut. Hal ini dapat mengurangi efektivitas penerapan bahan ajar di lingkungan dengan infrastruktur teknologi yang terbatas.

### 4. Keterbatasan dalam Validasi Produk

Validasi produk hanya melibatkan sejumlah kecil validator (ahli materi, media, dan bahasa) serta uji coba terbatas pada satu sekolah (SMA N 3 Padangsidempuan). Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian, karena karakteristik siswa dan guru di sekolah lain mungkin berbeda.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Validasi Bahan Ajar

bahan ajar berbasis CTL menggunakan *Liveworksheet* memiliki validitas yang sangat baik. Hasil validasi dari ahli materi, media, dan bahasa menunjukkan persentase di atas 90%, menandakan bahwa produk ini memenuhi kriteria kelayakan dalam aspek konten, desain, dan penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dapat diandalkan untuk digunakan dalam pembelajaran Fiqh Mawaris dan sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.

##### 2. Praktikalitas Bahan Ajar yang Dikembangkan

Bahan ajar yang dikembangkan terbukti efektif dan mudah digunakan oleh siswa di SMA N 3 Padangsidempuan. Dengan skor rata-rata 88,53% dari respon siswa terhadap praktikalitas produk, siswa merasa nyaman dalam mengakses dan menggunakan bahan ajar ini. Penggunaan teknologi digital dalam *Liveworksheet* memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, serta meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran, yang menjadi kunci keberhasilan dalam konteks pendidikan modern.

##### 3. Efektivitas Bahan Ajar

Efektivitas produk ini terlihat dari analisis N-Gain yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan. Rata-rata N-Gain sebesar 63,96% menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar ini berhasil

meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Fiqh Mawaris. Peningkatan ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menciptakan bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Menggunakan bahan ajar berbasis CTL dan *Liveworksheet* sebagai alternatif media pembelajaran PAI, khususnya untuk materi kompleks seperti Fiqh Mawaris.
- b. Melakukan pelatihan teknis bagi guru agar lebih mahir dalam memanfaatkan *Liveworksheet* dan mendesain bahan ajar interaktif.
- c. Memperluas penggunaan bahan ajar ke materi PAI lain (seperti Akidah-Akhlak atau Sejarah Islam) dengan pendekatan serupa.

### 2. Bagi Siswa.

- a. Mengakses materi melalui *Liveworksheet* secara rutin
- b. Mengerjakan semua latihan dan simulasi yang disediakan
- c. Memanfaatkan fitur interaktif seperti drag-and-drop dan kuis untuk memperdalam pemahaman
- d. Gunakan bahan ajar ini sebagai sumber belajar mandiri di luar jam sekolah

- e. Eksplorasi contoh-contoh kasus yang diberikan untuk memahami penerapan Fiqh Mawaris dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Mendorong pelatihan guru dalam pengembangan bahan ajar digital berbasis CTL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital.
- b. Menyediakan infrastruktur pendukung, seperti akses internet stabil dan perangkat digital, agar implementasi teknologi pendidikan seperti *Liveworksheet* dapat optimal.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Meneliti dampak jangka panjang penggunaan bahan ajar ini terhadap retensi pengetahuan dan penerapan nilai-nilai Fiqh Mawaris dalam kehidupan siswa.
- b. Menguji coba di sekolah dengan karakteristik berbeda (misalnya, sekolah dengan fasilitas terbatas atau daerah pedesaan) untuk melihat generalisasi hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Asep, and Dkk. "Konsep Dasar Bahan Ajar PAI Dan Perannya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 06, no. 04 (2024): 3267.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ammi Nur Baits. *Pengantar Ilmu Waris*. Yogyakarta: Pustaka Muamalah Yogja, 2022.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Andani, Meri, and Minda Azhar. "Pengembangan LKPD Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia Berbasis Inkuiri Terstruktur Pada Liveworksheet Untuk Fase E SMA" 7 (2023): 20225–32.
- Arikunto, Saharsimi. *Prosedur Penelitian Satu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula. Kategori Validitas Di Atas Diadaptasi Dari Riduwan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Beni Ahmad Saebani. *Fiqih Mawaris*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Bimo. "Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Discovery Berorientasi Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2013.
- Dahlimar. "No Title." n.d.
- Daud, Mohammad Ali, and Habiba Daud. *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Dkk, Suci Perwitasari. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual." *Jurnal Pendidikan: Teori, Pemikiran Dan Pengembangan* 03, no. 03 (2018).
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi. *Dan R & D*, 2024.

- Faturrahman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Firtsanianta, Hanny, and Imroatul Khofifah. "Efektivitas E-LKPD Berbantuan Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Conference of Elementary Studies*, 2022, 140–47.
- Fitriani, Hidayah, and Nurfauziah. "Live Worksheet Realistic Mathematics Education Berbantuan Geogebra: Meningkatkan Abstraksi Matematis Siswa SMP Pada Materi Segiempat." *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika* 05, no. 01 (2021): 37.
- Glynn, M. Shanw. "(2004) Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools." *Journal of Elementary Science Education* 16, no. 02 (2004): 51–63.
- H.Hasanuddin. "Transformasi Fiqh Mawaris Dalam Kompilasi Hukum Islam Di Indonesia." *Jurnal Pemikiran Islam* 22, no. 1 (2021): 43–62.
- Haffas, Otje Salman, and Mustofa. *Hukum Waris Islam*, (. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamruri. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Dan Menyenangkan*. . Yogyakarta: Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Hasibuan, Drs H M Idrus, and M Pd. "MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) Oleh" II, no. 01 (2014): 1–12.
- Hikmatullah. *Fiqh Mawaris: Panduan Kewarisan Islam. Fiqh Mawaris: Panduan Kewarisan Islam*, 2021.
- Hilda, Lelya, and Aulia Isma Yuni Sihotang. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Segiempat Di Kelas Vii Mts Negeri Model Padangsidimpuan." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, no. 01 (2018): 106. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1248>.

- Howey, R., & Keneth, K. *Contextual Teaching and Learning: Preparing Teachers to Enhance Student Success in and Beyond School*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- KISMATUN, KISMATUN. "Contextual Teaching and Learning Dalam Pendidikan Agama Islam." *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 1, no. 2 (2021): 123–33. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>.
- Kurniawati, Yenni. *Metode Penelitian Pendidikan : Bidang Ilmu Pendidikan Kimia*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2019.
- Latuconsina, Nur Khalisah, Andi Ika, and Prasati Abrar. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING ( CTL ) TERHADAP HASIL BELAJAR" 5, no. 2 (2017): 70–75.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manizar. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 251.
- Munir, M. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muslihah, Neni Nadiroti, and Eko Fajar Suryaningrat. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis" 1, no. September (2021): 553–64.
- Nuryasana, Endang, and Noviana Desiningrum. "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 5 (2020): 967–74. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>.
- Perangin, Effendi. *Hukum Waris*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Putri Hariyati, Dina, and Rachmadyanti. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Liveworksheet Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1473-1483.," 2022, 1473–83.
- R, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatam Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan)*. Bandung: Citapustaka

Media, 2016.

Rahmah, Zainatur, Jasiah Jasiah, and Fimeir Liadi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam." *Islamika* 5, no. 2 (2023): 785–808. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i2.3086>.

Rinovia, Aurellia Putri, and Minda Azhar. "Aurellia Putri Rinovia and 1\* Minda Azhar" 43, no. 1 (2024): 28–34.

Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam Di Indonesia*. VI. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Rohmah. "Penggunaan Media Google Classroom Berbantu Liveworksheets Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Kemagnetan Siswa Smp. EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi." *Jurnal Inovasi Penelitian* 02, no. 01 (2022): 16–26.

Sadia, Wayan. *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Salihima, Syamsul Bahri. *Perkembangan Pemikiran Pembagian Warisan Dalam Hukum Islam Dan Implementasinya Pada Pengadilan Agama*. Jakarta: Prenadamedya Group, 2015.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Setiawan, Ari. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL ( Contextual Teaching and Learning ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur" 2, no. 2 (2020): 108–19.

Sigit Pramono. *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.

Soleman, Wasikoh, Saharuddin Ambo, and Malpha Della Thalita. "Fiqh Mawaris Dan Hukum Adat Waris Indonesia." *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law* 2, no. 2 (2022): 92. <https://doi.org/10.30984/ajifl.v2i2.1958>.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development / R&D)*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tamam, M., and Badrut. "Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Al-Azhar Banjar Patroman." *Jurnal Kependidikan* 03, no. 02 (2015): 89–108.
- Triwulan, Tutik. *Hukum Perdata Dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Usman, Suparman, and Yusuf Somainata. *Fiqh Mawaris Hukum Kewarisan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Wangi, Arisa Natasha. "A l y S" 4, no. November (2024): 742–50.
- Yaumi, M. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media, 2018.
- Zulhimma. *Sejarah Pendidikan Islam (Analisis Kebijakan Pendidikan Islam)*. Jakarta: Kencana, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI PENGEMBANGAN BAHAN  
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL) MENGGUNAKAN  
LIVEWORKSHEET* PADA MATERI FIQH MAWARIS  
FASE F SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN**

Hari/tanggal : *Raber / 12 Maret 2025*  
Nama Validator : Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP : Nip. 197207021998032003  
Profesi : Kaprodi PAI Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 5= Sangat Baik
  - b. Skor 4= Baik
  - c. Skor 3= Cukup Baik
  - d. Skor 2= Kurang Baik
  - e. Skor 1= Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih

## B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>Kelayakan Isi</b>						
1	Bahan ajar berisi materi telah mencakup semua <b>KD</b> Pembelajaran Agama Islam materi Fiqh Mawaris untuk tingkat SMA					✓
2	Bahan ajar dilengkapi konsep ahli waris ( <i>dzawil Furudh</i> dan <i>'ashabah</i> ) dijelaskan dengan akurat dan lengkap					✓
3	Bahan ajar berisi contoh kasus pembagian waris yang disajikan relevan dengan keadaan saat ini					✓
4	Bahan ajar materi Fiqh Mawaris dalam perhitungan matematis pembagian harta waris sesuai dengan kaidah fiqh yang benar.					✓
5	Bahan ajar disajikan memuat gambar, serta ilustrasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik					✓
<b>Kesesuaian Pendekatan Pembelajaran</b>						
6	Bahan ajar disajikan terlihat jelas dalam penyajian materi dengan pendekatan CTL					✓
7	Bahan ajar yang disajikan memungkinkan adanya aktivitas pembelajaran berupa diskusi, analisis video, dan simulasi untuk mendorong pemahaman konseptual.					✓
8	Bahan ajar yang disajikan dengan bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa SMA tanpa mengaburkan makna fiqh.					✓
9	Bahan ajar disajikan dengan urutan penyajian materi (dari dasar ke kompleks) sistematis dan logis.				✓	
10	Bahan ajar yang disajikan memuat nilai-nilai keislaman (keadilan, ukhuwah) terintegrasi dalam contoh kasus					✓
<b>Keterlaksanaan Teknis</b>						
11	Bahan ajar yang disajikan memuat petunjuk belajar (untuk siswa/guru) jelas dan mudah diikuti.					✓
12	Bahan ajar disajikan dengan tata letak materi (font, spacing, ilustrasi) konsisten dan					✓

	profesional					
13.	Bahan ajar yang disajikan memiliki visualisasi (infografis, diagram alur waris) yang bagus untuk membantu pemahaman konsep abstrak					✓
14.	Bahan ajar yang disajikan memiliki tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan kognitif siswa SMA				✓	
15.	Bahan ajar yang disajikan menarik secara visual tanpa mengganggu fokus pada konten fiqh					✓

### C. KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angket penilaian media diatas, terhadap Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Komentar/Saran Perbaikan:

1. Tampilkan CP pada *Liveworksheet*
2. Gunakan bahasa kurikulum Merdeka, hilangkan istilah KQ
3. ....
4. ....
5. ....

Padangsidempuan, Mei 2025  
Validator Materi



Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 197207021998032003

**ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA PENGEMBANGAN  
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
MENGUNAKAN *LIVEWORKSHEET* PADA MATERI FIQH MAWARIS  
FASE F SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN**

Hari/tanggal : Senin, 14 April 2025  
Nama Validator : Dr. Hamka, M.hum  
Profesi : Dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 5= Sangat Baik
  - b. Skor 4= Baik
  - c. Skor 3= Cukup Baik
  - d. Skor 2= Kurang Baik
  - e. Skor 1= Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih

**B. TABEL PERNYATAAN**

No	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>Memperjelas Penyajian Materi</b>						
1	Media <i>Liveworksheet</i> membantu visualisasi konsep abstrak Fiqh Mawaris (misal: diagram ahli waris, alur pembagian harta)					√
2	Gambar, ilustrasi, atau infografis dalam bahan ajar memperjelas pemahaman materi.					√
3	Tata letak (layout) teks dan gambar rapi, tidak membingungkan, dan memudahkan fokus belajar					√
4	Penggunaan warna dan font konsisten serta tidak mengganggu konsentrasi.					√
<b>Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu, dan Daya Indera</b>						
5	Fitur interaktif (drag-and-drop, kuis) memungkinkan siswa berlatih tanpa batasan kertas/fisik.					√
6	Media dapat diakses kapan saja (fleksibel) melalui perangkat digital (HP/laptop).					√
7	Kualitas audio/video jernih dan tidak mengganggu					√
8	Durasi penggunaan media sesuai (tidak terlalu panjang/cepat) untuk satu sesi pembelajaran.					√
9	Tidak terdapat bug/error teknis saat digunakan.					√
<b>Mengatasi Sifat Pasif Peserta Didik</b>						
10	Fitur interaktif (misal: simulasi perhitungan waris) mendorong siswa aktif bereksplorasi.					√
11	Adanya umpan balik otomatis (koreksi jawaban) memotivasi siswa untuk memperbaiki kesalahan					√
12	Tugas kolaboratif (misal: diskusi kelompok via <i>Liveworksheet</i> ) mengurangi sikap pasif					√
13	Penyajian studi kasus kontekstual memicu keinginan siswa untuk bertanya atau berpendapat.					√
<b>Mengatasi Perbedaan Sifat/Gaya Belajar</b>						
14	Media menyajikan materi dalam multi-format (teks, audio, visual) untuk beragam gaya belajar					√
15.	Tingkat kesulitan aktivitas dapat disesuaikan dengan kemampuan individu					√

**C. KESIMPULAN**

Menurut saya berdasarkan angket penilaian media diatas, terhadap Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
√	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Komentar/Saran Perbaikan:

- a. Silahkan diperbaiki sesuai saran
- b. Media sudah dapat digunakan untuk penelitian
- c. ....
- d. ....
- e. ....

Padangsidempuan, 14 April 2025  
Validator Media/Grafis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

Dr. Hamka, S.Pd., M.Hum  
NIP. 198408152009121005

**ANGKET PENILAIAN AHLI PRAKTISI PENGEMBANGAN  
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)  
MENGUNAKAN *LIVEWORKSHEET* PADA MATERI FIQH MAWARIS  
FASE F SMA N 3 PADANGSIDIMPUAN**

Hari/tanggal : KAMIS /20 Maret 2025  
Nama Validator : INDAH TITA WIDYANI SIREGAR, S.Pd. S  
Profesi : GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**A. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidempuan yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang telah termuat dalam instrument penelitian.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:
  - a. Skor 5= Sangat Baik
  - b. Skor 4= Baik
  - c. Skor 3= Cukup Baik
  - d. Skor 2= Kurang Baik
  - e. Skor 1= Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Bapak/Ibu dimohon memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

**B. TABEL PERNYATAAN**

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Materi dalam bahan ajar selaras dengan KI/KD Fiqh Mawaris di Kurikulum Merdeka					✓
2	Kedalaman materi mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran (konsep dasar hingga aplikasi kasus).				✓	
3	Contoh dan ilustrasi yang diberikan relevan dengan kehidupan siswa SMA masa kini					✓
4	Tingkat kesulitan materi proporsional dengan kemampuan kognitif siswa kelas XII.					✓
5	Urutan penyajian materi (dari teori ke praktik) memudahkan pemahaman bertahap.					✓
6	Petunjuk penggunaan bahan ajar (bagi guru/siswa) jelas dan lengkap.				✓	
7	Komponen bahan ajar (teks, video, latihan) terintegrasi dengan baik.					✓
8	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran dengan bahan ajar ini realistis					✓
9	Fleksibel digunakan dalam berbagai model pembelajaran (tatap muka/hybrid).					✓
10	Tampilan fisik/digital (layout, font, warna) nyaman dibaca dan tidak melelahkan mata					✓
11	Bahan ajar ini meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar Fiqh Mawaris					✓
12	Siswa lebih aktif berdiskusi/bertanya saat menggunakan bahan ajar ini					✓
13	Menghemat waktu guru dalam menyiapkan materi dan alat ajar lain				✓	
14	Hasil evaluasi siswa (kuis/tugas) menunjukkan peningkatan pemahaman.					✓
15	Bahan ajar ini dapat diadaptasi untuk kebutuhan remedial/pengayaan.					✓

### C. KESIMPULAN

Menurut saya berdasarkan angket penilaian media diatas, terhadap pengembangan Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Menggunakan *Liveworksheet* Pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 dinyatakan:

	Layak digunakan tanpa revisi
	Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak

Komentar/Saran Perbaikan:

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....
- 5.....

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Padangsidempuan, 15 Mei 2025  
SYEKH ALI HASAN AHMAD RADDARY  
Validator Praktisi  
PADANGSIDIMPUAN



INDAH TITA WIDYANI SIREGAR, S.Pd.I  
Nip. 198603282023212028

## ANGKET RESPON SISWA

Hari/tanggal : Kamis, 15 Mei, 2025  
Nama : Bima  
Kelas : XI 7

### A. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia, dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap materi. Terdapat lima (5) skor dengan keterangan sebagai berikut:

- Skor 5= Sangat Baik
- Skor 4= Baik
- Skor 3= Cukup Baik
- Skor 2= Kurang Baik
- Skor 1= Tidak Baik

### B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Penjelasan konsep (contoh: ahli waris, pembagian harta) dalam bahan ajar ini lebih mudah dipahami daripada materi sebelumnya.					✓
2	Contoh kasus (misal: video sengketa waris) membantu saya mengaplikasikan teori ke situasi nyata.				✓	
3	Setelah menggunakan bahan ajar ini, saya lebih percaya diri menghitung pembagian waris sederhana.					✓
4	Latihan soal interaktif (drag-and-drop, kuis) membantu saya menguji pemahaman secara mandiri.					✓
5	Infografis/diagram alur memudahkan saya memahami hubungan antar-ahli waris				✓	
6	Saya lebih tertarik mempelajari Fiqh Mawaris dengan bahan ajar ini.					✓
7	Aktivitas diskusi kelompok berbasis kasus membuat saya lebih aktif bertanya dan berpendapat.				✓	
8	Saya merasa terlibat secara emosional (misal: empati pada kasus waris yang adil) saat belajar.				✓	

9	Fitur interaktif (simulasi, video) membuat saya tidak mudah bosan								✓
10	Saya ingin mempelajari materi lain dengan metode serupa							✓	
11	Petunjuk penggunaan bahan ajar (teks/liveworksheet) jelas dan mudah diikuti								✓
12	Saya tidak kesulitan mengakses bahan ajar (baik online/offline).								✓
13	Bahasa yang digunakan sederhana namun tetap mendalam.								✓
14	Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan bahan ajar ini efisien								✓
15	Saya akan merekomendasikan bahan ajar ini ke teman.							✓	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
 PADANGSIDIMPUAN

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Berdasarkan pengalaman Ibu dalam mengajar materi Fiqh Mawaris, bagaimana pandangan Ibu mengenai kemudahan penggunaan (kemudahan akses dan operasional) Liveworksheet ini jika dibandingkan dengan media atau metode pembelajaran konvensional yang biasa Ibu gunakan?
2. Bagaimana menurut ibu materi yang disajikan dalam Bahan ajar menggunakan *Liveworksheet*?
3. Dalam penerapannya di kelas, apakah Ibu menemui kendala teknis atau non-teknis yang signifikan saat menggunakan Liveworksheet ini untuk materi Fiqh Mawaris?
4. Menurut ibu, apakah bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dalam memahami isi materi pembelajaran khususnya materi Fiqh Mawaris?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

## LEMBAR SOAL *PRETEST* MATERI FIQH MAWARIS

1. Apa yang kamu ketahui tentang ilmu waris dalam Islam?
2. Mengapa menurutmu pembagian warisan perlu diatur secara khusus dalam agama Islam?
3. Sebutkan siapa saja yang menurut pemahaman awalmu berhak mendapatkan warisan!
4. Bagaimana sikapmu jika terjadi perselisihan dalam pembagian harta warisan dalam keluarga?
5. Apakah kamu mengetahui perbedaan antara warisan di masa jahiliyah dan warisan dalam Islam? Jelaskan secara singkat!
6. Menurut pendapatmu, adilkah jika laki-laki mendapat bagian lebih banyak dari perempuan dalam warisan? Jelaskan alasannya!
7. Apakah kamu pernah melihat pembagian warisan secara langsung di keluarga atau lingkunganmu? Ceritakan secara singkat!
8. Apa yang kamu pahami tentang peran ibu dan ayah dalam pembagian harta warisan menurut Islam?
9. Apa yang kamu ketahui tentang istilah “*zawil furud*” dan “*asabah*”?
10. Apa yang menurutmu harus dilakukan sebelum harta warisan dibagi?

## JAWABAN DARI SOAL MATERI FIQH MAWARIS

1. Ilmu waris dalam Islam, yang dikenal dengan ilmu faraid atau mawaris, adalah ilmu yang mengatur tentang pembagian harta peninggalan seseorang yang telah meninggal kepada ahli warisnya berdasarkan ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an, hadis, dan ijma' ulama.
2. Karena harta sering menjadi penyebab perselisihan dalam keluarga. Islam mengatur warisan untuk memastikan keadilan, mencegah pertengkaran, dan menjaga hubungan kekerabatan agar tetap harmonis setelah seorang anggota keluarga meninggal.
3. Orang tua (ayah dan ibu), anak-anak (laki-laki dan perempuan), pasangan (suami atau istri), saudara kandung, dan kadang-kadang cucu, nenek, atau paman.
4. Saya akan berusaha menjadi penengah, menyarankan untuk mengikuti ketentuan Islam, dan menghindari emosi agar tidak memperkeruh suasana. Bisa juga meminta pendapat ustaz atau pihak yang berwenang untuk menyelesaikan dengan adil.
5. Ya. di masa jahiliyah, hanya laki-laki dewasa yang bisa mewarisi, sementara perempuan dan anak-anak tidak diberi bagian. Islam mengubah itu dengan memberikan hak waris kepada perempuan dan anak-anak secara adil.
6. Ya, adil menurut Islam. Karena laki-laki dalam keluarga Islam memiliki tanggung jawab nafkah, sementara perempuan tidak wajib menafkahi

keluarganya. Pembagian ini sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

7. Contohnya, saat kakek saya meninggal, pembagian warisan dilakukan dengan musyawarah. Beberapa ahli waris menerima bagian sesuai hukum Islam. Meski sempat terjadi perbedaan pendapat, akhirnya bisa diselesaikan dengan baik.
8. Ayah dan ibu adalah termasuk ahli waris utama. Umumnya, ibu mendapat  $\frac{1}{6}$  bagian jika pewaris memiliki anak, dan ayah juga mendapat  $\frac{1}{6}$ , atau bisa menjadi asabah bila tidak ada anak.
9. *Zawil furud* adalah ahli waris yang mendapatkan bagian tertentu yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan hadis. Asabah adalah ahli waris yang menerima sisa harta setelah pembagian *zawil furud* atau menerima semua jika tidak ada *zawil furud*.
10. Harus diselesaikan dulu semua tanggungan pewaris, seperti utang, biaya jenazah, dan wasiat. Setelah itu baru dilakukan pembagian kepada ahli waris.

## LEMBAR SOAL *POSTTEST* MATERI FIQH MAWARIS

1. Jelaskan pengertian ilmu mawaris dan sebutkan dasar hukumnya dalam Islam!
2. Sebutkan dan jelaskan tiga rukun dalam pembagian warisan!
3. Sebutkan siapa saja ahli waris dari pihak laki-laki dan perempuan yang mendapatkan warisan menurut Islam!
4. Apa perbedaan antara ahli waris *zawil furud* dan *asabah*? Berikan contoh masing-masing!
5. Jelaskan proses pembagian warisan jika seseorang meninggal dan meninggalkan istri, satu anak laki-laki, dan satu anak perempuan!
6. Apa yang dimaksud dengan *hajib* dan *mahjub* dalam ilmu waris? Berikan satu contoh!
7. Bagaimana Islam mengubah sistem pewarisan dari masa jahiliyah? Jelaskan secara ringkas!
8. Jika seorang pewaris meninggalkan ibu, istri, dan dua anak perempuan, bagaimana cara pembagian hartanya? (Jelaskan perhitungan secara singkat)
9. Mengapa sebelum membagi harta warisan, utang dan wasiat pewaris harus diselesaikan terlebih dahulu?
10. Bagaimana penerapan nilai-nilai keadilan dalam pembagian warisan menurut Islam?

## JAWABAN DARI SOAL *POSTTEST* MATERI FIQH MAWARIS

1. Ilmu mawaris atau faraid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara pembagian harta warisan yang ditinggalkan oleh seseorang yang telah meninggal kepada ahli warisnya. Ilmu ini bertujuan untuk menegakkan keadilan dan menghindari perselisihan di antara ahli waris. Dasar hukumnya terdapat dalam Al-Qur'an, antara lain QS. An-Nisa ayat 11 dan 12, serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.
2. Tiga rukun dalam pembagian warisan adalah
  - a) Pewaris (*al-Muwaris*): orang yang meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan.
  - b) Ahli waris (*al-Waris*): orang-orang yang berhak menerima harta warisan.
  - c) *Tirkah*: harta peninggalan pewaris yang akan dibagikan setelah dikurangi biaya jenazah, utang, dan wasiat.
3. Ahli waris dari pihak laki-laki dan perempuan yang mendapatkan warisan menurut Islam adalah
  - a. Pihak laki-laki: anak laki-laki, cucu laki-laki dari anak laki-laki, ayah, kakek, saudara laki-laki sekandung, seapak dan seibu, paman, dan suami.
  - b. Pihak perempuan: anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki, ibu, nenek dari pihak ayah dan ibu, saudara perempuan sekandung, seapak dan seibu, serta istri.
4. Perbedaan antara ahli waris *zawil furud* dan *asabah*

- a. *Zawil furud* adalah ahli waris yang bagiannya telah ditentukan secara pasti dalam Al-Qur'an atau hadis, misalnya: ibu ( $\frac{1}{6}$ ), istri ( $\frac{1}{8}$  jika ada anak), anak perempuan ( $\frac{1}{2}$  jika sendirian).
  - b. *Asabah* adalah ahli waris yang mendapatkan sisa harta setelah bagian *zawil furud* dibagikan, atau mendapatkan seluruh harta jika tidak ada *zawil furud*. Contohnya: anak laki-laki, saudara laki-laki, atau ayah jika tidak ada anak.
5. Proses pembagian warisan jika seseorang meninggal dan meninggalkan istri, satu anak laki-laki, dan satu anak perempuan adalah
- a. Istri mendapat  $\frac{1}{8}$  karena ada anak.
  - b. Sisanya ( $\frac{7}{8}$ ) dibagikan kepada anak-anak secara *asabah*. Anak laki-laki mendapat bagian dua kali lipat dari anak perempuan. Maka, sisa  $\frac{7}{8}$  dibagi menjadi 3 bagian: 2 untuk anak laki-laki, 1 untuk anak perempuan.
6. Hajib dan mahjub dalam ilmu waris adalah
- a. *Hajib* adalah ahli waris yang menghalangi ahli waris lain untuk mendapatkan harta atau mengurangi bagian warisnya.
  - b. *Mahjub* adalah ahli waris yang terhalang mendapat warisan karena adanya *hajib*.
  - c. Contoh: kakek (*mahjub*) tidak mendapat warisan jika masih ada ayah (*hajib*).
7. Islam mengubah sistem pewarisan dari masa jahiliyah adalah Di masa jahiliyah, hanya laki-laki dewasa yang berhak atas warisan. Perempuan

dan anak-anak tidak mendapat hak. Islam menghapus sistem ini dengan memberikan hak waris kepada perempuan, anak-anak, dan seluruh anggota keluarga sesuai ketentuan Allah SWT, demi mewujudkan keadilan dan keseimbangan dalam keluarga.

8. Seorang pewaris meninggalkan ibu, istri, dan dua anak perempuan, cara pembagian hartanya adalah
  - a. Ibu:  $\frac{1}{6}$  karena ada anak
  - b. Istri:  $\frac{1}{8}$  karena ada anak
  - c. Dua anak perempuan:  $\frac{2}{3}$  (karena lebih dari satu dan tidak ada anak laki-laki)
  - d. Jika semua bagian sudah sesuai dan jumlahnya 1, maka harta dibagi berdasarkan proporsi tersebut. Bila totalnya lebih dari 1, digunakan metode 'aul' untuk menyesuaikan proporsi masing-masing.
9. Sebelum membagi harta warisan, utang dan wasiat pewaris harus diselesaikan terlebih dahulu karena dalam Islam, hak orang lain yang masih ditanggung oleh pewaris harus diselesaikan terlebih dahulu agar warisan yang diberikan benar-benar bersih. Wasiat wajib dijalankan maksimal  $\frac{1}{3}$  dari harta, dan utang harus dilunasi untuk menjaga hak-hak orang lain dan menunaikan tanggung jawab si mayit.
10. Penerapan nilai-nilai keadilan dalam pembagian warisan menurut Islam adalah  
  
Islam menerapkan keadilan bukan dengan menyamakan, tetapi dengan

memberikan sesuai dengan tanggung jawab dan kedudukan masing-masing ahli waris. Misalnya, laki-laki mendapat dua kali bagian perempuan karena ia berkewajiban menafkahi. Dengan pembagian yang ditentukan langsung oleh Allah, keadilan tercapai dalam makna yang hakiki.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4.5 Sihitang Kode Pos 22733  
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022  
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**B- 147 /Un.28/J.2/PP.00.9/07/2025**

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : Gabena Yolanda  
NIM : 2350100033  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam  
Berdasarkan Contextual Teaching and Learning (CTL)  
Menggunakan Liveworksheet Pada Materi Fiqh  
Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 01 Juli 2025  
Kepala UPT. Bahasa,



Sokhira Linda Vinde Rambe, M.Pd.  
NIP : 19851010 201903 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B-661/Un.28/AL/TL.00/03/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Izin Riset**

17 Maret 2025

**Kepada Yth.**  
**Kepala SMAN 3 Padangsidimpuan**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

**Nama** : Gabena Yolanda  
**NIM** : 2350100033  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Tesis** : Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan *Liveworksheet* pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur,  
Wakil Direktur



**Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.**  
NIP 197207021997032003



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN**

**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3**

Jalan Perintis Kemerdekaan No.56 Padangmatinggi. Kode Pos : 22727

: [smantigapadangsidimpuan@gmail.com](mailto:smantigapadangsidimpuan@gmail.com) . Website : <https://sman3padangsidimpuan.sch.id/>

**KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :421.3/249/ SMAN-3.PSP/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **GABENA YOLANDA**
2. NIM : 2350100033
3. Prodi : Pendidikan Agama Islam
4. Judul Tesis : **Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menggunakan *Liveworksheet* pada Materi Fiqh Mawaris Fase F SMA N 3 Padangsidimpuan**

Benar telah melaksanakan Riset di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Sesuai dengan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : B-661/Un.28/AL/TL.00/03/2025 tanggal 17 Maret 2025 Pelaksanaan Penyelesaian Riset yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 27 Maret 2025 .

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 27 Maret 2025

Kepala SMA Negeri 3

Padangsidimpuan,



## DOKUMENTASI



Sosialisasi Penggunaan Awal *Liveworksheet*



Wawancara Bersama Ibu Indah Tita Widyani Siregar, S.Pd. I. Selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Peneliti Melaksanakan *Pretest* Kepada Peserta Didik Kelas XII IS 1



Peneliti Menjelaskan Materi Fiqh Mawaris dengan Menggunakan *Liveworksheet*



Peneliti Melaksanakan *Posttest* Kepada Peserta Didik Kelas XII IS 1



Pengisian Angket Respon Guru

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Gabena Yolanda  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI  
Nim : 2350100033  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Pala, 09 Oktober 2000  
Alamat : Desa Janji, Kec. Bilah Barat, Kab.  
Labuhanbatu

### B. NAMA ORANG TUA

Ayah : Darlin Nasution  
Ibu : Ratna Dewi Rambe  
Alamat : Desa Janji, Kec. Bilah Barat, Kab.  
Labuhanbatu

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. Sekolah Dasar (SD)
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Labuhanbatu
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rantau Utara
- d. UIN SYAHADA Jurusan Pendidikan Agama Islam 2023.